



LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS

PENINGKATAN KETERAMPILAN KELOMPOK TANI RW 06
DALAM PEMANFAATAN SAMPAH ORGANIK PERTANIAN
MELALUI PROGRAM KELOMPOK TANI BERSINERGI DI
DESA SUKAMANAH KECAMATAN MALANGBONG
KABUPATEN GARUT

PROGRAM STUDI PERLINDUNGAN DAN
PEMBERDAYAAN SOSIAL

PEMBIMBING:

DRA. ATIRISTA NAINGGOLAN, M.P.

Oleh:

NOORLAILI AZZADA

NRP.20.03.039

POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL

BANDUNG

2023

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : PENINGKATAN KOMPETENSI KELOMPOK TANI RW
06 DALAM PENGELOLAAN SAMPAH ORGANIK
PERTANIAN MELALUI PROGRAM KELOMPOK TANI
BERSINERGI DI DESA SUKAMANAH KECAMATAN
MALANGBONG KABUPATEN GARUT

Nama Mahasiswa : Noorlaili Azzada

NRP : 20.03.039

Program : Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan
Sosial

Pembimbing:

Dra. Atirista Nainggolan, M.P.

Mengetahui:

Ketua Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial

Program Sarjana Terapan

Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung,

Lina Favourita Sutiaputri, Ph.D.

KATA PENGANTAR

Tulisan ini adalah sebuah aktivitas berpikir agar otak bekerja dengan semestinya, berenang dalam pikiran sendiri dan mencoba menyelesaikan isu-isu yang ada dalam masyarakat. Menjalani keseharian sebagai mahasiswa akhir sekaligus pengamat sekitarnya untuk melihat realitas hingga dapat merangkai untaian demi untaian kata yang tersulam sebagai hasil laporan praktikum komunitas. Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmatnya, akhirnya laporan praktikum komunitas ini dapat saya selesaikan. Terhadap segala proses yang telah dilalui, saya mengucapkan terimakasih kepada:

1. Suharma, M.P., Ph.D selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung;
2. Lina Favourita Sutiaputri, Ph.D selaku Ketua Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial;
3. Dra. Atirista Nainggolan, M.P. selaku Kepala Laboratorium Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial;
4. Dra. Atirista Nainggolan, M.P. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan baik secara akademik, administrasi, dan dukungan selama proses praktikum berlangsung;
5. Seluruh Pihak Desa Sukamanah yang telah membantu selama praktikum berlangsung;
6. Ibu Hj. Sari selaku Kelompok Tani yang telah memberikan bantuan terhadap praktikan;
7. Kedua orangtua beserta keluarga besar yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik, menyayangi, berkorban, memberi dukungan penuh, dan memberi fasilitas selama ini;
8. Teman-teman kelompok 3 praktikum yang telah memberikan motivasi penuh selama praktikum;
9. Dido yang sedang melanjutkan pendidikan Master di Jepang yang sudah sudi memberikan waktu, tenaga, dan uangnya untuk saya dan semoga juga semakin banyak mimpi-mimpi indah Anda yang terwujud;

Praktikan menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karenanya saya selaku praktikan mengharapkan adanya komentar dan saran membangun terhadap laporan praktikum institusi ini.

Bandung, 12 Desember 2023

Noorlaili Azzada

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan dan Manfaat Praktikum Komunitas	2
1.3. Fokus Praktikum (Analisis Penataan Lingkungan Sosial)	4
1.4. Waktu dan Lokasi Praktikum	5
1.5. Metode dan Taktik Praktik Pekerjaan Sosial yang Digunakan (Makro) ..	8
1.6. Teknologi Praktik Pekerjaan Sosial.....	10
1.7. Peran Pekerja Sosial dalam Praktikum Komunitas	15
1.8. Langkah-Langkah Kegiatan Praktikum Komunitas.....	16
1.9. Sistematika Penulisan Laporan Praktikum.....	23
BAB II KAJIAN PUSTAKA	26
2.1. Tinjauan Tentang Analisis Penataan Lingkungan Sosial	26
2.2. Tinjauan Tentang Pekerja Sosial	26
2.3. Tinjauan Tentang Pertanian.....	29
2.4. Tinjauan Tentang Kelompok Tani	30
2.5. Tinjauan Tentang Sampah.....	31
2.6. Tinjauan Tentang Sosialisasi.....	33
2.7. Tinjauan Tentang Pelatihan	36
2.8. Tinjauan Tentang Pupuk Organik Bokashi.....	36

BAB III PROFIL KOMUNITAS	40
3.1. Latar Belakang Komunitas.....	40
3.2. Komponen Khusus dalam Masyarakat	42
3.3. Kehidupan Interaksi Sosial Masyarakat	48
3.4. Identifikasi Potensi dan Sumber Komunitas.....	50
3.5. Masalah Sosial Utama Yang Nampak	52
BAB IV PELAKSANAAN PRAKTIKUM	55
4.1. Inisiasi Sosial.....	55
4.2. Pengorganisasian Sosial	63
4.3. Asesmen	66
4.4. Perumusan Rencana Intervensi.....	81
4.5. Pelaksanaan Intervensi	95
4.6. Evaluasi.....	98
4.7. Terminasi dan Rujukan.....	100
BAB V REFLEKSI PELAKSANAAN PRAKTIKUM.....	102
5.1. Pencapaian Tujuan dan Manfaat Praktikum	102
5.2. Faktor Pendukung Kegiatan Praktikum.....	102
5.3. Faktor Penghambat Praktikum	103
5.4. Usulan dan Masukan untuk Praktik Pekerjaan Sosial Komunitas.....	103
BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	105
6.1 Kesimpulan.....	105
6.2 Rekomendasi	106
DAFTAR PUSTAKA.....	108
LAMPIRAN.....	110

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Demografi Masyarakat Desa Sukamanah	42
Tabel 3. 2 Nama-Nama Kepala Desa Sukamanah.....	44
Tabel 3. 3 Masalah Sosial di Desa Sukamanah	53
Tabel 3. 4 Upaya Penyelesaian Masalah	54
Tabel 3. 5 Outuput	54
Tabel 4. 1 Matriks Tahap Inisiasi Sosial	56
Tabel 4. 2 Pelaksanaan Inisiasi Sosial.....	63
Tabel 4. 3 Matriks Tahap Pengorganisasian Sosial	63
Tabel 4. 4 Pelaksanaan Pengorganisasian Sosial	66
Tabel 4. 5 Matriks Tahapan Asesmen.....	66
Tabel 4. 6 Prioritas Masalah	69
Tabel 4. 7 Masalah Sosial di Desa Sukamanah.....	70
Tabel 4. 8 Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS).....	71
Tabel 4. 9 Pelaksanaan Asesmen Awal.....	72
Tabel 4. 10 Data Kelompok Tani RW 06 dari Kantor Desa Sukamanah.....	76
Tabel 4. 11 Pelaksanaan Asesmen Lanjutan	81
Tabel 4. 12 Matriks Tahapan Penyusunan Rencana Intervensi	82
Tabel 4. 13 Hasil Technology of Participation (ToP)	85
Tabel 4. 14 Sistem Partisipan	87
Tabel 4. 15 Langkah-Langkah	88
Tabel 4. 16 Jadwal Kegiatan.....	89
Tabel 4. 17 Analisis SWOT	90
Tabel 4. 18 Rancangan Biaya.....	93
Tabel 4. 19 Tim Kerja Masyarakat	93
Tabel 4. 20 Pelaksanaan Rencana Intervensi.....	94
Tabel 4. 21 Matriks Pelaksanaan Intervensi.....	95
Tabel 4. 22 Pelaksanaan Intervensi.....	97
Tabel 4. 23 Matriks Pelaksanaan Evaluasi.....	98
Tabel 4. 24 Pelaksanaan Evaluasi.....	99
Tabel 4. 25 Matriks Pelaksanaan Terminasi dan Rujukan.....	100
Tabel 4. 26 Pelaksanaan Terminasi dan Rujukan.....	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kegiatan Pembekalan	5
Gambar 1. 2 Bimbingan Pra Lapangan	6
Gambar 1. 3 Kelompok 3 Praktikum Komunitas.....	17
Gambar 1. 4 Penetapan Dosen Pembimbing.....	17
Gambar 1. 5 Pembekalan Pertama.....	18
Gambar 1. 6 Pembekalan Kedua.....	18
Gambar 1. 7 Pembekalan Ketiga	19
Gambar 1. 8 Penerimaan Mahasiswa di Pendopo Bupati Garut	19
Gambar 3. 1 Profil Desa Sukamanah.....	40
Gambar 3. 2 Struktur Organisasi Desa Sukamanah	44
Gambar 4. 1 Penerimaan Mahasiswa Praktikum Komunitas di Pendopo Garut .	55
Gambar 4. 2 Pertemuan dengan Bapak Aten Sulaeman Selaku Kepala Desa Sukamanah	57
Gambar 4. 3 Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW di Kampung Ciwahang ..	58
Gambar 4. 4 Kegiatan Gotong Royong Pembersihan Selokan RW 02.....	59
Gambar 4. 5 Kegiatan Pemanenan di Area Pertanian Hj. Sari.....	60
Gambar 4. 6 Kunjungan ke Salah Satu Tokoh Agama Desa Sukamanah.....	61
Gambar 4. 7 Wawancara Bersama Bapak Agus selaku Ketua RW 04.....	67
Gambar 4. 8 Pelaksanaan MPA.....	68
Gambar 4. 9 Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) Desa Sukamanah	72
Gambar 4. 10 Wawancara Bersama Bapak Oji dan Ibu Hj. Sari	73
Gambar 4. 11 Observasi Lahan Pertanian Ibu Hj. Sari	74
Gambar 4. 12 Sampah Bawang Pertanian Ibu Hj. Sari	75
Gambar 4. 13 Asesmen Menggunakan Analisis Pohon Masalah	77
Gambar 4. 14 Analisis Pohon Masalah	78
Gambar 4. 15 Diagram Venn	80
Gambar 4. 16 Janji Hati TKM.....	94
Gambar 4. 17 Sosialisasi Oleh Pihak Dinas Pertanian Kabupaten Gaut	95
Gambar 4. 18 Proses Pelatihan Pembuatan Pupuk Bokashi	96
Gambar 4. 19 Penyerahan Bibit Pohon Gratis dari Praktikan.....	97
Gambar 4. 20 Sesi Dokumentasi	97
Gambar 4. 21 Lokakarya Desa Sukamanah	100

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Penerimaan Mahasiswa Praktikan di Pendopo Garut ..	110
Lampiran 2. Matriks Kegiatan Praktikum	111
Lampiran 3. Instrumen Observasi Profil Komunitas Desa Sukamanah	113
Lampiran 4. Instrumen Wawancara Profil Komunitas	113
Lampiran 5. Peta Lokasi Praktikum	114
<i>Lampiran 6. Skenario Pelaksanaan Asesmen</i>	115
Lampiran 7. Daftar Hadir MPA	116
Lampiran 8. Daftar Hadir Tahap Asesmen	118
Lampiran 9. Daftar Hadir Intervensi	119
Lampiran 10. Berita Acara Lokakarya	120
Lampiran 11. Daftar Hadir Lokakarya	121

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Poltekesos Bandung didirikan dengan tujuan untuk memenuhi, menyediakan, dan meningkatkan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam bidang kesejahteraan sosial yang mempunyai keahlian sebagai analisis jaminan sosial, analisis sumber dana bantuan sosial, analisis pemberdayaan sosial, analisis penataan lingkungan sosial, dan analisis penanggulangan bencana. Dalam mendukung pencapaian tujuan tersebut, maka salah satu muatan kurikulum Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial adalah menyelenggarakan kegiatan praktikum sebagai karakteristik unggul program studi ini. Praktikum Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial menyediakan pembelajaran praktik secara langsung (*learning by doing*) sebagai komponen yang sangat penting dalam pendidikan pekerjaan sosial untuk membangun kompetensi mahasiswa.

Praktikum mahasiswa Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial dilaksanakan 3 (tiga) kali secara bertahap mulai dari Praktikum Laboratorium yang dilaksanakan untuk membangun kompetensi dasar pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam mempraktikkan kelima profil lulusan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial; kemudian Praktikum Institusi untuk membangun kompetensi praktik berbasis lembaga; selanjutnya Praktikum Komunitas untuk membangun kompetensi praktik pekerjaan sosial makro melalui intervensi komunitas.

Praktikum Komunitas sebagai praktikum ketiga dari rangkaian praktikum yang harus diikuti mahasiswa, berfokus pada praktik intervensi pekerjaan sosial di komunitas yang tinggal di suatu wilayah geografis dalam batas administrasi pemerintahan desa, sebagai pemerintahan terkecil yang memiliki otonomi dalam sistem pemerintahan di Indonesia. Praktikum Komunitas merupakan kegiatan kurikuler yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan pada semester VII. Praktik

ini dijadikan sebagai media pembelajaran untuk menerapkan berbagai pengetahuan, nilai, dan keterampilan yang diperoleh mahasiswa dari berbagai mata kuliah dalam kesatuan praktik di komunitas yang menjadi arena praktik pekerjaan sosial. Pembelajaran praktik langsung pada komunitas ini diharapkan dapat mengasah kompetensi mahasiswa serta kepekaan dan empati dalam menangani permasalahan sosial serta mengembangkan dan mendayagunakan potensi dan sumber yang ada di sekitar komunitas.

Dalam Praktikum Komunitas, Mahasiswa diarahkan agar bisa memberdayakan komunitas sehingga lebih mampu :

- a. Menemukenali masalah sosial, kebutuhan, potensi dan sumber.
- b. Mendorong pengembangan inisiatif lokal dalam merencanakan.
- c. Melaksanakan upaya perubahan untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas dengan mengoptimalkan partisipasi dan pendayagunaan sumber lokal.
- d. Mengidentifikasi kebijakan-kebijakan sosial yang relevan mulai dari tingkat pusat sampai dengan tingkat lokal dalam rangka mencari peluang-peluang pengembangan.

1.2. Tujuan dan Manfaat Praktikum Komunitas

1.2.1. Tujuan Praktikum Komunitas

Terdapat dua tujuan praktikum komunitas untuk mahasiswa, yakni sebagai berikut :

- a. Tujuan umum praktikum komunitas adalah meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam melakukan intervensi pekerjaan sosial di komunitas sesuai profil lulusan.
- b. Tujuan Khusus:
 1. Kemampuan untuk menerapkan konsep dan teori-teori praktik pekerjaan sosial dalam perlindungan dan pemberdayaan sosial di komunitas,
 2. Kemampuan untuk mengaplikasikan prinsip dan etika pekerjaan sosial dalam praktik pekerjaan sosial dalam pengembangan komunitas,
 3. Kemampuan berkomunikasi dan mengembangkan relasi pertolongan praktik pekerjaan sosial dengan target group dan interest group,

4. Kemampuan melakukan inisiasi sosial dengan melibatkan masyarakat di dalam memahami profil masyarakat,
5. Kemampuan melakukan asesmen untuk menemukenali dan menganalisis permasalahan, kebutuhan, potensi dan sumber, serta kebijakan sosial yang relevan,
6. Kemampuan merumuskan perencanaan intervensi untuk pengembangan komunitas/masyarakat lokal secara partisipatif,
7. Kemampuan menerapkan rencana intervensi,
8. Kemampuan melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil intervensi,
9. Kemampuan melakukan terminasi dan rujukan dalam pengembangan komunitas/masyarakat lokal, dan
10. Kemampuan melakukan pencatatan dan pelaporan dalam pengembangan komunitas/masyarakat lokal.

1.2.2. Manfaat Praktikum

Kegiatan Pratikum Komunitas Politeknik Kesejahteraan Sosial diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Mahasiswa

Manfaat praktikum komunitas bagi mahasiswa antara lain yaitu adalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa memiliki pengalaman praktik intervensi pekerjaan sosial komunitas untuk merintis pengembangan karier professional sebagai pekerja sosial,
2. Mahasiswa memiliki kesempatan untuk berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan komunitas, dan
3. Mahasiswa lebih memahami dan peka terhadap isu-isu penting yang berkaitan dengan kesejahteraan komunitas.

b. Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung

Manfaat pratikum komunitas bagi Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung antara lain sebagai berikut :

1. Meningkatnya kualitas kurikulum Terapan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Poltekesos Bandung,

2. Meningkatnya kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) Pekerja Sosial dalam pelaksanaan supervisi praktik pekerjaan sosial, dan
3. Memperoleh kesempatan untuk mempromosikan profesi dan pendidikan pekerjaan sosial.

c. Masyarakat dan Pemerintah Lokal

Manfaat praktikum komunitas bagi masyarakat dan pemerintah lokal antara lain yaitu sebagai berikut :

1. Meningkatnya kesadaran dan inisiatif masyarakat untuk menangani permasalahan sosial dan pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat di lingkungannya.
2. Meningkatnya keberdayaan masyarakat dalam menangani permasalahan sosial dan pemenuhan kebutuhan serta mengembangkan dan mendayagunakan potensi dan sumber yang ada.
3. Mendapat masukan tentang peluang-peluang pemanfaatan sistem sumber penyedia pelayanan yang dapat diakses untuk menangani permasalahan sosial dan pemenuhan kebutuhan masyarakat.
4. Mendapat masukan tentang peluang-peluang pengembangan kebijakan di tingkat lokal.

1.3. Fokus Praktikum (Analisis Penataan Lingkungan Sosial)

Fokus praktikum komunitas adalah praktik intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas. Praktikan dapat memfokuskan diri pada salah satu profil lulusan yaitu Analisis Jaminan Sosial, Analisis Sumber Dana Bantuan Sosial, Analisis Pemberdayaan Sosial, Analisis Penataan Lingkungan Sosial, dan Analisis Penanggulangan Bencana. Penerima manfaat dari berbagai kegiatan praktik intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas dapat difokuskan pada komunitas atau populasi masyarakat tertentu sesuai dengan profil lulusan yang dipilih, untuk tujuan pengembangan potensi dan sumber kesejahteraan sosial dalam rangka pencegahan atau penanganan permasalahan sosial tertentu.

Praktikan disini berfokus pada Analisis Penataan Lingkungan Sosial tingkat makro dimana mayoritas penduduk di Desa Sukamanah bermata pencaharian sebagai petani yang tergabung dalam kelompok tani RW 06 yang mengalami permasalahan terkait ketergantungan pupuk kimia yang menyebabkan tanah tidak

lagi gembur dan pencemaran air karena kualitas air di sekitar lahan pertanian buruk. Hal ini terjadi karena saat hujan sisa pupuk kimia yang tidak terserap akar tanaman terbawa aliran air hujan menuju sungai. Selain itu, sampah organik pertanian seperti sampah bawang dan jerami padi yang belum dimanfaatkan mereka menjadi kompos organik bokashi sehingga dibuang begitu saja yang menyebabkan penumpukan sampah di area pertanian. Pupuk bokashi sendiri adalah pupuk dengan bahan organik kaya akan sumber hayati.

1.4. Waktu dan Lokasi Praktikum

Pelaksanaan Praktikum Komunitas diselenggarakan pada semester VII , berlokasi di Desa Sukamanah, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Adapun waktu pelaksanaan Praktikum Komunitas sesuai dengan tahapan proses terbagi menjadi 3 tahapan, yaitu:

1.4.1.Pra Lapangan (25 oktober 2023 – 30 oktober 2023)

a. Pembekalan : 25 oktober 2023 – 27 oktober 2023

Pembekalan dilakukan secara luring (tatap muka) dari tanggal 25 – 27 oktober 2023 yang dilaksanakan oleh Laboratorium Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Poltekesos Bandung dengan mengundang pejabat pemerintah daerah yang menjadi lokasi praktikum serta ahli pengembangan komunitas/masyarakat sebagai narasumber.



Gambar 1. 1 Kegiatan Pembekalan

Mahasiswa peserta praktikum komunitas wajib mengikuti kegiatan pembekalan. Tujuan pembekalan praktikum adalah diperolehnya kejelasan mengenai substansi serta teknis proses praktikum komunitas yang akan dilakukan di lapangan serta

memperoleh informasi awal tentang isu-isu terkini terkait kebutuhan pengembangan komunitas dibidang perlindungan dan pemberdayaan sosial.

b. Bimbingan Pra Lapangan (26 oktober 2023)

Kelompok 03 dibimbing oleh 1 dosen pembimbing yaitu Dra. Atirista Nainggolan, M.P. untuk membantu membimbing penyusunan laporan praktikum komunitas pada saat praktik di lapangan. Laporan disusun secara individu.



Gambar 1. 2 Bimbingan Pra Lapangan

c. Penyusunan Rencana Kerja (RKL)

Mahasiswa peserta praktikum komunitas dalam proses bimbingan sebelum ke lapangan menyusun Rencana Kerja Lapangan (RKL) Praktikum. RKL Praktikum dibuat dalam bentuk matriks kegiatan yang memuat keseluruhan tahapan proses kegiatan praktikum komunitas yang disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia atau sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh Laboratorium Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan. RKL Praktikum Komunitas, hendaknya merinci aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan serta waktu yang diperlukan dalam setiap tahapan-tahapan berikut:

1. Inisiasi Sosial
2. Pengorganisasian Sosial
3. Asesmen
4. Perencanaan Intervensi
5. Pelaksanaan Intervensi
6. Evaluasi

7. Terminasi dan Rujukan

d. Review Literatur (oktober 2023)

Tahap persiapan kegiatan praktikum dalam Pengembangan Komunitas Lokal diantaranya adalah dengan melakukan kajian literatur. Kajian literatur merupakan aktivitas mahasiswa untuk memahami konsep dan teori yang terkait dengan ruang lingkup praktikum komunitas. Kegiatan ini dilakukan dengan mempelajari bahan-bahan dan sumber bacaan, baik melalui buku teks, buku elektronik, jurnal atau penerbitan berkala maupun sumber-sumber lainnya. Bahan-bahan ini disusun secara sistematis dan dibuat menjadi karya ilmiah dalam bentuk makalah yang dapat dijadikan panduan bagi mahasiswa dalam pelaksanaan praktikum. Semua hasil kajian literatur yang telah dilakukan oleh mahasiswa dikonsultasikan secara intensif dengan Pembimbing atau "Supervisor". Makalah yang telah dibuat oleh mahasiswa peserta praktikum komunitas (praktikan) ini diselesaikan sebelum keberangkatan praktikan ke lapangan. Bahan bacaan yang terkait dengan praktikum komunitas mencakup kajian konsep tentang:

1. Masyarakat/komunitas dan permasalahan sosial,
2. Sistem pemerintahan lokal,
3. Fenomena sosial dalam masyarakat yang sesuai dengan tipe lokasi praktikum, dan dapat berkembang pada saat di lapangan lebih mendalami fenomena sosial yang menjadi fokus masalah dalam praktikum, kebijakan dan program dalam pengembangan masyarakat dan kesejahteraan sosial (setelah di lapangan dapat difokuskan sesuai dengan permasalahan target populasi yang ditangani), praktik perlindungan dan pemberdayaan sosial/pengembangan masyarakat.

Bahan-bahan yang menjadi konsep pada kajian literatur tersebut harus bersumber dari terbitan terkini yang terpercaya. Serta dilakukan pengutipan sumber yang sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah.

1.4.2. Lapangan (31 oktober 2023 – 09 desember 2023)

- a. Pelepasan Mahasiswa : 27 oktober 2023
- b. Penerimaan : 31 oktober 2023
- c. Pengakhiran Praktikum : 09 desember 2023

1.4.3. Pasca Lapangan

- a. Bimbingan Penulisan : 10 desember 2023 – 14 desember 2023
- b. Pendaftaran Ujian Lisan : 15 desember 2023
- c. Ujian Lisan Praktikum : 18 desember 2023 – 19 desember 2023
- d. Perbaikan Laporan : 18 desember 2023 – 26 desember 2023
- e. Ujian Kompetensi : 27 desember 2023 – 28 desember 2023

1.5. Metode dan Taktik Praktik Pekerjaan Sosial yang Digunakan (Makro)

Kelompok pratikan dalam melaksanakan praktikum komunitas harus menggunakan metode dan teknik dalam pekerjaan sosial makro, berikut merupakan penjelasan mengenai metode dan teknik yang digunakan praktikan:

1.5.1. Metode Pekerjaan Sosial Makro

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan praktik pekerjaan sosial makro adalah dengan menggunakan metode pekerjaan sosial yang meliputi Pengembangan Masyarakat (*Community Development*) atau Pengorganisasian Masyarakat (*Community Organization*), Perencanaan Sosial (*Social Planning*), dan Aksi Sosial (*Social Action*). Metode yang digunakan oleh praktikan adalah Pengembangan dan Pengorganisasian Masyarakat (*Community Development and Community Organization*) yaitu metode praktik pekerjaan sosial makro yang dirancang untuk menghasilkan perubahan berencana dalam organisasi-organisasi dan masyarakat. Metode tersebut memiliki tujuan utama untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui pendayagunaan sumber-sumber yang terdapat pada masyarakat serta menekankan prinsip partisipasi sosial dengan pendekatan kolektif. Metode tersebut adalah sebagai berikut :

a. Pengembangan Masyarakat Lokal

Pengembangan masyarakat lokal merupakan model pengembangan masyarakat dengan mengutamakan potensi dan sumber yang dimiliki oleh masyarakat Desa Sukamanah. Pengembangan tersebut sesuai dengan prinsip menghargai yang lokal, karena pada dasarnya apabila pengembangan masyarakat tersebut berdasarkan apa yang dimiliki oleh masyarakat maka rasa kepemilikan masyarakat terhadap program perubahan akan lebih tinggi. Proses pengembangan masyarakat lokal ditujukan untuk menciptakan kemajuan sosial

dan ekonomi bagi masyarakat melalui partisipasi aktif dan inisiatif anggota masyarakat Desa Sukamanah, khususnya Kelompok Tani. Pada model pengembangan ini lebih ditekankan pada partisipasi aktif masyarakat.

b. Perencanaan Sosial

Perencanaan sosial disini merujuk pada proses untuk menentukan keputusan dan menetapkan tindakan dalam pemecahan masalah sosial. Model ini mengungkap pentingnya menggunakan cara perencanaan yang matang dan perubahan yang terkendali yakni untuk mencapai tujuan akhir secara sadar dan rasional.

c. Aksi Sosial

Model pengembangan aksi sosial menekankan pada pentingnya penanganan secara terorganisasi, terarah, dan sistematis terhadap kelompok yang tidak beruntung. Tujuan dan sasaran utamanya adalah perubahan-perubahan fundamental kelembagaan dan struktur masyarakat melalui proses pendistribusian kekuasaan (*distribution of power*), sumber kekuasaan (*distribution of resources*), dan pengambilan keputusan (*distribution of decision making*). Model yang diterapkan dalam pelaksanaan praktikum komunitas di Desa Sukamanah, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut adalah model pengembangan masyarakat lokal (*locality development*). Model ini menekankan kemampuan masyarakat lokal itu sendiri dalam mengorganisir diri mereka sendiri serta memecahkan masalah dengan kemampuan sendiri. Model ini sangat menekankan arti penting dari partisipasi warga dan juga memandang perubahan atau pengembangan masyarakat dapat dilakukan dengan sangat baik melalui suatu partisipasi aktif masyarakat lokal. Model ini menuntut keterlibatan berbagai golongan atau lapisan masyarakat dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang dihadapi. Masyarakat didorong untuk mampu mengenali masalahnya sendiri, serta mengupayakan pemecahan dan perencanaan kegiatan dengan menggunakan sumber dan potensi yang dimilikinya.

1.5.2. Strategi dan Taktik Pekerjaan Sosial Makro

a. Kolaborasi (*Collaboration*)

Kolaborasi/kerjasama adalah strategi pengembangan masyarakat yang dilakukan jika kelompok sasaran atau komunitas sudah memahami dan setuju apa yang akan dan harus dilakukan mengenai perlunya perubahan dan dukungan alokasi sumber. Selain itu, komunitas sasaran sudah memiliki kehendak atau kesepakatan bersama untuk melaksanakan kegiatan yang akan dilakukan. Taktik yang digunakan yaitu implementasi dan capacity building.

b. Kampanye Sosial (*Social Campaign*)

Kampanye sosial adalah suatu upaya untuk mempengaruhi anggota sistem sasaran agar sistem tersebut menyadari bahwa perubahan memang benar-benar dibutuhkan dan dengan demikian sumber yang dibutuhkan dapat dialokasikan. Taktik yang digunakan yaitu Pendidikan atau penyuluhan dan pemanfaatan media massa.

1.6. Teknologi Praktik Pekerjaan Sosial

Praktikan dalam melaksanakan praktikum komunitas menggunakan beragam jenis teknologi pekerjaan sosial makro di setiap tahapannya, yakni:

1.6.1. Teknologi Pekerjaan Sosial dengan Komunitas Pada Tahap Inisiasi Sosial

Teknologi pekerjaan sosial dengan komunitas pada tahap inisiasi sosial merupakan tahap dimana praktikan melaksanakan peleburan dan pendekatan dengan masyarakat Desa Sukamanah, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut. Teknik yang digunakan praktikan dalam tahapan inisiasi sosial adalah sebagai berikut :

a. *Community Invovement*

Community Invovement merupakan teknik dalam pekerjaan sosial dimana praktikan meleburkan diri atau melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan masyarakat di Desa Sukamanah, baik kegiatan formal maupun kegiatan informal, baik individu maupun kelompok yang bertujuan untuk menciptakan keterbukaan masyarakat dalam memberikan informasi-informasi yang diperlukan, sebagai

media untuk mengenalkan diri praktikan dengan masyarakat, dan untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap praktikan.

b. Transect Walk

Transect Walk merupakan teknik penggalan informasi dan media pemahaman wilayah Desa Sukamanah melalui penelusuran wilayah dengan jalan kaki dan kendaraan bermotor. Praktikan juga melaksanakan transect walk dengan berjalan kaki menelusuri daerah-daerah yang tidak bisa diakses dengan menggunakan kendaraan bermotor. Transect walk dengan berjalan kaki juga bertujuan untuk mengetahui kondisi, gambaran kegiatan rutinitas, dan kehidupan sosial masyarakat Desa Sukamanah serta untuk menjalin komunikasi dan kedekatan dengan masyarakat. Pelaksanaan transect walk juga dimanfaatkan sebagai media untuk dapat memetakan potensi, sumber, dan permasalahan yang Nampak di Desa Sukamanah.

c. Home Visit

Home visit merupakan teknik dalam pekerjaan sosial dimana dalam penerapannya praktikan melaksanakan kunjungan ke kediaman masyarakat, *stakeholder*, dan tokoh masyarakat Desa Sukamanah. Pelaksanaan *home visit* memiliki tujuan agar praktikan lebih dikenal oleh masyarakat, *stakeholder*, dan tokoh masyarakat, selain itu juga ditunjukkan sebagai media untuk membangun komunikasi dan relasi dengan sasaran home visit. *Home visit* juga dimanfaatkan sebagai media diskusi informal, yakni diskusi informal mengenai gambaran kondisi Desa Sukamanah dan kehidupan sosial masyarakatnya.

1.6.2. Teknologi Pekerjaan Sosial dengan Komunitas Pada Tahap Pengorganisasian Sosial

Teknologi pekerjaan sosial dengan komunitas pada tahap pengorganisasian sosial merupakan tahapan dimana praktikan melaksanakan pemetaan mengenai organisasi-organisasi sosial yang ada di Desa Sukamanah dan mendalami organisasi-organisasi tersebut, yang hasil dari pendalaman itu praktikan akan mengetahui organisasi-organisasi yang memungkinkan akan dilibatkan dan dapat memberikan dukungan dalam pelaksanaan praktikum komunitas. Teknik yang digunakan dalam pelaksanaan tahapan pengorganisasian sosial adalah :

a. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilaksanakan praktikan terhadap data-data dan dokumen-dokumen mengenai Lembaga-lembaga dan organisasi-organisasi yang ada di Desa Sukamanah, baik yang formal maupun informal. Studi dokumentasi ini juga dimanfaatkan untuk mengetahui perjalanan dari Lembaga dan organisasi tersebut, yang kemudian praktikan akan memetakan Lembaga dan organisasi mana yang dapat dijangkau dan memungkinkan untuk dilibatkan untuk mendukung praktikum komunitas.

b. *Focus Group Discussion*

Focus Group Discussion atau diskusi kelompok terarah merupakan Teknik yang digunakan praktikan terhadap Lembaga dan organisasi yang ada di Desa Sukamanah dengan tujuan untuk memperoleh gambaran lebih lanjut mengenai kelompok tersebut. Tujuan lain penggunaan Teknik ini adalah untuk memetakan Lembaga dan organisasi yang dapat dilibatkan dan untuk memetakan organisasi mana yang masuk dalam *interest group*.

1.6.3. Teknologi Pekerjaan Sosial dengan Komunitas Pada Tahap Asesmen

Teknologi pekerjaan sosial dengan komunitas pada tahap asesmen merupakan tahap penggalian data dan informasi mengenai permasalahan, kebutuhan, sumber, dan potensi yang dimiliki oleh Desa Sukamanah. Tahap asesmen komunitas dibagi menjadi dua tahap, yakni asesmen awal dan asesmen lanjutan. Praktikan mengaplikasikan beberapa teknologi pekerjaan sosial dalam pelaksanaan tahap asesmen komunitas, yakni:

a. *Community Meeting*

Teknologi *community meeting* merupakan teknologi dalam pekerjaan sosial makro yang digunakan praktikan sebagai wadah atau media untuk memfasilitasi pertemuan dengan kelompok masyarakat. Teknologi *community meeting* dalam tahap asesmen digunakan sebagai media untuk melaksanakan penggalian data dengan menggunakan teknologi-teknologi lain, seperti *method of participatory assessment* dan *focus group discussion*. Praktikan melaksanakan teknologi ini dengan mengundang perwakilan masyarakat, *stakeholder*, tokoh masyarakat, dan ketua Lembaga dan organisasi yang ada di Desa Sukamanah.

b. *Method of Participatory Assessment (MPA)*

Teknologi *method of participatory assessment* merupakan teknologi dalam pekerjaan sosial yang memfasilitasi masyarakat untuk dapat mengemukakan pendapatnya mengenai permasalahan, kebutuhan, sumber, dan potensi yang ada di Desa Sukamanah secara partisipatif. Praktikan juga memfasilitasi masyarakat untuk menyampaikan pendapat dan menjelaskan pendapatnya sehingga informasi yang didapatkan menjadi lebih jelas dan detail.

c. *Focus Group Discussion (FGD)*

Teknologi *focus group discussion* merupakan forum diskusi yang memberikan kesempatan kepada seluruh partisipan untuk dapat menyampaikan pendapatnya. Praktikan juga menerapkan teknik *blocking* dan *distribution* untuk membatasi penyampaian pendapat oleh kelompok dominan dan memberikan kesempatan kepada kelompok yang belum menyampaikan pendapatnya, sehingga diskusi dapat lebih terarah dan partisipan juga memiliki kesempatan yang sama dalam menyampaikan pendapat.

d. Observasi dan Wawancara

Observasi dan wawancara digunakan praktikan dalam tahap asesmen lanjutan, tujuan dari penggunaan teknologi ini adalah untuk mendalami informasi yang telah didapatkan oleh praktikan dari tahapan dan kegiatan sebelumnya, selain itu juga digunakan praktikan sebagai media untuk memvalidasi informasi apakah sesuai dengan kenyataan di lapangan.

1.6.4. Tahap Perencanaan Intervensi

Teknologi pekerjaan sosial dengan komunitas pada tahap perencanaan intervensi merupakan tahapan dalam praktik pekerjaan sosial dimana masyarakat yang difasilitasi oleh praktikan mencoba untuk menemukan alternatif pemecahan masalah berdasarkan potensi dan permasalahan yang ada di masyarakat. Tahap perencanaan intervensi dilaksanakan secara partisipatif dengan menggunakan *technology of participation*. Teknologi ini memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk dapat terlibat secara aktif untuk menemukan dan merumuskan alternatif pemecahan masalah berdasarkan potensi dan sumber yang dimiliki oleh masyarakat. *Technology of participation* dilaksanakan dalam tiga tahapan, yakni

tahap diskusi, tahap lokakarya, dan tahap perencanaan tindak lanjut. Hasil dari penggunaan teknologi ini adalah alternatif pemecahan masalah yang rinci, mulai dari nama, tujuan, bentuk kegiatan, penanggungjawab kegiatan, dan jadwal pelaksanaan program. Hasilnya juga akan memudahkan dalam pelaksanaan evaluasi ke depannya, tim kerja masyarakat menggunakan teknologi pekerjaan sosial berupa penyuluhan sosial dan pelatihan.

1.6.5. Teknologi Pekerjaan Sosial dengan Komunitas Pada Tahap Pelaksanaan Intervensi

Teknologi pekerjaan sosial dengan komunitas pada tahap pelaksanaan intervensi merupakan tahapan dimana praktikan bersama dengan tim kerja masyarakat merealisasikan rencana intervensi yang telah disusun sebelumnya. Praktikan bersama tim kerja masyarakat melaksanakan sesuai dengan rencana intervensi, baik itu bentuk kegiatan, materi, maupun jadwal pelaksanaannya diupayakan sesuai dengan rencana intervensi. Dalam pelaksanaan tahap ini, praktikan bersama tim kerja masyarakat menggunakan teknologi pekerjaan sosial berupa penyuluhan sosial dan pembentukan kelompok.

1.6.6. Teknologi Pekerjaan Sosial dengan Komunitas Pada Tahap Evaluasi

Teknologi pekerjaan sosial dengan komunitas pada tahap evaluasi merupakan tahap dalam pekerjaan sosial yang bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan program intervensi dengan disesuaikan antara pelaksanaan dan rencana intervensi. Praktikan dalam melaksanakan tahap evaluasi menggunakan teknologi evaluasi partisipatif sehingga evaluasi juga dilaksanakan oleh masyarakat sebagai sasaran dalam program intervensi. Tahap evaluasi dilaksanakan untuk dua jenis evaluasi yakni evaluasi proses dan hasil. Praktikan memfasilitasi masyarakat untuk dapat melaksanakan refleksi terhadap pelaksanaan intervensi dengan rencana intervensinya, mulai dari ketepatan waktu, ketepatan sasaran, ketetapan jumlah partisipan, dan mengukur pencapaian indikator keberhasilan.

1.6.7. Teknologi Pekerjaan Sosial dengan Komunitas Pada Tahap Terminasi dan Rujukan

Teknologi pekerjaan sosial dengan komunitas pada tahap terminasi merupakan tahapan terakhir dalam praktik pekerjaan sosial. Tahap terminasi disebut juga tahap pemutusan hubungan secara formal dengan masyarakat atau kelompok sasaran dan tim kerja masyarakat dengan teknik *community meeting* dengan cara lokakarya dimana rembug warga ini bertujuan untuk memaparkan hasil dari program-program yang telah praktikan laksanakan selama di Desa Sukamanah.

Praktikan juga melaksanakan rujukan sebagai tindak lanjut pelaksanaan praktik. Rujukan diperlukan apabila terdapat kegiatan-kegiatan dalam rencana intervensi yang belum dapat terlaksana, selain itu rujukan juga diperlukan agar rencana intervensi yang telah dilaksanakan dapat terjaga keberlanjutannya, rujukan ditunjukkan kepada tim kerja masyarakat, pemerintah desa, dan lembaga-lembaga terkait.

1.7. Peran Pekerja Sosial dalam Praktikum Komunitas

Praktikan dalam pelaksanaan praktikum komunitas menerapkan beberapa peran pekerja sosial komunitas untuk dapat mendukung upaya pencapaian tujuan praktikum komunitas. Peran-peran pekerja sosial yang diterapkan oleh praktikan dalam praktikum komunitas adalah sebagai berikut :

a. Peran Pekerja Sosial Sebagai *Enabler* (Pemungkin)

Peran Pekerja Sosial sebagai *Enabler* (Pemungkin), yaitu peranan pekerja sosial untuk menolong klien dalam mengatasi berbagai macam tekanan yang berasal dari situasi kritis sampai kepada isu-isu masyarakat. *Enabler* (Pemungkin) merupakan peran pekerja sosial yang membantu masyarakat dalam hal ini Kelompok Tani mengakses sistem sumber yang ada, mengidentifikasi masalah dan mengembangkan kapasitasnya agar dapat mengatasi masalah untuk pemenuhan kebutuhannya.

b. Peran Pekerja Sosial Sebagai *Broker* (Perantara)

Peran Pekerja Sosial sebagai *Broker* (Perantara), yaitu peran pekerja sosial yang menghubungkan individu ataupun kelompok dalam masyarakat yang membutuhkan bantuan ataupun layanan masyarakat, tetapi tidak tahu dan bagaimana mendapatkan bantuan tersebut dengan lembaga yang menyediakan layanan masyarakat. Peran ini dilakukan dengan melibatkan mereka dalam kegiatan penghubungan ini, supaya bila sudah tiba saatnya untuk melakukan terminasi, masyarakat yang bersangkutan dapat tetap menjalin hubungan dengan lembaga terkait.

c. Peran Pekerja Sosial Sebagai *Facilitator* (Fasilitator)

Peran Pekerja Sosial sebagai *Facilitator* (Fasilitator), yaitu peranan pekerja sosial untuk menjadi penanggung jawab bersama masyarakat untuk melakukan perubahan dengan menyediakan jalur komunikasi serta menghubungkan aktivitas dan sumber-sumber dengan akses dan keahlian yang mereka dimiliki, dalam hal ini peran pekerja sosial untuk mempermudah Kelompok Tani menjadi penindak dan penolong sepanjang proses pertolongan dengan menyediakan waktu, pemikiran, dan sarana-sarana yang dibutuhkan.

d. Peran Pekerja Sosial Sebagai *Initiator* (Inisiator)

Peran Pekerja Sosial sebagai *Initiator* (Inisiator), yaitu peranan pekerja sosial sebagai orang pertama yang mengemukakan perhatian terhadap masalah yang terjadi pada Kelompok Tani.

1.8. Langkah-Langkah Kegiatan Praktikum Komunitas

1.8.1. Sistem Praktikum

Sistem Praktikum menggunakan sistem *block placement*, dimana mahasiswa praktikan menetap di lokasi praktik. Pembelajaran praktik di institusi dilaksanakan selama 40 hari. Beban sks untuk praktikum sebanyak 6 sks yang dilaksanakan setiap hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jumat dan Sabtu selama 6,8 jam per hari.

1.8.2. Proses Praktikum

a. Tahap Persiapan

1. Pembentukan Kelompok

Setiap kelompok peserta praktikum harus mengorganisasi kegiatan-kegiatan praktikum sehingga menjadi suatu kesatuan. Setiap praktikan menjadi bagian kesatuan tim kerja dalam pelaksanaan praktikum di setiap lokasi. Setiap kelompok harus menyusun pembagian peran dan berkomitmen untuk saling mendukung dan menguatkan kapabilitas dalam pelaksanaan praktikum. Seluruh mahasiswa bekerja sama sebagai team melakukan tahapan pendekatan awal, asesmen, penyusunan rencana intervensi, intervensi, evaluasi, terminasi dan rujukan. Setiap mahasiswa melakukan tahapan tersebut secara mandiri dan bertanggung jawab.



Gambar 1. 3 Kelompok 3 Praktikum Komunitas

2. Penetapan dosen pembimbing dan pembimbing lapangan

Penetapan kelompok dan setiap kelompok dibimbing oleh dosen pembimbing dilakukan oleh prodi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial setelah mahasiswa melakukan registrasi.



Gambar 1. 4 Penetapan Dosen Pembimbing

3. Penetapan jadwal dan tempat

Penetapan jadwal dan tempat dilakukan oleh prodi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial dan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan lembaga.

b. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahap awal yang bertujuan untuk mempersiapkan praktikan dalam melaksanakan praktikum komunitas. Tahap pra lapangan dilaksanakan dengan beberapa kegiatan pembekalan umum yaitu sebagai berikut :

1. Pembekalan Pertama, Pembekalan pertama dilaksanakan pada rabu, 25 Oktober 2023 bertempat di ruang kelas D.1.2 / D.1.3 Poltekesos Bandung, dengan materi pedoman praktikum komunitas oleh Ibu Lina Favourita, Ph.D selaku Kepala Prodi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial dan Ibu Dra. Atirista Nainggolan, M.P. selaku Kepala Laboratorium Prodi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial.



Gambar 1. 5 Pembekalan Pertama

2. Pembekalan Kedua, Pembekalan kedua dilaksanakan pada kamis, 26 Oktober 2023 bertempat di Auditorium Poltekesos Bandung, dengan materi mekanisme penerima bantuan sosial warmindo oleh Dr. Yuti Ismudiyati, M.Si. selaku kepala SLP.



Gambar 1. 6 Pembekalan Kedua

3. Pembekalan Ketiga, Pembekalan ketiga dilaksanakan pada jumat, 27 Oktober 2023 bertempat di Auditorium Poltekesos Bandung.



Gambar 1. 7 Pembekalan Ketiga

Materi dalam pembekalan ketiga ini yaitu Implementasi Program Pemberdayaan Sosial, Perlindungan Sosial, dan Jaminan Sosial Masalah serta Tantangan oleh Drs. H. Aji Sukarmaji, M.Si selaku Kepala Dinas Sosial Kabupaten Garut.

c. Tahap Lapangan

Tahap lapangan merupakan tahap pelaksanaan praktikum komunitas di lokasi yakni di Desa Sukamanah, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat.

1. Penerimaan Praktikan

Kegiatan penerimaan praktikan di lokasi praktikum dilaksanakan pada 31 Oktober 2023. Kegiatan penerimaan praktikan ini dilaksanakan secara tatap muka yang bertempat di Pendopo Kabupaten Garut dan dilanjut penerimaan praktikan di Kantor Desa Sukamanah, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut.



Gambar 1. 8 Penerimaan Mahasiswa di Pendopo Bupati Garut

2. Inisiasi Sosial

Inisiasi sosial adalah kegiatan yang dilakukan agar praktikan dapat diterima di dalam komunitas atau masyarakat di Desa Sukamanah untuk membangun kepercayaan masyarakatnya sehingga mereka nantinya dapat diajak untuk bekerjasama untuk membangun kesepakatan bersama masyarakat dan *stakeholder* dalam rangka mengidentifikasi masalah, kebutuhan dan kekuatan.

Praktikan melaksanakan inisiasi sosial selama 5 hari dari tanggal 01 2023 – 05 november 2023 kepada warga Desa Sukamanah yang bertujuan untuk mendekatkan diri, membangun kepercayaan dan kerja sama melalui teknik *community involvement* yaitu membaur dengan warga melalui kegiatan atau program yang ada di lingkungan Desa Sukamanah. Praktikan juga melakukan *home visit* kepada tokoh-tokoh masyarakat untuk memperkenalkan diri dan menciptakan kerja sama yang baik antar tokoh masyarakat dengan praktikan.

3. Pengorganisasian Sosial

Pengorganisasian sosial merupakan tahapan dimana praktikan melaksanakan pemetaan mengenai organisasi-organisasi sosial yang ada di Desa Sukamanah dan mendalami organisasi-organisasi tersebut, yang memungkinkan akan dilibatkan dan dapat memberikan dukungan dalam pelaksanaan praktikum komunitas.

Praktikan melaksanakan pengorganisasian sosial selama 4 hari dari tanggal 02 november 2023 – 05 november 2023 bertujuan untuk mengetahui dan memahami berbagai organisasi sosial yang ada di Desa Sukamanah melalui kegiatan rebug warga dan *home visit*. Pengorganisasian sosial dilaksanakan dengan melibatkan warga dan perwakilan organisasi setempat seperti Karang Taruna, PKK, RT, dan RW.

4. Asesmen Sosial

Tahap asesmen merupakan tahanan penggalian, data, dan informasi mengenai permasalahan, kebutuhan, sumber, dan potensi yang dimiliki oleh Desa Sukamanah. Tahap asesmen komunitas dibagi menjadi dua tahap, yakni asesmen awal dan asesmen lanjutan. Pelaksanaan asesmen dilakukan selama 10 hari dari tanggal 06 november 2023 – 15 november 2023.

Praktikan melaksanakan asesmen awal menggunakan MPA (*Method Partisipatory Asesmen*) untuk mengetahui permasalahan atau isu-isu yang ada dimasyarakat Desa Sukamanah. Asesmen awal bertempat di aula Desa Sukamanah. Asesmen lanjutan dilaksanakan dengan tujuan untuk menggali atau mengetahui lebih dalam terkait isu yang telah ditemukan melalui FGD (*Focuss Group Disscusion*) dengan menggunakan teknologi Analisis Pohon Masalah dan teknologi Diagram Venn.

5. Perencanaan Intervensi

Tahap perencanaan intervensi merupakan tahapan dalam praktik pekerjaan sosial dimana masyarakat yang difasilitasi oleh praktikan mencoba untuk menemukan alternatif pemecahan masalah berdasarkan potensi dan permasalahan yang ada di masyarakat.

Pelaksanaan penyusunan rencana intervensi dilaksanakan selama 10 hari dari tanggal 16 november 2023 – 27 november 2023 melalui kegiatan FGD (*Focuss Group Disscusion*) dengan teknologi TOP (*Tecnologi of Participation*) penentuan program atau kegiatan yang akan dilaksanakan kemudian pembagian tugas kepada tim kerja masyarakat.

6. Pelaksanaan Intervensi

Pelaksanaan intervensi merupakan tahapan dimana praktikan bersama dengan tim kerja masyarakat merealisasikan rencana intervensi yang telah disusun sebelumnya. Intervensi dilaksanakan tanggal 24 november 2023 melalui kegiatan sosialisasi bahaya penggunaan pupuk kimia secara berlebihan dan pelatihan pembuatan pupuk organik.

7. Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahap pekerjaan sosial yang bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan program intervensi dengan disesuaikan antara pelaksanaan dan rencana intervensi. Tahap evaluasi praktikan bersama dengan warga dan tim kerja masyarakat melakukan pertemuan untuk mendiskusikan terkait pelaksanaan intervensi baik pencapaian dan hal-hal yang dapat dibenahi dalam pelaksanaan penyuluhan.

8. Terminasi dan Rujukan

Terminasi dan rujukan merupakan tahap terakhir dalam praktik pekerjaan sosial, tahap terminasi disebut juga tahap pemutusan hubungan secara formal dengan masyarakat atau kelompok sasaran dan tim kerja masyarakat. Praktikan menyampaikan kegiatan yang telah dilaksanakan di Aula Desa Sukamanah kemudian langkah-langkah yang dapat dilaksanakan oleh warga setempat agar program atau kegiatan yang sudah dilaksanakan dapat terus berjalan dengan swadaya masyarakat.

d. Tahap Pasca Lapangan

1. Bimbingan penulisan Laporan Praktikum

Pelaksanaan bimbingan penulisan laporan praktikum dilakukan agar praktikan dapat wawasan secara komprehensif mengenai konteks kerja selama praktikum komunitas untuk melakukan praktikum dengan baik, membimbing dan memastikan bahwa mahasiswa memahami peran dan tugasnya untuk dengan bertanggungjawab, dan mengarahkan praktikan selama proses penulisan laporan.

2. Ujian lisan praktikum

Ujian lisan praktikum dalam rangka evaluasi proses praktikum dan pertanggungjawaban penyusunan laporan praktikum.

3. Penyempurnaan, Pengesahan, dan Penyerahan Laporan Praktikum

Kegiatan penyempurnaan, pengesahan, dan penyerahan laporan praktikum yang dilakukan praktikan antara lain :

- a) Konsultasi dan bimbingan dengan dosen pembimbing yang telah ditunjuk untuk melakukan finalisasi laporan praktikum.
- b) Melakukan pendaftaran ujian lisan praktikum setelah mendapatkan persetujuan (ACC) dari dosen pembimbing.
- c) Mengikuti ujian lisan praktikum pada waktu yang telah ditentukan secara serempak.
- d) Melaksanakan perbaikan dan penyempurnaan laporan praktikum sesuai dengan catatan dari penguji.

- e) Melakukan pengesahan laporan praktikum disetujui oleh dosen pembimbing dan disahkan oleh Ketua Program Studi dan menyerahkan laporan ke Laboratorium Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan paling lambat 12 hari kalender.
- f) Laporan akhir individu hasil kegiatan praktikum disusun berdasarkan sistematika yang telah ditetapkan (terlampir).

1.9. Sistematika Penulisan Laporan Praktikum

Pada akhir kegiatan mahasiswa wajib membuat laporan akhir yang mencantumkan keseluruhan hasil kegiatan praktikum. Laporan akhir kegiatan praktikum disusun secara individu berdasarkan sistematika penyusunan laporan sebagai berikut:

A. BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang, tujuan praktikum, manfaat praktikum, fokus praktikum (sesuai dengan profil Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan), metode, strategi dan taktik praktik pekerjaan sosial yang digunakan, teknologi intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas yang digunakan, peran pekerja sosial dalam praktikum, proses supervisi, Langkah-langkah kegiatan praktikum, serta sistematika penulisan laporan praktikum.

B. BAB II TINJAUAN TEORITIS/KONSEPTUAL

Berisikan meliputi kajian tentang konsep masyarakat/komunitas serta permasalahan (yang sesuai fokus praktikum), tentang sistem pemerintahan lokal, kebijakan dan program dalam pengembangan masyarakat dan kesejahteraan sosial (sesuai dengan permasalahan *target group/target population* yang ditangani), tentang intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas (definisi, model-model komunitas, prinsip-prinsip, proses, strategi, taktik, dan Teknik, keterampilan, dan peran pekerja sosial), serta tentang fenomena sosial dalam masyarakat yang sesuai dengan profil program studi yang dipilih (Analisis Penataan Lingkungan Sosial). Bahan-bahan yang menjadi konsep pada kajian literatur harus bersumber dari terbitan terkini yang terpercaya. Serta dilakukan pengutipan sumber yang sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah.

C. BAB III PROFIL KOMUNITAS

1. Latar belakang (sejarah/latar belakang terbentuknya masyarakat/nama wilayah, Batasan geografis perkembangan masyarakatnya)
2. Komponen khusus dalam masyarakat karakteristik demografi, struktur ekonomi, kondisi perumahan, tingkat pendapatan, penduduk, struktur kepemimpinan, sistem nilai budaya, sistem pengelompokan dalam masyarakat, sistem pelayanan kesejahteraan sosial, dan kemungkinan menerima perubahan.
3. Kehidupan Interaksi Sosial Masyarakat (Gambarkan bagaimana kehidupan kerjasama, komunikasi antar anggota masyarakat, keeratan hubungan antar anggota masyarakat. Selain itu, adakah konflik yang terjadi antar masyarakat serta bagaimana penyelesaian konflik tersebut).
4. Identifikasi potensi dan Sumber (Gambarkan bagaimana ketersediaan serta kondisi sumber daya yang ada dalam masyarakat, seperti sumber manusiawi, material, non-material, finansial, sumber alamiah, dsb.)
5. Masalah Sosial Utama yang Nampak:
 - a. Identifikasi bagaimana permasalahan sosial yang nampak, seperti kekumuhan, kriminalitas, kemiskinan, kesenjangan, penindasan, tingginya kematian ibu dan anak, pengangguran, buruknya kesehatan lingkungan, tingginya angka perceraian, penyakit menular, konflik sosial antar kelompok, rendahnya kerja sama antar warga, organisasi sosial kemasyarakatan yang tidak terkelola dengan baik, rendahnya partisipasi kelompok usia sekolah dalam Pendidikan, serta masalah-masalah lain yang nampak melalui pengamatan lapangan.
 - b. Identifikasi bagaimana upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan sosial tersebut, bagaimana mekanisme pemecahan masalah tersebut.
 - c. Identifikasi bagaimana hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemecahan masalah yang telah dilakukan identifikasi apa penyebab kegagalan yang dialami, bagaimana reaksi, masyarakat terhadap upaya pemecahan yang pernah dilakukan, dsb.

D. BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAKSANAAN PRAKTIKUM

1. Inisiasi Sosial (Kontak Awal/ Pendahuluan/ Membangun Relasi dan Kontrak, dan memahami karakteristik masyarakat).

2. Pengorganisasian Sosial (Identifikasi organisasi lokal/kelompok masyarakat yang ada dan menggambarkan profilnya, mengidentifikasi yang potensial dapat menggerakkan dan mengkoordinasikan upaya pengembangan masyarakat menetapkan tim kerja masyarakat (local leader) yang akan mengawal dan mendampingi masyarakat dalam upaya pengembangan tersebut).
3. Asesmen yang meliputi Asesmen Awal (Gambaran proses dan hasil) dan Asesmen Lanjutan (Gambaran proses dan hasil)
4. Merumuskan Rencana Intervensi (Gambaran proses dan hasil: nama program, tujuan umum dan tujuan khusus, bentuk-bentuk kegiatan, sistem partisipan dan perannya strategi, taktik dan Teknik, langkah-langkah dan jadwal, peralatan, rancangan evaluasi, dan rancangan biaya yang dibutuhkan beserta sumbernya).
5. Pelaksanaan Intervensi (Gambarkan pelaksanaan setiap bentuk kegiatan yang mencakup: apa kegiatannya, siapa yang terlihat dengan perannya, waktu pelaksanaan, langkah-langkah dan Teknik-teknik yang dilaksanakan)
6. Evaluasi (Gambaran Evaluasi dan Hasil)
7. Terminasi dan Rujukan

E. BAB V REFLEKSI

Berisikan penilaian pelaksanaan praktikum (faktor pendukung dan faktor penghambat) dan perasaan praktikan terhadap pelaksanaan praktikum komunitas.

F. BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan dan rekomendasi kepada program studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial serta Politeknik Kesejahteraan Sosial.

G. DAFTAR PUSTAKA

Memuat sumber – sumber informasi yang menjadi data pendukung dalam pembuatan dan pengolahan laporan.

H. LAMPIRAN-LAMPIRAN

Berisikan lampiran yang mendukung isi laporan dan pelaksanaan praktikum di lapangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Tentang Analisis Penataan Lingkungan Sosial

Pekerjaan Sosial Berwawasan Lingkungan (*Green Social Work*) berupaya menciptakan subjek studi khusus dalam suatu area yang sebagian besar telah diabaikan dalam pekerjaan sosial dengan berfokus pada interaksi antara kesetaraan, menjamin kesejahteraan manusia, hewan dan tanaman, dan melindungi lingkungan fisiknya termasuk bangunan lingkungan yang meliputi perumahan, jaringan listrik, transportasi dan infrastruktur komunikasi dan lingkungan alam, termasuk tanah, udara, air, sumber daya mineral dan produk primer dalam konteksnya hak lingkungan hidup dan keadilan sosial. Sosial dan lingkungan dimensi keadilan topik ini membawa marginalisasi, struktural kesenjangan, hak asasi manusia dan kewarganegaraan aktif menjadi inti dari lingkungan hijau agenda pekerjaan sosial dan menyerukan penciptaan model intervensi baru dalam rangka melestarikan bumi. Masalah lingkungan adalah masalah sosial juga. Pekerja sosial semakin mengasumsikan pentingnya memasukkan isu-isu lingkungan dalam intervensi sosial. Keterkaitan yang dekat kepada isu-isu ekologi relevan khususnya ketika menangani masyarakat rentan (Rocha, 2018).

Green Social Work (GSW) didefinisikan sebagai suatu bentuk praktik pekerjaan sosial yang fokus pada saling ketergantungan antara orang, organisasi sosial dalam hubungannya dengan manusia dan lingkungan (flora/tumbuhan dan fauna/hewan di habitat fisiknya), dan interaksi antara sosial ekonomi dan krisis lingkungan fisik, dan perilaku interpersonal yang merusak kesejahteraan makhluk hidup (Lena Dominelli, 2012, p. 25)

2.2. Tinjauan Tentang Pekerja Sosial

The National Association of Social Workers (NASW) mendefinisikan pekerja sosial sebagai: Lulusan sekolah pekerjaan sosial (baik sarjana atau magister), yang menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk memberikan layanan sosial kepada klien (individu, keluarga, kelompok, komunitas, organisasi, atau masyarakat pada umumnya). Pekerja sosial membantu orang meningkatkan

kapasitas mereka untuk memecahkan masalah serta membantu mereka memperoleh sumber daya yang dibutuhkan, menyediakan proses interaksi antara individu dengan individu lainnya, dengan lingkungannya, meningkatkan tanggung jawab organisasi pelayanan, serta mempengaruhi kebijakan sosial.

2.2.1. Pengertian Pekerja Sosial

Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial, Pekerja Sosial Profesional adalah seseorang yang bekerja, baik di lembaga pemerintah maupun swasta yang memiliki kompetensi dan profesi pekerjaan sosial, dan kepedulian dalam pekerjaan sosial yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan/atau pengalaman praktek pekerjaan sosial untuk melaksanakan tugas-tugas pelayanan dan penanganan masalah sosial.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Pekerja Sosial, Pekerja Sosial adalah seseorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai praktik pekerjaan sosial serta telah mendapatkan sertifikat kompetensi. Sedangkan Praktik Pekerjaan Sosial adalah penyelenggaraan pertolongan profesional yang terencana, terpadu, berkesinambungan dan tersupervisi untuk mencegah disfungsi sosial, serta memulihkan dan meningkatkan keberfungsian sosial individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat.

Menurut Zastrow dalam *Introduction to Social Work and Social Welfare* (2017), Pekerjaan sosial adalah kegiatan profesional yang ditujukan untuk membantu individu, kelompok, atau komunitas untuk meningkatkan atau memulihkan kapasitas mereka dalam berfungsi sosial serta untuk menciptakan kondisi kemasyarakatan yang mendukung keberfungsian sosial.

Menurut Netting dalam *Social Work Macro Practice*, Logman, Australia (2001), pekerjaan sosial atau *social workers* adalah profesi yang memberikan pertolongan pelayanan sosial kepada individu, kelompok, dan masyarakat. Dalam batasan yang pertama ini sudah tertera jelas bahwa peran pekerja sosial berkaitan dengan pelayanan-pelayanan sosial. Bentuk pertolongan yang diberikan pekerja sosial tersebut bermacam-macam, salah satunya dengan melakukan pengembangan pelayanan sosial untuk meningkatkan kebermanfaatan suatu program pelayanan sosial.

2.2.2. Tujuan Pekerja Sosial

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Pekerja Sosial, Pekerja Sosial melaksanakan Praktik Pekerjaan Sosial dengan tujuan :

- a. mencegah terjadinya disfungsi sosial individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat;
- b. memulihkan dan meningkatkan Keberfungsian Sosial individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat;
- c. meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam menghadapi masalah kesejahteraan sosial;
- d. meningkatkan kualitas manajemen penyelenggaraan kesejahteraan sosial dalam rangka mencapai kemandirian individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat; dan
- e. meningkatkan kemampuan dan kepedulian masyarakat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan.

2.2.3. Peran Pekerja Sosial

Menurut Johnson (1984) peran pekerja sosial pada setting makro yang relevan dengan ranah kerja pekerja sosial, diantaranya sebagai berikut :

- a. Fasilitator, Visi pekerjaan sosial adalah bahwa setiap perubahan terjadi pada dasarnya dikarenakan oleh adanya usaha-usaha klien sendiri, dan peranan pekerja sosial adalah memfasilitasi atau memungkinkan klien mampu melakukan perubahan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama.
- b. Advokator, Peran pembelaan dapat dibagi dua yaitu, advokasi kasus (*case advocacy*) dan advokasi kelas (*class advocacy*). Apabila pekerja sosial melakukan pembelaan atas nama seorang klien secara individual, maka ia berperan sebagai pembela kasus. Pembelaan kelas terjadi manakala klien yang dibela pekerja sosial bukanlah individu melainkan sekelompok anggota masyarakat.
- c. Broker, Peranan sebagai broker pada prinsipnya adalah “menghubungkan klien dengan sistem sumber”. Pekerja sosial berada diranah jaringan pelayanan sosial. Pemahaman pekerja sosial yang menjadi broker mengenai kualitas pelayanan sosial di sekitar lingkungannya merupakan aspek penting dalam memenuhi keinginan kliennya memperoleh “keuntungan” maksimal.

- d. Mediator, Mediator diperlukan terutama pada saat terdapat perbedaan yang mencolok dan mengarah pada konflik antara berbagai pihak. Pekerja sosial berperan sebagai “fungsi kekuatan ketiga” untuk menjembatani antara anggota kelompok dan sistem lingkungan yang menghambatnya.

2.3. Tinjauan Tentang Pertanian

Pertanian merupakan kegiatan produksi yang dihasilkan dari tumbuhan-tumbuhan dan hewan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tingkat kesejahteraan manusia dapat diukur dari tingkat terpenuhinya kebutuhan manusia. Pertanian dalam arti sempit dapat dikatakan sebagai pertanian rakyat yang memanfaatkan sumberdaya tumbuhan. Sedangkan pertanian dalam arti luas yaitu kehutanan, peternakan, perkebunan, pertanian kota, hutan kota dan lainnya.

2.3.1. Pengertian Pertanian

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani, Pertanian adalah kegiatan mengelola sumber daya alam hayati dengan bantuan teknologi, modal, tenaga kerja, dan manajemen untuk menghasilkan Komoditas Pertanian yang mencakup tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan/atau peternakan dalam suatu agroekosistem. Pertanian merupakan kegiatan pemanfaatan Sumber Daya Alam yang dilakukan oleh manusia dalam menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Secara garis besar, pertanian merupakan (1) proses produksi, (2) petani atau pengusaha pertanian, (3) tanah tempat usaha, dan (4) usaha pertanian (Banowati E & Sriyanto, 2013:4).

2.3.2. Sistem Pertanian di Indonesia

Di Indonesia mempunyai berbagai jenis pertanian karena Indonesia dikenal sebagai negara agraris maka Indonesia sangat banyak lahan-lahan pertanian. Jenis pertanian yang ada di Indonesia ini dimanfaatkan oleh warga sekitar untuk bercocok tanam demi mendapatkan penghasilan sebagai petani (Setyati, 2018:27–28).

- a. Sistem ladang, pertanian sistem ladang yaitu sistem yang belum begitu berkembang karena pengolahan lahan nya yang minim sekali dan

produktivitasnya itu tergantung pada lapisan humus yang terbentuk dari sistem hutan. Sistem ladang ini sering dijumpai pada daerah jarang penduduk dan lahan tak terbatas.

- b. Sistem tegal pekarangan, sistem tegal pekarangan sering terjadi pada tanah-tanah kering yang jauh dari sumber air. Pengelolaan lahannya jarang menggunakan tenaga yang sangat intensif dan jarang juga menggunakan tenaga hewan.
- c. Sistem sawah, sistem sawah ini merupakan teknik budidaya yang tinggi karena dapat mempertahankan kesuburan tanah, hal ini dapat dicapai dengan proses pengairan yang cukup dan proses drainase yang cukup lambat. Sawah juga merupakan potensi yang besar dalam produksi pangan.
- d. Sistem perkebunan, sistem perkebunan berkembang karena adanya kebutuhan tanaman ekspor, baik itu perkebunan rakyat maupun perkebunan besar. Dalam tahap pengelolaannya merupakan yang terbaik karena akan memenuhi kebutuhan ekspor. Perkebunan adalah segala kegiatan pengolahan sumber daya alam, sumber daya manusia produksi, alat dan mesin, budidaya, panen, pengolahan dan pemasaran terkait tanaman yang ada pada perkebunan (Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2014 Tentang Perkebunan).

2.4. Tinjauan Tentang Kelompok Tani

Menurut Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/Permentan/Sm.050/12/2016 Tentang Pembinaan Kelembagaan Petani, Kelompok Tani yang selanjutnya disebut Poktan adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk oleh para petani atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.

Kelompok tani merupakan kumpulan orang-orang yang bertani atau petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi sosial, ekonomi dan sumber daya, kesamaan komoditas dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota (Kementerian Pertanian). Pelaku dari petani merupakan Warga Negara Indonesia (WNI) yang melakukan usaha tani dalam bidang pangan, horticultural, perkebunan

atau peternakan. Penumbuhan dan pengembangan kelompok tani bertujuan untuk mengubah pola pikir dari petani itu sendiri agar dapat meningkatkan kelompok tani dalam melakukan fungsinya.

2.5. Tinjauan Tentang Sampah

Sampah merupakan permasalahan yang sangat umum yang terjadi di masyarakat global. Sampah merupakan material sisa hasil aktivitas yang dibuang sebagai hasil dari proses produksi, baik itu dalam industri maupun rumah tangga. Dapat dikatakan sampah adalah sesuatu yang tidak diinginkan oleh manusia setelah proses dan penggunaannya berakhir.

Adapun material sisa yang dimaksud tersebut adalah sesuatu yang berasal dari manusia, hewan, ataupun dari tumbuhan yang sudah tidak terpakai. Wujud dari sampah tersebut bisa dalam bentuk padat, cair, ataupun gas. Sampah biasanya berupa barang yang dibuang oleh pemiliknya misalnya kotoran, kaleng minuman, daun-daunan, kertas, plastik, dan lain-lain.

2.5.1. Definisi Sampah

Menurut Theisen Tchobanoglous dan Vigil dalam Sulistyoweni (2002) mendefinisikan sampah adalah bahan buangan dari aktifitas manusia dan hewan yang umumnya dalam bentuk padat dan sudah tidak terpakai atau dibutuhkan lagi. Definisi sampah berdasarkan Undang-Undang No.18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah bahwa;

- a. Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat (pasal 1 ayat 1 UU No.18 2008).
- b. Sampah spesifik adalah sampah yang karena sifat, konsentrasi, dan/atau volumenya memerlukan pengelolaan khusus. (pasal 2 ayat 1 UU No.18 2008).

2.5.2. Sumber Sampah

Sampah memiliki sumber adanya sampah di lingkungan hidup kita, permasalahan sampah datang dari kebiasaan membuang sampah tidak pada tempatnya. Adapun sumber sampah antara lain :

- a. Sampah domestik, yaitu sampah yang bersumber dari lingkungan hidup tempat tinggal manusia seperti dari permukiman masyarakat dan dari rumah tangga. Biasanya sampah domestik dikenal dengan sampah rumah tangga.
- b. Sampah non-domestik, yaitu sampah yang bersumber dari hasil dimana manusia melakukan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhannya. Sampah non domestik ini bersumber dari perkantoran, parawisata, restoran, industri, dan pertanian.

2.5.3. Jenis – Jenis Sampah

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, Sampah memiliki berbagai jenis – jenis berdasarkan bahan atau bentuk pembuatannya sendiri yang kadang tidak bisa di daur ulang atau tidak bisa dipakai lagi. Berikut adalah jenis – jenis sampah :

- a. Sampah Non Organik, sampah anorganik biasanya berupa botol, kertas, plastik, kaleng, sampah bekas alat-alat elektronik dan lain-lain. Sampah plastik bisa bertahan sampai ratusan tahun, sehingga dampaknya akan sangat lama. Untuk mengatasi masalah sampah anorganik, dapat dilakukan cara 3R.
- b. Sampah Organik, sampah organik atau sering disebut juga sampah basah yaitu jenis sampah yang berasal dari jasad hidup sehingga mudah busuk dan hancur secara alami. Contohnya adalah sayuran, daging, ikan, nasi, rumput, daun dan ranting.

2.5.4. Dampak Sampah

Menurut Direktorat Pengelolaan Sampah KLHK (2019), Sampah merupakan buatan tangan manusia, sampah awalnya berasal dari alat atau kebutuhan kegiatan manusia yang tidak dipakai lagi lalu dibuang. Jika pembuangan sampah dilakukan secara benar dan tepat maka sampah tidak akan menimbulkan atau memiliki dampak buruk baik bagi manusia maupun alam lingkungan sekitar bahkan bisa menjadi keuntungan tersendiri bagi manusia. Berikut adalah dampak positif dan negatif dari sampah :

- a. Dampak Negatif dari sampah yaitu bisa mencemarkan lingkungan, sumber penyakit, menimbulkan bencana, dan mengganggu keindahan.
- b. Dampak Positif dari sampah yaitu bisa menjadi pundi-pundi uang dan menjadi bahan kreativitas, dan dapat menjadi barang yang memiliki nilai tinggi.

2.5.5. Penanganan Sampah

Menurut Undang – Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah dalam penyelenggaraan pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga terdiri atas :

- a. Pengurangan Sampah, kegiatan pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga bisa dilakukan dengan mengurangi sampah dengan cara pembatasan timbulan sampah,pendauran ulang sampah dan pemanfaatan sampah. Kegiatan tersebut bisa memberikan dampak baik untuk mengurangi permasalahan sampah.
- b. Penanganan Sampah, kegiatan penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga bisa dilakukan dengan kegiatan penanganan sampah dengan cara membudayakan diri untuk memilah sampah dalam bentuk pengelompokan sampah dan pemisahan sampah sesuai jenis,jumlah dan sifat sampah. Kemudian bisa dilakukan dengan pengumpulan dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sampah sementara atau tempat pengelolaan sampah terpadu. Pengangkutan dalam bentuk membawa sampah dari sumber sampah atau tempat penampungan sampah sementara/tempat pengelolaan sampah terpadu menuju tempat pemrosesan akhir. Dan yang terakhir dengan cara pemrosesan akhir sampah dalam bentuk pengambilan sampah atau residu hasil pengelolaan sebelumnya ke media lingkungan secara aman.

2.6. Tinjauan Tentang Sosialisasi

Sosialisasi merupakan proses penanaman kecakapan dan sikap yang diperlukan untuk dapat memainkan peran sosial di masyarakat. Di dalam diri setiap manusia, terdapat impuls-impuls (dorongan hati) untuk melakukan segala sesuatu. Di sisi lain, lingkungan tempat ia berada dan berinteraksi memiliki nilai dan norma yang mengarahkan perilaku. Dalam proses sosialisasi, seorang individu berusaha menyesuaikan impuls-impuls itu dengan tekanan nilai dan norma yang mengikatnya. Bila potensi tingkah laku seseorang tidak bertentangan dengan nilai dan norma, maka berkembang lebih lanjut menjadi bagian dari kepribadiannya. Proses sosialisasi juga mengadopsi berbagai hal dari orang lain. Hal-hal yang diperoleh dari orang lain meliputi kebiasaan, sikap, dan ide-ide. Ada banyak

definisi tentang sosialisasi menurut para ahli, menurut Charlotte Buhler, Sosialisasi adalah proses yang membantu individu-individu belajar dan menyesuaikan diri, bagaimana cara hidup dan berpikir kelompoknya agar dia dapat berperan dan berfungsi dalam kelompoknya. Menurut Bruce J. Cohen, Sosialisai adalah proses-proses manusia mempelajari tata cara kehidupan dalam masyarakat, untuk memperoleh kepribadian dan membangun kapasitasnya agar berfungsi dengan baik sebagai individu maupun sebagai anggota suatu kelompok.

2.6.1. Pengertian Sosialisasi

Soekanto dalam Lindriati dkk (2017) berpendapat sosialisasi merupakan proses sosial tempat seorang individu mendapatkan pembentukan sikap untuk berperilaku yang sesuai dengan perilaku orang-orang disekitarnya. Menurut Agustin (2014), sosialisasi merupakan sebuah proses seumur hidup yang berkenaan dengan bagaimana individu mempelajari cara-cara hidup, norma, dan nilai sosial yang terdapat dalam kelompoknya agar dapat berkembang menjadi pribadi yang diterima pada kelompoknya. Menurut Gunawan (2012:198), sosialisasi merupakan proses penyampaian sesuatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap, pendapat, perilaku baik langsung maupun tidak langsung.

Sosialisasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) setidaknya memiliki 3 (tiga) arti, yang pertama, sosialisasi merupakan suatu usaha untuk mengubah milik seseorang/perorangan menjadi milik umum atau milik negara. Kedua, proses belajar seorang anggota masyarakat untuk mengenal dan menghayati kebudayaan masyarakat dalam lingkungannya. Kedua, proses belajar seorang anggota masyarakat untuk mengenal dan menghayati kebudayaan masyarakat dalam lingkungannya. Ketiga, upaya me-masyarakatkan sesuatu sehingga menjadi dikenal (KBBI, 2016).

2.6.2. Proses Sosialisasi

Auguste Comte dalam bukunya *The positive Philosophy* (2009) mendefinisikan proses sosialisasi sebagai berikut :

- a. Proses Internalisasi, Proses internalisasi adalah proses panjang dan berlangsung seumur hidup yang dialami manusia. Dimana dalam proses ini ia

belajar membentuk kepribadian melalui perasaan, nafsu-nafsu, dan emosi yang diperlukan sepanjang hidupnya.

- b. Proses Sosialisasi, Proses sosialisasi merupakan proses seorang individu mendapatkan pembentukan sikap untuk berperilaku sesuai dengan perilaku kelompoknya.
- c. Proses Inkulturasi, Proses inkulturasi adalah proses pembudayaan seseorang individu mempelajari dan menyesuaikan alam pikiran serta sikapnya dengan adatistiadat, system norma, dan peraturan-peraturan yang hidup dalam kebudayaannya.

2.6.3. Jenis Sosialisasi

Auguste Comte dalam bukunya *The positive Philosophy* (1842) mendefinisikan jenis-jenis sosialisasi yang ada itu antara lain adalah sosialisasi setelah masa kanak-kanak (*socialization after childhood*), pendidikan sepanjang hidup (*life long education*), dan pendidikan berkesinambungan (*continuing education*). Selain itu, dalam kehidupan manusia juga dikenal dengan adanya beberapa jenis sosialisasi, diantaranya adalah :

- a. Sosialisasi primer, sosialisasi primer adalah sosialisasi yang pertama kali dialami seorang individu sejak ia lahir. Sosialisasi primer biasanya berlangsung saat anak berusia 1 – 5 tahun. Keluarga merupakan media atau agen yang memiliki peran pokok dalam sosialisasi primer. Dalam jenis ini, seorang anak mulai mengenal anggota keluarga dan mampu membedakan perannya dengan orang lain dalam keluarga tersebut. Contoh sosialisasi primer adalah ketika seorang bayi baru lahir, dia mulai bersosialisasi dengan kedua orang tua dan anggota keluarga lainnya. Sosialisasi primer disebut juga sosialisasi tahap pertama.
- b. Sosialisasi Sekunder, sosialisasi sekunder merupakan proses sosialisasi lanjutan setelah sosialisasi primer. Dalam sosialisasi sekunder, seseorang mulai mengenal kelompok atau individu lain selain keluarga dalam masyarakat. Contoh sosialisasi sekunder antara lain: bermain di lingkungan sekolah, tertawa dengan teman di lingkungan bermain, maupun menghadiri rapat di lingkungan masyarakat. Terdapat dua bentuk umum saat seseorang mulai memasuki masa sosialisasi sekunder yaitu Resosialisasi (pemberian identitas baru) dan Desosialisasi (Pencabutan identitas diri yang lama).

2.7. Tinjauan Tentang Pelatihan

Pelatihan adalah sesuatu proses pendidikan jangka pendek dengan menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisir, sehingga karyawan operasional belajar pengetahuan teknik pengerjaan dan keahlian untuk tujuan tertentu. Berikut beberapa definisi tentang pelatihan.

2.7.1. Pengertian Pelatihan

Menurut Mathis (2002:5) memberikan definisi mengenai pelatihan, "Pelatihan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi oleh karna itu, proses ini terikat dengan berbagai tujuan organisasi, pelatihan dapat dipandang secara sempit ataupun luas".

Demikian pula yang di kemukakan oleh Ambar Teguh Sulistiani dan Rosidah (2003:175), yang memberikan definisi mengenai Pelatihan adalah proses pendidikan jangka pendek dengan menggunakan prosedur sistematis pengubahan perilaku para pegawai dalam satu arah guna meningkatkan tujuan-tujuan organisasional.

Sedangkan menurut Bedjo Siswanto (2000:141) mengemukakan bahwa Pelatihan adalah manajemen pendidikan dan pelatihan secara menyeluruh mencakup fungsi yang terkandung di dalamnya, yakni perencanaan, pengaturan, pengendalian dan penilaian kegiatan umum maupun latihan keahlian, serta pendidikan dan latihan khusus bagi para pegawai pengaturannya meliputi kegiatan formulasi, kebutuhan pemberian servis yang memuaskan, bimbingan, perijinan dan penyelaan.

2.8. Tinjauan Tentang Pupuk Organik Bokashi

Pupuk organik merupakan nama kolektif untuk semua jenis bahan organik yang berasal dari tanaman dan hewan yang dapat diubah menjadi hara yang tersedia bagi tanaman. Berikut adalah tinjauan tentang pupuk organik.

2.8.1. Pengertian Pupuk Organik

Menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 02/Pert/Hk.060/2/2006 Tentang Pupuk Organik Dan Pembenah Tanah, pupuk organik adalah pupuk yang

sebagian besar atau seluruhnya terdiri dari bahan organik yang berasal dari tanaman atau hewan yang telah melalui proses rekayasa, dapat berbentuk padat atau cair yang digunakan untuk mensuplai bahan organik guna memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa pupuk organik lebih ditujukan kepada kandungan C-organik atau bahan organik daripada kadar haranya, nilai C-organik tersebut yang menjadi pembeda dengan pupuk anorganik. Apabila C-organik rendah dan tidak masuk dalam ketentuan pupuk organik maka diklasifikasikan sebagai pembenah tanah organik (Las, 2006).

Sumber bahan organik dapat berupa kompos, pupuk hijau, pupuk kandang, sisa panen (jerami, brangkasan, tongkol jagung, bagas tebu, dan sabut kelapa), limbah ternak, limbah industri yang menggunakan bahan pertanian, dan limbah kota. Kompos merupakan produk pembusukan dari limbah tanaman dan hewan hasil perombakan oleh fungi, aktinomiset, dan cacing tanah. Pupuk hijau merupakan keseluruhan tanaman hijau maupun hanya bagian dari tanaman seperti sisa batang dan tunggul akar setelah bagian atas tanaman yang hijau digunakan sebagai pakan ternak. Sebagai contoh pupuk hijau ini adalah sisa-sisa tanaman, kacang-kacangan, dan tanaman paku air *Azolla*. Pupuk kandang merupakan kotoran ternak. Limbah ternak merupakan limbah dari rumah potong berupa tulang-tulang, darah, dan sebagainya. Limbah industri yang menggunakan bahan pertanian merupakan limbah berasal dari limbah pabrik gula, limbah pengolahan kelapa sawit, penggilingan padi, limbah bumbu masak, dan sebagainya. Limbah kota yang dapat menjadi kompos berupa sampah kota yang berasal dari tanaman, setelah dipisah dari bahan-bahan yang tidak dapat dirombak misalnya plastik, kertas, botol, dan kertas (Las, 2006).

2.8.2. Peran Pupuk Organik

Bahan/pupuk organik sangat bermanfaat bagi peningkatan produksi pertanian baik kualitas maupun kuantitas, mengurangi pencemaran lingkungan, dan meningkatkan kualitas lahan secara berkelanjutan. Penggunaan pupuk organik dalam jangka panjang dapat meningkatkan produktivitas lahan dan dapat mencegah degradasi lahan. Sumber bahan untuk pupuk organik sangat beranekaragam, dengan karakteristik fisik dan kandungan kimia/hara yang sangat

beragam sehingga pengaruh dari penggunaan pupuk organik terhadap lahan dan tanaman dapat bervariasi (Las, 2006).

Pupuk organik atau bahan organik tanah merupakan sumber nitrogen tanah yang utama, selain itu peranannya cukup besar terhadap perbaikan sifat fisika, kimia biologi tanah serta lingkungan. Pupuk organik yang ditambahkan ke dalam tanah akan mengalami beberapa kali fase perombakan oleh mikroorganisme tanah untuk menjadi humus atau bahan organik tanah. Bahan/pupuk organik dapat berperan sebagai “pengikat” butiran primer menjadi butir sekunder tanah dalam pembentukan agregat yang mantap. Keadaan ini besar pengaruhnya pada porositas, penyimpanan dan penyediaan air, aerasi tanah, dan suhu tanah (Las, 2006).

2.8.3. Pupuk Bokashi

Peningkatan populasi ternak secara nasional dan regional akan meningkatkan limbah kotoran ternak yang dihasilkan. Pengembangan peternakan ramah lingkungan dan berbasis sumberdaya lokal merupakan langkah strategis dalam mewujudkan peningkatan kualitas dan kuantitas limbah peternakan. Sistem pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk organik pada tanaman semakin lama semakin berkembang. Guna menghindari dan mengurangi dampak pencemaran terhadap lingkungan yang diakibatkan oleh kotoran ternak (*feces*), maka salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengolahnya menjadi pupuk bokashi. Pupuk bokashi sangat menguntungkan karena dapat memperbaiki produktivitas dan kesuburan tanah, selain itu juga akan memberikan keuntungan finansial karena mempunyai daya jual (Kusuma, 2012)

Pupuk bokashi merupakan pupuk organik yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman. Bokashi dibuat dengan memfermentasikan bahan organik (jerami, sampah organik, pupuk kandang, sekam padi, rumput dan limbah jamur merang) dengan bantuan *Effective Microorganism 4* (EM4). EM4 mengandung kelompok mikroorganisme yang terdiri atas bakteri fotosintetik, bakteri asam laktat, actinomycetes, ragi dan cendawan fermentasi. Selain mengandung mikroorganisme menguntungkan bagi pertumbuhan tanaman, EM4 juga mengandung unsur hara makro dan mikro.

Pemberian pupuk bokashi yang difermentasikan dengan EM-4 merupakan salah satu alternatif untuk memperbaiki sifat fisik tanah, kimia dan biologi tanah, mampu menekan hama dan penyakit, meningkatkan produksi tanaman, menjaga kestabilan produksi tanaman, serta menghasilkan kualitas dan kuantitas hasil pertanian yang berwawasan lingkungan (Cahyani dan Susanti, 2003; Riry dkk, 2013). Pupuk bokashi, seperti pupuk kompos lainnya, dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kandungan material organik pada tanah yang keras seperti tanah podzolik sehingga dapat meningkatkan aerasi tanah (Susilawati dan Rini, 2000; Riry dkk, 2013).

BAB III PROFIL KOMUNITAS

3.1. Latar Belakang Komunitas

Kegiatan praktikan praktikum komunitas dilaksanakan di salah satu wilayah yang memiliki keunikan dan kekayaan potensi dan sumber, Adapun informasi terkait lokasi praktikum dielaskan dalam profil komunitas, yaitu sebagai berikut :

3.1.1. Nama dan Alamat

Desa Sukamanah terletak di Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat.



Gambar 3. 1 Profil Desa Sukamanah

3.1.2. Sejarah

Berbicara historis tentang Desa Sukamanah, sebelum Desa Sukamanah terbentuk menjadi desa, Desa Sukamanah merupakan pemekaran dari Desa Malangbong yang dimekarkan pada tahun 1976. Para pendiri Desa Sukamanah punya keinginan untuk lebih mandiri dan mempunyai totalitas serta dedikasi yang tinggi dalam berbakti kepada Allah dan memajukan daerahnya serta mensejahterakan kehidupan bersama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara pada umumnya.

Pada tahun 1976-an, Desa Malangbong secara geografis memiliki jumlah penduduk yang cukup banyak dan memungkinkan untuk melaksanakan pemekaran. Dilihat dari proses tersebut, kemudian instruksi pun datang dari pusat bahwa Desa Malangbong yang terangkum dalam wilayah kecamatan Malangbong harus melakukan pemekaran. Secara otomatis dukungan pun berdatangan baik

dari masyarakat biasa maupun dari pihak tokoh-tokoh masyarakat yang ada di Sukamanah. Pada sekitar tahun 1976-an akhirnya pemekaran pun terlaksana, yang pasti sebelumnya pihak desa menempuh jalur administrasi ke pihak kabupaten.

Setelah terjadi pemekaran, para tokoh berembuk untuk memberikan nama yang tepat untuk desa yang baru. Setelah menempuh proses yang cukup alot, kemudian semua orang yang terlibat dalam proses pencarian nama sepakat bahwa untuk nama desa diambil dari pemekaran Desa Malangbong yaitu Desa Sukamanah.

3.1.3. Batasan Geografis

Desa Sukamanah merupakan salah satu dari 24 desa di Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut. Desa Sukamanah terdiri dari 6 RW dan 30 RT, dengan jumlah 6 kampung di setiap RW di Desa Sukamanah. Desa Sukamanah memiliki luas daerah 434,392 Ha. Adapun batas-batas wilayah Desa Sukamanah diantaranya :

Sebelah Utara : Desa Malangbong
Sebelah Timur : Hutan Negara
Sebelah Barat : Desa Cihaurkuning
Sebelah Selatan : Desa Campaka

Berdasarkan informasi yang termuat terkait batas desa, jalan provinsi, jalan desa, sungai, masjid, gedung, makam, dan infrastruktur lain. Adapun informasi sosial yang termuat yaitu umlah penduduk desa sejumlah 6.432 jiwa dengan kategori Rumah Tangga Miskin (RTM) sejumlah 758, kategori miskin 758 jiwa, dan kategor sangat miskin sejumlah 826 jiwa.

3.1.4. Perkembangan Masyarakat

Masyarakat Desa Sukamanah, merupakan desa berkembang, faktor perekonomian dan tingkat kesejabteraeen pada Desa Sukamanab cukup memadai. Seperti mayoritas, masyarakat merupakan petani dan pedagang mengingat faktor tingkat pendidikan yang cukup rendah.

3.2. Komponen Khusus dalam Masyarakat

Selain informasi terkait latar belakang, sejarah dan informasi adapun beberapa komponen khusus yang diperhatikan seperti :

3.2.1. Karakteristik Demografi

Diketahui jumlah penduduk desa sejumlah 6.783 jiwa. Adapun klasifikasi berdasarkan komposisi penduduk laki-laki dengan jumlah 3.468 dan komposisi Perempuan sejumlah 3.315 jiwa.

Tabel 3. 1 Demografi Masyarakat Desa Sukamanah

DEMOGRAFI			
a. Jumlah Penduduk	:	6.783	Jiwa
b. Laki – Laki	:	3.468	Jiwa
c. Perempuan	:	3.315	Jiwa
d. Jumlah Dusun	:	3	
e. Jumlah Rukun Warga	:	6	
f. Jumlah Rukun Tetangga	:	30	

3.2.2. Struktur Ekonomi

Struktur ekonomi merupakan komposisi perananan pada masing-masing sektor dalam perekonomian baik menurut lapangan usaha maupun pembagian sektoral ke dalam beberapa sektor yakni, sektor primer, sekunder dan tersier di suatu wilayah. Seperti halnya di Desa Sukamanah terdapat beberapa sektor perekonomian yang menunjang struktur ekonomi masyarakat desa tersebut.

Sektor primer terdiri dari pertanian dan perdagangan. Sektor perdagangan dipengaruhi oleh dekatnya jarak Desa Sukamanah dengan pasar yaitu pasar Malangbong. Untuk sektor pertanian ini berfokus pada padi, bawang, cabai, jeruk, sayur-sayuran dan palawija. Selanjutnya sektor sekunder mencakup peternakan seperti peternak domba/kambing serta pengolahan makanan atau cemilan. Berikutnya sektor tersier seperti PNS/PPPK.

3.2.3. Kondisi Perumahan

Kondisi perumahan di Desa Sukamanah sangat beragam. Sebagian besar penduduk desa sudah banyak yang memiliki rumah permanen. Kondisi geografis desa yang merupakan daerah perbukitan juga membuat struktur perumahan desa membentuk pola garis lurus dikarenakan merupakan dataran tinggi. Berdasarkan hasil kegiatan inisiasi sosial melalui teknologi transect walk, rumah-rumah yang dihuni oleh penduduk desa sudah dalam kondisi yang baik dan layak. Selain itu sebagian besar rumah penduduk juga memiliki pekarangan yang luas serta masih cukup banyak lahan kosong yang dimanfaatkan sebagai kebun di samping atau di belakang rumah.

3.2.4. Tingkat Pendapatan Masyarakat

Tingkat pendapatan penduduk di Desa Sukamanah dipengaruhi oleh jenis pekerjaan masyarakat yang ada di desa. Mayoritas masyarakat di Desa Sukamanah bekerja sebagai petani, pedadang, peternak, pelaku usaha, buruh harian dan buruh tani. Selain itu, Aparatur Sipil Negara (ASN), pegawai swasta dll.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama salah satu aparat desa yaitu Pak Ade Fian selaku Kasi Kesra di Desa Sukamanah bahwa dari pekerjaan mayoritas masyarakat rata – rata pendapatan buruh harian berkisar antara 50 ribu sampai 100 ribu rupiah. Untuk yang bekerja di sektor swasta tidak diketahui dikarenakan sektor yang berbeda beda. Maka berdasarkan data hasil wawancara praktikan dapat ditarik kesimpulan bahwa pendapatan masyarakat di Desa Sukamanah sangat beragam dikarenakan sektor pekerjaan yang beragam pula. Kemudian data pendapatan penduduk Desa Sukamanah belum terdata dan tertulis secara resmi oleh pihak desa sehingga belum diketahui secara gamblang jumlah pendapatan warganya.

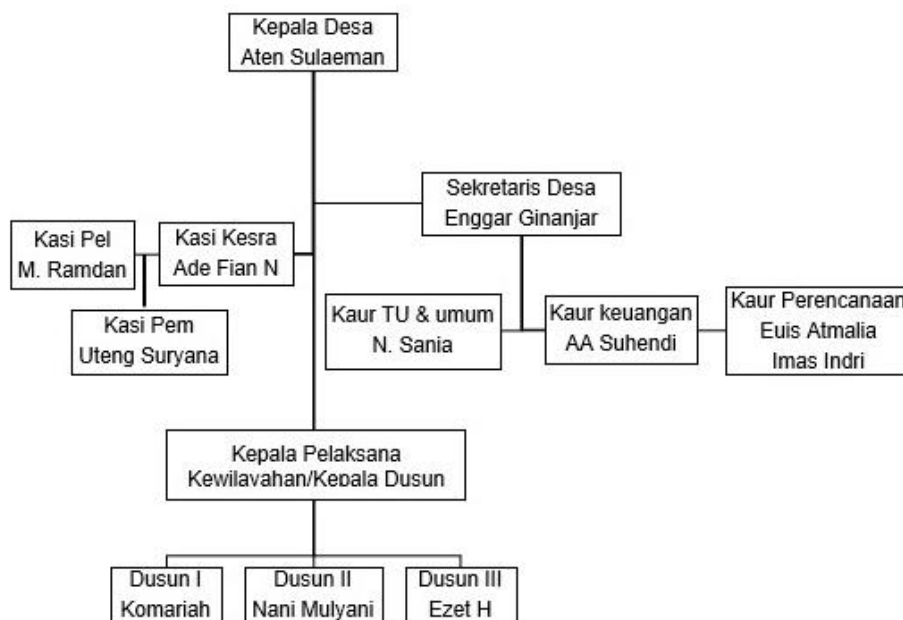
3.2.5. Struktur Kepemimpinan

Pemerintah Desa Sukamanah dipimpin oleh seorang Kepala Desa. Kepala desa yang pertama menjalankan roda kepemimpinannya adalah Bapak H. Ayub yang merupakan bapak perintis Desa Sukamanah. Bisa kita sebut sebagai saksi dan pelaku sejarah. Dalam proses pembentukan desa Sukamanah para kepala desa dari awal sampai sekarang ditulis dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3. 2 Nama-Nama Kepala Desa Sukamanah

No.	Nama Kepala Desa	Masa Jabatan
1.	H. Ayub	1976 – 1981
2.	Aan Tabrani	1982 – 1989
3.	Aan Tabrani	1989 – 1992
4.	Soma Somantri	1992 – 2002
5.	Ade Mumu	2001 – 2004
6.	M. Jalaludin	2005 – 2010
7.	Aten Sulaiman	2011 – 2016
8.	Aten Sulaiman	2017 – 2023

Kepala Desa dibantu oleh perangkat atau aparat desa lainnya antara lain Sekretaris Desa, Kasi Pemerintahan, Kasi Kesejahteraan Masyarakat, Kasi Pelayanan, Serta Kaur Tata Usaha & Umum, Kaur Keuangan, Kaur Perencanaan serta Kepala Pelaksana Kewilayahan. Berikut adalah struktur organisasi Desa Sukamanah :



Gambar 3. 2 Struktur Organisasi Desa Sukamanah

3.2.6. Sistem Nilai Budaya

Sistem nilai budaya merupakan sistem yang ada di masyarakat dilaksanakan selama bertahun-tahun dan menjadi suatu pola nilai-nilai dan norma-norma yang melekat di masyarakat. Desa Sukamanah memiliki nilai budaya yang lekat dan masih dilaksanakan hingga saat ini. Berikut merupakan budaya yang masih dilestarikan hingga saat ini di Desa Sukamanah yaitu :

- a. Pengajian, pengajian yang dilakukan di Desa Sukamanah dilaksanakan di setiap masjid/mushola yang ada di desa yang diadakan setiap hari pada malam hari sekitar pukul 19.00. Masyarakat Desa Sukamanah biasanya akan menggelar pengajian rutin secara bergantian dari dusun ke dusun saat ada acara keagamaan islam. Pengajian rutin dilakukan baik itu ibu-ibu, bapak-bapak, remaja, dan juga anak-anak. Partisipasi masyarakat dalam melakukan pengajian cukup tinggi karena sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan di Desa Sukamanah. Kegiatan pengajian yang dilakukan secara terjadwal juga dapat dilakukan saat ada perayaan seperti pengajian untuk keberangkatan jamaah umrah/haji, khatam al-quran, lahiran, kematian, dan juga perayaan besar agama islam.
- b. Pelaksanaan hari besar islam, masyarakat Desa Sukamanah menggelar kegiatan keagamaan islam sebagai suatu budaya yang sudah dilaksanakan secara turun-temurun. Kegiatan keagamaan biasanya dilakukan pada setiap kampung di Desa Sukamanah. Selain untuk memperingati keagamaan, kegiatan ini juga sebagai silaturahmi antar masyarakat desa. Kegiatan ini dilaksanakan secara gotong-royong dan untuk pengumpulan dana dilakukan secara swadaya masyarakat. Pelaksanaan kegiatan perayaan hari besar islam ini dikoordinir oleh tokoh agama dan juga Karang Taruna Desa Sukamanah untuk menarik perhatian masyarakat agar dapat ikut serta dalam kegiatan tersebut.

3.2.7. Sistem Pengelompokan Masyarakat

Sistem pengelompokan dalam masyarakat adalah perbedaaan kelompok masyarakat ke dalam beberapa kelompok. Masyarakat Desa Sukamanah merupakan masyarakat yang tergolong modern, hal ini dapat dibuktikan dengan kehidupan masyarakat Desa Sukamanah yang telah mengadopsi perkembangan ilmu dan teknologi tanpa meninggalkan nilai-nilai dan budaya yang telah

berkembang dalam kehidupan sebelum-sebelumnya. Sistem pengelompokan masyarakat di Desa Sukamanah terbagi menjadi beberapa kelompok, yakni pengelompokan sosial berdasarkan kegiatan rutin di masyarakat, organisasi masyarakat, wilayah tempat tinggal, dan pekerjaan di antaranya adalah sebagai berikut :

- a. Kegiatan rutin masyarakat, sistem pengelompokan di Desa Sukamanah berdasarkan kegiatan rutin masyarakat, seperti kelompok pengajian rutin RT dan RW yang dilaksanakan sekali dalam seminggu, kelompok posyandu yang dilaksanakan setiap hari Kamis pada malam hari, kelompok posyandu yang dilaksanakan dalam sebulan, kelompok ronda malam yang dilaksanakan secara bergiliran setiap malamnya, kegiatan bersih desa, dan bersih kampung.
- b. Organisasi masyarakat, pengelompokan masyarakat di Desa Sukatani juga dapat dilihat dengan adanya beberapa organisasi-organisasi yang bersumber dari masyarakat, seperti Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Karang Taruna, Rukun Warga (RW), Rukun Tetangga (RT), Pos Layanan Terpadu (Posyandu), Badan Pemusyawaratan Desa (BPD), dan Kelompok Tani.
- c. Wilayah tempat tinggal, pengelompokan masyarakat berdasarkan wilayah tempat tinggal di Desa Sukamanah dapat digambarkan sesuai dengan Dusun, Rukun Tetangga (RT), dan Rukun Warga (RW).
- d. Pekerjaan, pekerjaan juga dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengelompokan masyarakat di Desa Sukamanah. Pengelompokan masyarakat berdasarkan pekerjaan di Desa Sukamanah dapat ditemui dengan adanya kelompok tani, kelompok pedagang, kelompok buruh, dan kelompok pekerjaan lainnya.

3.2.8. Sistem Pelayanan Kesejahteraan Sosial

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, Penyelenggara Kesejahteraan Sosial adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial. Sistem Pelayanan

Kesejahteraan Sosial di Desa Sukatani merupakan program-program yang dapat dan telah diakses oleh masyarakat Desa Sukamanah untuk membantu menangani masalah kesejahteraan sosial.

- a. Program Keluarga Harapan (PKH), Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program bantuan dan perlindungan sosial dalam upaya percepatan penanggulangan kemiskinan. PKH masuk dalam kluster I strategi penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Sasaran PKH adalah anak balita, anak sekolah, ibu hamil, lanjut usia terlantar dan disabilitas berat. PKH merupakan bantuan tunai bersyarat yang berkaitan dengan persyaratan Pendidikan dan Kesehatan.
- b. Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) adalah bantuan pangan dari pemerintah yang diberikan kepada KPM setiap bulannya melalui mekanisme akun elektronik yang digunakan hanya untuk membeli pangan di e-Waroeng KUBE PKH. BPNT bertujuan untuk mengurangi beban pengeluaran serta memberikan nutrisi yang lebih seimbang kepada KPM secara tepat sasaran dan tepat waktu
- c. BPJS Penerima Bantuan Iuran (PBI), Penerima Bantuan Iuran (PBI) BPJS Kesehatan terdiri atas fakir miskin dan orang tidak mampu. Mereka tidak perlu membayar iuran setiap bulannya, karena telah dibayarkan pemerintah. Ketentuan tentang BPJS Kesehatan PBI ini diatur dalam Peraturan Menteri Sosial (Permensos) Nomor 21 Tahun 2019 tentang Persyaratan dan Tata Cara Perubahan Data Penerima Bantuan Iuran Jaminan Kesehatan. Data PBI Jaminan Kesehatan bersumber dari data terpadu kesejahteraan sosial (DTKS) yang ditetapkan oleh Menteri. Sehingga penerima harus terdaftar di DTKS
- d. Kartu Indonesia Pintar (KIP), Program Indonesia Pintar melalui KIP adalah pemberian bantuan tunai Pendidikan kepada anak usia sekolah yang berasal dari keluarga kurang mampu, yang merupakan bagian dari penyempurnaan Program Bantuan Siswa Miskin (BSM)
- e. Kartu Keluarga Sejahtera (KKS), Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) adalah kartu yang diterbitkan oleh pemerintah sebagai penanda keluarga kurang mampu, sebagai pengganti Kartu Perlindungan Sosial (KPS). Penerima manfaat KKS merujuk pada Basis Data Terpadu (BDT).

- f. Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU), Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU) merupakan kegiatan Kesehatan dasar yang diselenggarakan dari, oleh, dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas Kesehatan di setiap RW. Setiap posyandu telah menjalankan tugas dan fungsinya sebagai wadah pemberi pelayanan bagi para balita dan ibu hamil. Kegiatan posyandu dilaksanakan setiap satu bulan sekali dengan kegiatannya meliputi penimbangan berat dan tinggi badan balita, pemberian vaksin, pengecekan Kesehatan balita dan ibu hamil, dan pemberian makanan tambahan.

3.2.9. Kemungkinan Menerima Perubahan

Kemungkinan masyarakat dalam menerima perubahan dalam konteks pengembangan masyarakat dapat terlihat dari sambutan dan antusias masyarakat baik ketika praktikan melakukan kunjungan, kegiatan kumpul warga seperti *community meeting*, asesmen lanjutan maupun pelaksanaan intervensi. Masyarakat menyambut kedatangan praktikan secara terbuka baik untuk kegiatan formal seperti acara-acara bantuan yang diadakan di Kantor Desa maupun informal seperti pengajian dan ngaliwet, terbuka terhadap perubahan yang akan dilaksanakan bersama masyarakat dengan mencoba memahami apa yang disampaikan praktikan dan bertanya untuk memperjelas apa yang sudah disampaikan. Sebagian besar masyarakat juga memberikan persetujuan atas rencana umum kegiatan yang akan dilaksanakan oleh praktikan. Meskipun begitu, terdapat beberapa hal yang perlu untuk diperhatikan dalam teknis pelaksanaannya karena berkaitan dengan sistem nilai budaya yang berkembang dan menyesuaikan dengan aktivitas masyarakat Desa Sukamanah. Secara keseluruhan, masyarakat terbuka untuk membantu pratikan dalam melaksanakan pratikum komunitas.

3.3. Kehidupan Interaksi Sosial Masyarakat

Masyarakat Desa Sukamanah merupakan masyarakat heterogen, namun masyarakat Desa Sukamanah tetap memiliki kehidupan kerjasama yang baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya kerjasama antar masyarakat dalam melakukan kegiatan bersama. Komunikasi antar anggota masyarakatnya pun terjalin dengan baik. Adanya kemajuan fasilitas dalam bidang informasi dan teknologi membuat komunikasi antara anggota masyarakat semakin membaik. Perangkat desa

beserta masyarakat dapat menggunakan perkembangan kemajuan teknologi sebagai salah satu upaya dalam mempererat komunikasi, baik antar warga dengan warga, maupun anantara warga dengan dengan perangkat Desa Sukamanah dalam kemajuan bersama.

3.3.1. Kehidupan Kerja Sama

Kehidupan kerjasama masyarakat di Desa Sukamanah cukup baik, dapat dilihat dari sifat gotong royong yang masih kuat antara masyarakat, sifat kepedulian dan kekeluargaan yang masih cukup kental di masyarakat, sifat sebuah dasar kuatnya kerjasama masyarakat di Desa Sukamanah, Desa Sukamanah merupakan desa yang memiliki keanekaragaman latar belakang masyarakat, namun kerukunan warganya masih sangat terjaga hingga saat ini. Kehidupan kerjasama masyarakat di Desa Sukamanah meliputi :

- a. Gotong royong, budaya gotong royong masyarakat Desa Sukamanah dapat dikatakan masih kuat, meskipun dengan kondisi demografis yang sangat beragam. Budaya gotong royong ini dapat dibuktikan ketika terdapat kegiatan-kegiatan seperti upacara pernikahan, perbaikan jalan, bersih bersih desa, renovasi masjid, ketika terdapat orang, meninggal, atau musibah. Budaya gotong royong ini akan semakin nampak apabila praktikan sedang berada di wilayah yang cukup jauh dari pusat pemerintahan Desa Sukamanah.
- b. Ronda malam, ronda malam masih dilaksanakan di beberapa RW seperti RW 02. Ronda malam dilaksanakan secara bergantian sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya. Kegiatan ronda malam ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai upaya untuk menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat yang masih satu lingkup dengan pos ronda.

3.3.2. Komunikasi antar Anggota Masyarakat

Dari hasil pengamatan praktikan berada di lingkungan masyarakat selama 40 hari, maka praktikan dapat menyimpulkan bahwa komunikasi yang terjadi antar masyarakat di desa suskamanah terbilang komunikasi yang cukup aktif, hal yang mempengaruhi aktifnya komunikasi yang terjadi di masyarakat, dikarenakan banyak nya kegiatan yang sering diikuti oleh masyarakat salah satunya yaitu kegiatan pengajian, dari kegiatan pengajian tersebut menjadi wadah bagi masyarakat untuk saling bertukar kabar serta informasi. Masyarakat juga yang

kebanyakan berprofesi sebagai petani juga merupakan salah satu hal yang membuat komunikasi antar masyarakat sangat baik, dikarenakan mereka memiliki lahan dan tempat bekerja yang berdekatan bahkan satu tempat.

3.3.3. Keeratan Hubungan antar anggota Masyarakat

Masyarakat Desa Sukamanah termasuk masyarakat yang memiliki keeratan dalam pola hubungan di kehidupan sehari-hari. Hal ini dibuktikan dengan adanya budaya gotong-royong yang seringkali dilaksanakan oleh masyarakat. Budaya gotong royong tersebut biasanya diterapkan dalam persiapan kegiatan-kegiatan keagamaan, kegiatan peringatan hari-hari besar nasional, kegiatan bersih-bersih desa, kegiatan pengembangan fasilitas umum dan keagamaan, serta kegiatan bersih- bersih parit ketika musim hujan akan turun. Budaya gotong royong juga diterapkan dalam upacara kearifan lokal Desa Sukamanah.

Pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut merupakan bukti konkret penerapan budaya gotong royong dalam pola hubungan kemasyarakatan di Desa Sukamanah. Masyarakat dilibatkan partisipasinya dalam pelaksanaan upacara-upacara agama tersebut. Seluruh elemen masyarakat saling bergotong-royong untuk dapat melangsungkan kegiatan keagamaan tersebut.

3.4. Identifikasi Potensi dan Sumber Komunitas

Adapun potensi dan sumber Komunitas yang terdapat di Desa Sukamanah terbilang cukup banyak dan berperan aktif dalam komunitas sehingga mampu menunjang output dan keberhasilan yang ingin dicapai oleh komunitas yang berada di lingkup masyarakat desa sukamanah sendiri. Berikut merupakan Potensi dan sumber komunitas yang terdapat di Desa Sukamanah :

3.4.1. Potensi Komunitas

Potensi komunitas yang terdapat di Desa Sukamanah terbilang cukup banyak serta mampu dalam memnunjuk kerja dan keberhasilan dari kerja komunitas yang berjalan di Desa Sukamanah, adapun potensi komunitas yang terdapat di Desa Sukamanah yaitu :

- a. Mampu bekerja sama dalam bekerja, dari seluruh komunitas yang terdapat di desa sukamanah, salah satu yang menjadi potensi keberhasilan dari tujuan

komunitas tersebut dibentuk salah satunya yaitu setiap anggota dari seluruh komunitas yang ada di desa sukamanah ini mereka mampu untuk bekerja sama dan menjaga kekompakan dalam bekerja serta memberikan suatu hasil yang positive bagi masyarakat desa.

- b. Memiliki semangat yang tinggi, semangat yang tinggi yang dimiliki oleh seluruh komponen komunitas yang terdapat di desa sukamanah juga merupakan suatu potensi yang dapat membawa dampak yang besar serta membawa kemajuan dalam hasil kerja yang mereka kerjakan.
- c. Mampu menciptakan suasana yang nyaman dalam bekerja, anggota dari setiap komunitas yang ada di desa sukamanah memiliki potensi yaitu mampu menciptakan suasana yang nyaman dalam bekerja, sehingga mereka juga mampu bekerja dan menghasilkan suatu hal yang membawa dampak yang baik bagi masyarakat.
- d. Mampu menghasilkan suatu gagasan/ide yang membangun bagi desa dan masyarakat, potensi komunitas yang ada di desa sukamanah juga mampu menghasilkan suatu ide ataupun gagasan yang membantu dalam mengatasi permasalahan yang ada di masyarakat serta mampu menciptakan gerakan yang membawa dampak yang baik bagi masyarakat maupun desa.

3.4.2. Sumber Komunitas

Desa Sukamanah memiliki sistem sumber yang beragam yang dapat dimanfaatkan dan mendukung upaya peningkatan kesejahteraan sosial. Desa Sukamanah memiliki beberapa sumber sebagai berikut :

- a. Sumber manusiawi, sumber manusiawi merupakan ketersediaan sumber daya manusia yang terdapat di Desa Sukamanah, yang terdiri dari beragamnya jenis mata pencaharian yang digeluti oleh masyarakat dan masyarakat-masyarakat yang memiliki potensi serta memiliki tujuan yang sama yakni untuk membangun kesejahteraan masyarakat Desa Sukamanah. Sumber manusiawi tersebut seperti petani hortikultura, penyuluh pertanian, pedagang, guru, bidan, buruh, PNS, dan Kelompok Tani (POKTAN).
- b. Sumber alamiah, kondisi geografis Desa Sukamanah yang mayoritas lahannya merupakan tanah gambut merupakan sumber alamiah yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan apabila dikelola dan diolah dengan baik dan

- benar. Sektor pertanian merupakan sektor yang paling banyak digeluti oleh masyarakat Desa Sukamanah.
- c. Sumber material, sumber material merupakan sumber fisik berupa bangunan dan infrastruktur yang terdapat di Desa Sukamanah. Sumber material juga dapat diartikan sebagai sarana prasarana fasilitas umum yang dimiliki oleh Desa Sukamanah dengan tujuan untuk menunjang kegiatan masyarakat.
 - d. Sumber pendidikan, sarana pendidikan merupakan sarana untuk menunjang terpenuhinya kebutuhan di lingkungan Desa Sukamanah dengan adanya beberapa keberadaan sarana pendidikan.
 - e. Sarana keagamaan, sarana keagamaan difungsikan sebagai sarana penunjang dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan. Sarana keagamaan ini dibangun dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Desa Sukamanah akan kebutuhan spiritualitasnya.
 - f. Sarana Kesehatan, sarana kesehatan merupakan fasilitas umum yang terdapat di Desa Sukatani yang bertujuan sebagai fasilitas untuk memenuhi kebutuhan kesehatan fisik.
 - g. Sarana Fasilitas Umum, sarana fasilitas umum lainnya merupakan sarana prasarana umum yang berkaitan dengan kegiatan olahraga, transportasi, dan lain-lain yang ada di Desa Sukamanah.
 - h. Sumber non material, sumber non material merupakan sumber non fisik berupa kondisi kehidupan sosial, budaya, agama, dan adat istiadat yang terdapat di Desa Sukamanah. Desa Sukamanah memiliki upacara-upacara adat, seperti tarung domba, upacara bersih desa, dan budaya gotong royong yang masih dipegang teguh oleh masyarakat.
 - i. Sumber finansial, sumber finansial yang ada di Desa Sukamanah meliputi beberapa jenis bank, beberapa jenis atm link, dan beberapa koperasi. Sumber-sumber finansial tersebut dapat diakses oleh masyarakat Desa Sukamanah apabila masyarakat mengalami kesulitan dalam hal finansial.

3.5. Masalah Sosial Utama Yang Nampak

Pada hari rabu, 08 november 2023 para praktikan telah melakukan *methodology of participatory assessment (MPA)* bersama masyarakat di GOR Desa. Praktikan kemudian mengelompokkan masalah menjadi beberapa isu,

seperti lingkungan, kesehatan, pemberdayaan, bencana, dan jaminan dan perlindungan.

3.5.1. Masalah Sosial dalam Komunitas

Berdasarkan hasil asesmen partisipatif menggunakan teknik *methodology of participatory assessment* (MPA), pada hari rabu 08 november 2023 di Aula Kantor Desa Sukamanah dengan partisipan perangkat desa seperti Kepala Desa, RT/RW, PKK, Karang Taruna, dan Kelompok Tani, masalah sosial yang ada di Desa Sukamanah antara lain yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. 3 Masalah Sosial di Desa Sukamanah

No.	Masalah Sosial	Keterangan
1.	Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masalah sampah rumah tangga yang belum ada TPS sementara dan truk pengangkut sampah sehingga masyarakat membuang sampah sembarangan 2. Sampah organik pertanian seperti sampah bawang dan jerami padi yang belum dimanfaatkan petani untuk menjadi kompos organik sehingga menyebabkan petani ketergantungan pupuk kimia yang menyebabkan pencemaran lingkungan dan penumpukan sampah di area pertanian 3. Belum tersedianya sistem ronda di beberapa RW, padahal rentan pencurian
2.	Kesehatan	Banyaknya angka bayi/anak stunting
3.	Pemberdayaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perlunya peningkatan kapasitas Karang Taruna 2. Belum adanya pembentukan KUBE dan Pena
4.	Bencana	Belum adanya peta kerentanan bencana untuk jalur evakuasi
5.	Jaminan dan Perlindungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rendahnya tingkat graduasi KPM PKH 2. Rendahnya keikutsertaan masyarakat terhadap BPJS Ketenagakerjaan 3. Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya BPJS Kesehatan

3.5.2. Upaya Penyelesaian Masalah Sosial dalam Komunitas

Berdasarkan permasalahan yang telah didapatkan melalui teknik *methodology of participatory assessment*, maka upaya penyelesaian masalah dari permasalahan yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. 4 Upaya Penyelesaian Masalah

No.	Isu	Upaya Penyelesaian Masalah
1.	Masalah sampah rumah tangga	1. Melakukan sosialisasi mengenai pemilahan sampah menggunakan prinsip 3R 2. Pembentukan kelompok pengelola sampah 3. Pengaktifan kembali truk sampah melalui iuran warga
2.	Masalah sampah organik bawang dan jerami padi pertanian yang belum dimanfaatkan menjadi pupuk organik sehingga petani menyebabkan ketergantungan pupuk kimia	Melakukan bimbingan teknis pembuatan pupuk organik bokashi menggunakan sampah bawang dan jerami padi
3.	Stunting	1. Sosialisasi Pemenuhan Gizi Ibu Hamil dan Balita 2. Pelatihan Memasak MPAsi bagi Ibu Balita
4.	Rendahnya tingkat graduasi KPM PKH	1. Sosialisasi 2. Pelatihan kewirausahaan
5.	Belum adanya peta kerentanan bencana untuk jalur evakuasi	1. Sosialisasi tentang PETA risiko bencana 2. Pembuatan PETA 3. Pembentukan pemuda siaga bencana
6.	Rendahnya keikutsertaan masyarakat terhadap BPJS Ketenagakerjaan	1. Pendataan masyarakat yang belum mempunyai BPJS Ketenagakerjaan 2. Sosialisasi BPJS Ketenagakerjaan 3. Pendaftaran BPJS Ketenagakerjaan

3.5.3. Hasil Penyelesaian Masalah dalam Komunitas

Dari upaya penyelesaian masalah tersebut, maka didapatilah output yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. 5 Output

No.	Isu	Output
1.	Masalah sampah rumah tangga	1. Pengurangan sampah di lingkungan 2. Penerapan prinsip 3R di masyarakat 3. Terbentuknya kelompok pengelolaan sampah 4. Aktifnya truk sampah keliling
2.	Masalah sampah organik bawang dan jerami padi pertanian yang belum dimanfaatkan menjadi pupuk organik sehingga petani menyebabkan ketergantungan pupuk kimia	1. Masyarakat bisa mengurangi penggunaan pupuk kimia karena terciptanya pupuk organik bokashi yang ramah lingkungan 2. Pengurangan sampah organik bawang dan jerami padi lewat pengolahan pupuk organik bokashi
3.	Stunting	1. Mengurangi resiko stunting 2. Terciptanya lingkungan dengan pola hidup bersih dan sehat 3. Meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan kemampuan ibu hamil dan ibu dengan balita akan pentingnya pemenuhan gizi seimbang 4. Ibu dengan bayi/balita memiliki keterampilan membuat Makanan Pendamping Asi (MPAsi)
4.	Rendahnya tingkat graduasi KPM PKH	1. KPM PKH mampu untuk graduasi mandiri 2. KPM PKH mampu berdaya untuk membangun usaha kecil
5.	Belum adanya peta kerentanan bencana untuk jalur evakuasi	1. Terbentuknya PETA risiko bencana 2. Terbentuknya pemuda siaga bencana
6.	Rendahnya keikutsertaan masyarakat terhadap BPJS Ketenagakerjaan	1. Peningkatan pemahaman masyarakat terkait BPJS Ketenagakerjaan 2. Terfasilitasinya masyarakat untuk mendaftarkan dirinya ke BPJS Ketenagakerjaan

BAB IV PELAKSANAAN PRAKTIKUM

4.1. Inisiasi Sosial

Praktikum komunitas program studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial dilaksanakan di Desa Sukamanah, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut. Untuk memulai kegiatan praktikum komunitas maka praktikan melakukan inisiasi sosial. Inisiasi Sosial adalah kegiatan yang mengawali praktikum komunitas, yang merupakan kegiatan memasuki, melakukan kontak pendahuluan, memahami karakteristik masyarakat, membangun relasi dengan masyarakat hingga terbangun kesiapan dan kesepakatan untuk bekerjasama dalam melakukan pengembangan masyarakat. Kerjasama yang merespon isu penting berkenaan dengan kebutuhan pengembangan potensi dan sumber kesejahteraan sosial serta pencegahan atau penanganan permasalahan sosial dalam mewujudkan kesejahteraan sosial masyarakat.

Kegiatan Lapangan Praktikum Komunitas dilaksanakan pada tanggal 31 oktober sampai 09 Desember 2023 selama 40 hari. Lokasi praktikum praktikan berada di Desa Sukamanah, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut. Pelaksanaan Praktikum Komunitas memiliki tujuan, yaitu meningkatnya kemampuan dan keterampilan mahasiswa dalam melakukan praktik pekerjaan sosial makro, baik untuk pemecahan permasalahan maupun pengembangan komunitas.



Gambar 4. 1 Penerimaan Mahasiswa Praktikum Komunitas di Pendopo Garut

Kegiatan praktikum diawali dengan acara penerimaan praktikan oleh Pemerintah Kabupaten Garut di Pendopo Bupati Garut yang dihadiri langsung oleh Bupati dan Kepala Dinas Sosial Kabupaten Garut. Setelah penerimaan di Pendopo

Bupati Garut, seluruh mahasiswa diantar langsung ke Kantor Desa masing-masing kelompok. Sesampainya praktikan kelompok 3 dengan Dosen Pembimbing Ibu Dra. Atirista Nainggolan, M.P. di daerah Desa Sukamanah, kami di jemput langsung oleh perangkat desa pada tanggal 31 oktober 2023 dan disambut sangat baik oleh Kepala Desa dan seluruh Perangkat Desa Sukamanah.

Tabel 4. 1 Matriks Tahap Inisiasi Sosial

No.	Tahapan	Aktivitas	Pihak yang Terlibat	Teknik yang digunakan	Output	Durasi Waktu	Tanggal Pelaksanaan
Tahapan Inisiasi Sosial							
1.	Kontak Awal	Bertemu dengan kepala desa untuk meminta izin dan perkenalan	Kepala Desa Sukamanah dan Praktikan	<i>Home Visit, Community Involvement, wawancara dan pertemuan warga</i>	Dukungan dan Penerimaan dari Kepala Desa Sukamanah terhadap pelaksanaan praktikum komunitas	1 Hari	31 Okt 2023
2.	Pengenalan lingkungan	Mengenal karakteristik umum masyarakat	Tokoh masyarakat	<i>Home Visit, Community Involvement, wawancara dan pertemuan warga</i>	Dukungan dan penerimaan dari tokoh masyarakat dan tergambar profil komunitas	5 Hari	1 - 5 Nov 2023

Proses inisiasi sosial pada praktikum komunitas yang dilaksanakan di Desa Sukamanah selama 6 hari, dari tanggal 31 oktober 2023 – 05 november 2023, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut dimulai dengan mendatangi *stakeholder* atau pemangku kepentingan setempat. Teknik yang digunakan yaitu *Community Involvement (CI)*, *home visit*, *transect walk*, percakapan sosial, wawancara, dan pertemuan informal dengan masyarakat. Berikut proses inisiasi sosial dalam pelaksanaan praktikum Desa Sukamanah.

Tahapan kegiatan yang dilakukan oleh praktikan dalam inisiasi sosial adalah sebagai berikut :

4.1.1. Pertemuan dengan Aparat Desa

1. Proses

Proses sebagai langkah awal yang dilakukan oleh praktikan dalam kegiatan inisiasi sosial adalah melakukan pertemuan bersama Kepala Desa Bapak Aten Sulaiman dan Aparat Desa lainnya pada hari selasa, 31 oktober 2023 di Kantor Desa Sukamanah.

Pada kesempatan tersebut praktikan menyampaikan maksud dan tujuan melakukan kunjungan ke Kantor Desa Sukamanah kemudian praktikan mencari tempat hunian yang akan dijadikan posko atau kontrakan praktikan selama praktikum komunitas di Desa Sukamanah. Praktikan juga melakukan diskusi secara singkat dengan Bapak Aten Sulaiman selaku Kepala Desa mengenai lingkup Desa Sukamanah, keadaan masyarakat, dan mengenai pemerintahan Desa Sukamanah. Praktikan meminta izin untuk melaksanakan praktik yang akan berlangsung dari tanggal 31 oktober 2023 hingga 09 desember 2023, hal tersebut dilakukan untuk menciptakan kerja sama antara pemerintah desa dengan praktikan.



Gambar 4. 2 Pertemuan dengan Bapak Aten Sulaeman Selaku Kepala Desa Sukamanah

2. Hasil

Hasil yang diperoleh dari pertemuan penerimaan praktikan oleh perangkat Desa Sukamanah, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut adalah diterimanya praktikan untuk dapat berkegiatan di Desa Sukamanah, serta praktikan mendapat dukungan penuh untuk melaksanakan kegiatan praktikum atas rencana kegiatan yang telah disusun serta terjalinnya kepercayaan antara praktikan dengan aparat Desa Sukamanah. Selain itu, praktikan juga disediakan oleh Perangkat Desa Sukamanah satu rumah dari salah satu warga di Desa Sukamanah yang biasanya memang menjadi tempat untuk mahasiswa yang sedang berkegiatan KKN di Desa Sukamanah sebagai tempat tinggal dan juga sekaligus dijadikan Posko untuk Mahasiswa praktikan Poltekesos Bandung.

4.1.2. Perlibatan Diri dalam Masyarakat (*Community Involvement*)

1. Proses

Community involvement merupakan salah satu teknik dalam melakukan inisiasi sosial. Dalam proses *Community Involvement* dilakukan praktikan dengan cara membaur dengan masyarakat Desa Sukamanah baik dalam kegiatan formal maupun informal yang bertujuan untuk menciptakan kepercayaan dan keterbukaan kemudian diwujudkan dalam kerjasama antara praktikan dengan masyarakat sehingga dapat mempermudah praktikan dalam melaksanakan semua tahap praktikum komunitas. Berikut merupakan kegiatan-kegiatan di masyarakat yang diikuti oleh praktikan :

a. Mengikuti Perayaan Hari Besar Islam Maulid Nabi Muhammad S.A.W

Kegiatan perayaan hari besar islam Maulid Nabi Muhammad S.A.W dilakukan oleh warga RW 05, Kampung Ciwahang setiap tahunnya dalam rangka memperingati kelahiran Nabi Mauhammad. Perayaan tersebut dilakukan dua malam satu hari dan banyak kegiatan dilaksanakan dimulai dari hiburan dan lomba-lomba anak yang mengangkat tema islami seperti lomba mengaji surah-surah pendek, cerdas cermat seputar islam, dan menyanyi dan hari kedua acara tabligh akbar sekaligus tasyakur pembangunan yang memuat nasyid, robbana, qori, dan ceramah agama.



Gambar 4. 3 Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW di Kampung Ciwahang

b. Mengikuti Pengajian Setiap Malam Jumat

Kegiatan pengajian dilaksanakan setiap malam jumat di setiap RW bergantian atau bergulir sesuai kesepakatan masyarakat berlokasi di masjid atau di rumah masyarakat Desa Sukamanah. Praktikan mengikuti kegiatan pengajian ketika ada

undangan atau informasi pengajian dari warga Desa Sukamanah. Pengajian ini dimulai dengan pembacaan sholawatan, yasinan, surah-surah pendek kemudian doa dan ada beberapa diakhiri dengan makan bersama. Setelah melaksanakan serangkaian acara, praktikan memperkenalkan diri dan melakukan perbincangan untuk mendekati diri kepada masyarakat yang mengikuti pengajian.



Gambar 2. Praktikan Mengikuti Pengajian Rutin di Rumah Kepala Desa

c. Mengikuti Gotong Royong Pembersihan Selokan Warga RW 02

Kegiatan gotong royong dilaksanakan pada hari jumat, 10 november 2023 di daerah RW 02 untuk membersihkan selokan dan daerah resapan air dari sampah. Menurut penuturan RW 02, Bapak Taufik saat praktikan melakukan wawancara dengan beliau, kegiatan gotong royong ini biasanya dilakukan warga RW 02 pada saat memasuki musim penghujan untuk mengantisipasi banjir yang sebelumnya sudah pernah beberapa kali melanda wilayah mereka.



Gambar 4. 4 Kegiatan Gotong Royong Pembersihan Selokan RW 02

d. Mengikuti Panen Bawang Pertanian

Kegiatan pemanenan pertanian warga di daerah pertanian RW 05 dan RW 06, praktikan membantu menyirami pohon tomat, cabai, dan memanen bawang. Menurut wawancara yang praktikan lakukan kepada Ibu Hj. Sari selaku pemilik pertanian pada hari Kamis, 06 November 2023 pukul 09.00 WIB.



Gambar 4. 5 Kegiatan Pemanenan di Area Pertanian Hj. Sari

biasanya petani melakukan pemanenan setelah tanaman sudah waktu panen atau umur tanaman sudah beberapa tanaman ada yang 3 bulan, 4 bulan, hingga 6 bulan sekali. Lalu setelah dipanen biasanya langsung dijual kepada penyetok maupun distributor di pasar-pasar yang utamanya pasar Malangbong yang langsung datang ke tempat pemanenan petani untuk melakukan transaksi.

2. Hasil

Dari perlibatan diri dalam masyarakat (*community involvement*) diberbagai kegiatan yang telah praktikan ikuti, praktikan berhasil berbaur dengan masyarakat Desa Sukamanah sehingga dapat menjalin hubungan erat dan kerjasama yang kuat antara praktikan dan masyarakat Desa Sukamanah untuk kelancaran dari awal hingga akhir kegiatan praktik intervensi.

4.1.3. Kunjungan ke Rumah Tokoh-Tokoh Masyarakat (*Home Visit*)

1. Proses

Dalam prosesnya, *Home Visit* dilakukan dengan mengunjungi rumah tokoh masyarakat dan *interest group* yang berpotensi dalam membantu jalannya praktikum. Kegiatan ini bertujuan untuk menjalin relasi serta mensosialisasikan pelaksanaan kegiatan Praktikum Komunitas kepada tokoh-tokoh masyarakat

seperti ketua RW, Ketua RT, Tokoh Agama, Kader PKK, Ketua BPD, dan Ketua Kelompok Tani.



Gambar 4. 6 Kunjungan ke Salah Satu Tokoh Agama Desa Sukamanah

Praktikan melakukan kunjungan rumah di mulai sejak tanggal 01 november 2023. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menjelaskan mengenai maksud dan tujuan praktikum serta untuk mendapatkan dukungan atas rencana kegiatan yang akan dilakukan oleh mahasiswa praktikan sekaligus memperoleh gambaran umum tentang wilayah Desa Sukamanah, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut serta gambaran umum kegiatan organisasi lokal Desa Sukamanah. Kegiatan *Home Visit* juga dilakukan bersamaan dengan kegiatan *Transect Walk* yang bertujuan untuk melakukan pengenalan terhadap wilayah Desa Sukamanah serta melakukan pengumpulan data terkait profil komunitas.

2. Hasil

Hasil dari *home visit* ini yaitu adalah terjalinnya relasi, kepercayaan serta dukungan dari tokoh masyarakat kepada mahasiswa praktikan terhadap kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan di Desa Sukamanah seperti membantu warga jika ada acara/kegiatan di Desa, pendataan CKPM Warmindo, dan mengetahui beberapa potensi dan sumber yang ada di Desa Sukamanah. Terbangunnya relasi dan kepercayaan tersebut dapat dilihat dari sambutan serta penerimaan yang baik dari tokoh-tokoh masyarakat terhadap praktikan.

4.1.4. Penelusuran Wilayah (*Transect Walk*)

1. Proses

Proses penelusuran wilayah atau yang sering disebut dengan *transect walk* dilakukan oleh praktikan untuk melakukan pengamatan langsung mengenai

keadaan lingkungan serta sumber daya masyarakat dengan cara berjalan menelusuri wilayah Desa Sukamanah. Selain itu, penelusuran wilayah ini bertujuan untuk melakukan pengenalan kepada warga masyarakat Desa Sukamanah bahwa mahasiswa praktikan Poltekesos Bandung sedang melakukan kegiatan Praktikum Komunitas selama 40 hari ke depan terhitung sejak 01 november 2023 di Desa Sukamanah.



Gambar 3. Transect Walk

Kegiatan penelusuran wilayah dilakukan ke seluruh wilayah desa, dari RW 01 sampai RW 06. Penelusuran wilayah ini dilakukan bersamaan dengan *home visit* ke rumah Ketua RT dan Ketua RW. Penelusuran wilayah atau *transect walk* ini menghasilkan informasi bermanfaat karena praktikan menjadi lebih mengenal lingkungan Desa Sukamanah, diantaranya mengetahui ketua RT/RW, batas-batas wilayah, potensi dan sumber yang dimiliki, adat dan kebiasaan masyarakat, serta gambaran permasalahan yang terdapat di Desa Sukamanah. Penelusuran wilayah ini dilakukan dengan didampingi oleh salah satu masyarakat yang memang sering mendampingi mahasiswa KKN, yaitu Bapak Herman.

2. Hasil

Dalam *transect walk* ini didapati hasil bahwa mayoritas penduduk masyarakat Desa Sukamanah kebanyakan bekerja sebagai petani, pedagang, dan buruh. Wilayah yang paling banyak lahan pertanian adalah wilayah di RW 05 dan RW 06 yang merupakan wilayah yang paling tinggi dan memiliki potensi dan hasil dari lahan pertanian daripada wilayah lain di Desa Sukamanah. Selain itu, terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sukamanah antara lain pengajian, yasinan, kerja bakti di masing-masing RW, dan ada satu pos kamling di RW 01. Desa Sukamanah juga memiliki sumber daya alam yang cukup

melimpah, diantaranya area pertanian dan perkebunan, peternakan domba dan kambing. Namun, di seluruh desa di Sukamanah belum ada yang mempunyai TPA sehingga sudah beberapa kali mengalami banjir karena masyarakat yang masih banyak membuang sampah di sungai akibat tidak adanya TPA.

Berikut merupakan tabel pelaksanaan inisiasi sosial disertai dengan waktu, sasaran, media, teknik, dan output :

Tabel 4. 2 Pelaksanaan Inisiasi Sosial

Waktu	:	31 Oktober 2023 – 05 november 2023 (6 hari)
Sasaran	:	Perangkat Desa, RT/RW, PKK, Karang Taruna, BPD, Kelompok Tani, Tokoh Masyarakat, dan warga masyarakat
Media	:	Kegiatan masyarakat dan pertemuan-pertemuan warga (mengikuti perayaan Maulid Nabi Muhammad S.A.W, pengajian, gotong royong, dan pemanenan pertanian)
Teknik	:	<i>Community Involvement (CI)</i> , <i>home visit</i> , <i>transect walk</i> , percakapan sosial, wawancara, dan pertemuan informal dengan masyarakat
Output	:	Gambaran profil masyarakat Desa Sukamanah, mendapat penerimaan, dukungan terhadap pelaksanaan praktikum, dan bantuan kerjasama untuk memecahan masalah dalam pengembangan masyarakat yang nantinya akan dibuat

4.2. Pengorganisasian Sosial

1. Proses

Tahap pengorganisasian sosial merupakan proses dimana praktikan mengidentifikasi struktur pengelompokan sosial dan organisasi-organisasi sosial lokal, dan melibatkan sumber-sumber yang potensial yang ada di Desa Sukamanah, Kecamatan Malangbong sehingga nantinya dapat dimanfaatkan untuk perencanaan dan pelaksanaan intervensi. Dalam proses pengorganisasian sosial ini, praktikan mengunjungi sumber-sumber potensial yang ada di Desa Sukamanah dengan teknik *home visit*, *community meeting*, *community involvement*, *brainstorming* (bertukar pikiran), dan *Focus Group Discussion (FGD)*.

Tabel 4. 3 Matriks Tahap Pengorganisasian Sosial

Tahapan Pengorganisasian Sosial							
1.	Community Meeting	Bertemu dengan tokoh-tokoh masyarakat di Desa Sukamanah	Tokoh masyarakat dan praktikan	<i>brainstorming</i> dan/atau <i>Focus Group Discussion (FGD)</i>	Tim kerja beranggotakan target dan interest group	4 Hari	2 - 5 Novem ber 2023
2.	Kunjungan rumah warga	melakukan kunjungan ke rumah warga atau tempat perkumpulan (<i>Basecamp</i>) organisasi lokal di Desa Sukamanah	organisasi lokal, Target Group, dan Interest Group	<i>Brainstorming</i> dan/atau <i>Focus Group Discussion (FGD)</i>	Daftar dan profil organisasi lokal dan pemimpin lokal yang dapat bekerja sama dengan praktikan dalam pengorganisasian kegiatan pengembangan masyarakat		

a. Melakukan *Home Visit*

Home Visit dilakukan dengan mengunjungi rumah tokoh masyarakat seperti ketua RW dan Ketua RT, dan Tokoh Masyarakat. Pada tahapan pengorganisasian sosial melalui *home visit*, praktikan memperkenalkan diri terlebih dahulu kemudian melakukan penggalan informasi mengenai kegiatan atau tugas, fungsi dan struktur dari organisasi yang ada di Desa Sukamanah. Praktikan juga menyampaikan kepada tokoh masyarakat atau perwakilan organisasi untuk meminta dukungan dan kerjasama menggerakkan masyarakat dalam pelaksanaan praktikum komunitas.

b. Melakukan *Community Meeting*

Community Meeting dilakukan dengan cara memperkenalkan diri untuk mendekati diri dengan pihak organisasi terlebih dahulu, setelah itu melakukan diskusi dengan organisasi sosial yang ada di Desa Sukamanah seperti Karang Taruna. Dalam proses diskusi menggali informasi tentang organisasi yang ada di Desa Sukamanah, bagaimana pelaksanaan kegiatan organisasi tersebut, bagaimana hubungan antar organisasi yang ada di Desa Sukamanah, lalu apa saja kendala yang dihadapi organisasi.

c. Melakukan *Community Involvement (CI)*

Community Involvement dilakukan dengan cara mengikuti kegiatan-kegiatan organisasi yang ada di Desa Sukamanah seperti posyandu untuk memperoleh informasi tentang organisasi yang ada di Desa Sukamanah. Kemudian praktikan juga ikut membantu proses kegiatan organisasi untuk memahami kegiatan yang dilakukan seperti mengikuti sosialisasi bahaya *stunting* pada anak di kantor Desa Sukamanah. Praktikan juga melakukan pengenalan diri kepada organisasi untuk mendekati diri kepada anggota organisasi.

2. Hasil

Berdasarkan hasil pengorganisasian sosial dengan melakukan kunjungan ke sumber-sumber potensial (*home visit*), *community meeting*, *community involvement*, *brainstorming* (bertukar pikiran), dan *Focus Group Discussion (FGD)*, praktikan dapat mengidentifikasi organisasi-organisasi sosial yang ada di Desa Sukamanah, yaitu sebagai berikut :

a. Karang Taruna

Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019 Tentang Karang Taruna adalah organisasi yang dibentuk oleh masyarakat sebagai wadah generasi muda untuk mengembangkan diri, tumbuh, dan berkembang atas dasar kesadaran serta tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk generasi muda, yang berorientasi pada tercapainya kesejahteraan sosial bagi masyarakat. Desa Sukamanah memiliki organisasi karang taruna di setiap RW namun beberapa RW Karang Taruna tidak aktif. Salah satu karang taruna yang aktif adalah di RW 05 yang di ketuai oleh Bapak Hanif. Karang Taruna di RW 05 aktif berperan penting dalam acara di Desa Sukamanah seperti maulidan.

b. Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK)

Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK) merupakan organisasi lokal yang terdiri dari perempuan-perempuan yang diberdayakan dalam upaya pembangunan desa. TP-PKK diketuai oleh Istri Kepala Desa yaitu Ibu Ade Nurjannah. TP-PKK Desa Sukamanah aktif dalam berkolaborasi dengan kader posyandu, sebagian anggota TP-PKK juga menjadi anggota kader posyandu, dan biasanya TP-PKK juga rutin melakukan pendataan keluarga.

c. Posyandu

Desa Sukamanah memiliki kader-kader posyandu dari kader TP-PKK yang melaksanakan program dari pemerintahan seperti dalam pencegahan *stunting* dan imunisasi. Sayangnya dari 6 RW, hanya ada 1 RW yang mempunyai pos posyandu yaitu RW 01.

d. Kelompok Tani

Di seluruh RW di Desa Sukamanah sudah terdapat kelompok tani. Kelompok tani ini terbentuk karena adanya kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan, kesamaan kebutuhan, dan memiliki tugas untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Dari total 6 RW, hanya Kelompok Tani RW 04 dan RW 5 yang mempunyai rumah semai.

Berikut merupakan tabel pelaksanaan pengorganisasian sosial disertai dengan waktu, sasaran, media, teknik, dan output :

Tabel 4. 4 Pelaksanaan Pengorganisasian Sosial

Waktu	:	02 november 2023 – 05 november 2023 (4 hari)
Sasaran	:	Perangkat Desa (RT/RW) dan Organisasi Lokal (Karang Taruna, TP-PKK, Posyandu, dan Kelompok Tani)
Media	:	<i>Home visit, community meeting, dan community involvement</i>
Teknik	:	<i>Brainstorming (bertukar pikiran), dan Focus Group Discussion (FGD)</i>
Output	:	Profil organisasi lokal di Desa Sukamanah dan potensi dan sumber yang dapat dimanfaatkan dalam intervensi nantinya yaitu Karang Taruna, TP-PKK, Posyandu, dan Kelompok Tani

4.3. Asesmen

Asesmen adalah suatu proses dan suatu produk pemahaman dimana tindakan pertolongan diberikan kepada orang yang membutuhkan (Klien). Asesmen merupakan suatu proses berpikir yang menjadikan alasan bagi seorang pekerja sosial dalam melaksanakan kegiatan pengumpulan data sampai dengan kesimpulan sementara. Konsep tentang asesmen dalam pekerja sosial merupakan upaya untuk mendapatkan pengetahuan dan pengambil keputusan. Tahapan asesmen dilaksanakan dalam kurun waktu delapan hari yakni pada 06 – 15 november 2023. Tahap asesmen dibagi menjadi dua bentuk yakni asesmen awal dan asesmen lanjutan. Media dan teknik yang digunakan dalam pelaksanaan tahapan assesmen adalah dan wawancara, *Focus Group Discussion (FGD)*, *Metode of Participatory (MPA)*, pohon masalah, dan diagram venn.

Tabel 4. 5 Matriks Tahapan Asesmen

Tahapan Assesment						
1.	Asesmen awal	Mengidentifikasi permasalahan, kebutuhan dan potensi dari target group Mengidentifikasi interest group yang relevan dengan permasalahan target groups Mengidentifikasi potensi, sumber dan kekuatan yang berasal dari dalam maupun luar komunitas Menentukan prioritas permasalahan komunitas yang akan diintervensi	Organisasi lokal, target groups, dan Interest Group	<ul style="list-style-type: none"> •Transect Walk, •Diagram Venn • Pohon Masalah •Analisis sebab akibat •Penilaian kapasitas (PEKA) •Institutional Development Framework (IDF) • Method of Participatory Assessment (MPA) 	Teridentifikasinya masalah prioritas yang telah ditentukan masyarakat serta potensi dan sumber yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan masyarakat	10 hari 6-15 November 2023
2.	Asesmen Lanjutan	Menganalisis lebih lanjut terkait permasalahan prioritas yang telah ditentukan mencakup sebab-akibat, populasi penyebaran, upaya yang pernah atau sedang dilakukan dan faktor pendukung serta penghambat upaya perubahan	Organisasi lokal, target groups, dan Interest Group		Teridentifikasinya permasalahan yang ditangani mencakup sebab-masalah, populasi penyebaran, upaya yang telah dilakukan dan perubahan apa yang diperlukan	

4.3.1 Asesmen Awal

1. Proses

Asesmen awal dalam praktik pekerjaan sosial bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan serta kebutuhan dan kelompok sasaran yang potensial menjadi penerima manfaat upaya perubahan (*potential target groups*), mengidentifikasi kelompok-kelompok kepentingan (*interest group*) yang relevan dengan permasalahan *target groups*, mengidentifikasi potensi, sumber, dan kekuatan yang dapat dimanfaatkan baik yang berasal dari dalam maupun luar masyarakat, serta menentukan prioritas masalah komunitas yang akan diintervensi di Desa Sukamanah untuk menjadi bahan bagi praktikan. Asesmen awal dilakukan dengan teknik MPA, *home visit*, serta wawancara dengan Aparat Desa serta Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS). Waktu pelaksanaan asesmen awal dimulai dari tanggal 06 november sampai dengan 15 november 2023. Asesmen awal dilakukan oleh praktikan dengan proses yaitu sebagai berikut :

a. Melakukan Wawancara

Pada asesmen awal ini, praktikan melakukan wawancara bersama pihak desa serta Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS). Praktikan melakukan wawancara dengan berbagai pihak, seperti pemerintah desa yaitu Bapak Aten selaku Kepala Desa Sukamanah, Ketua Karang Taruna Kang Hanif, Bapak Agus selaku Ketua RW 04 sekaligus Ketua Kelompok Tani RW 04 dan yang mempunyai rumah semai, Bapak Oji Ketua RW 06 sekaligus Ketua Kelompok Tani RW 06, dan Anggota Kelompok Tani RW 06 Ibu Hj. Sari sekaligus pemilik lahan pertanian.



Gambar 4. 7 Wawancara Bersama Bapak Agus selaku Ketua RW 04

Wawancara dilakukan untuk mengetahui permasalahan dan potensi yang ada di Desa Sukamanah. Dalam kegiatan ini, wawancara tidak dilakukan sekaligus,

akan tetapi dilakukan dengan waktu dan tempat yang berbeda. Adapun wawancara yang dilakukan antara praktikan dengan Kepala Desa di Balai Desa Sukamanah. Sedangkan, wawancara bersama ketua RW dan anggota kelompok tani dilakukan di rumah kediaman masing-masing orang tersebut pada saat praktikan melakukan *home visit*.

b. Melakukan *Community Meeting*

Kegiatan selanjutnya dalam tahap asesmen awal ini yaitu mengadakan rembug warga atau *community meeting* dimana rembug warga ini bertujuan untuk memastikan data hasil wawancara sebelumnya valid dan mencari masalah sosial lain yang berkaitan dengan kesejahteraan sosial. Rembug warga dilaksanakan pada hari rabu, 08 november 2023 di Balai Desa Sukamanah pada saat pembagian insentif perangkat desa dan dihadiri oleh Kepala Desa, Ketua RT, Ketua RW, Anggota Karang Taruna, Kader PKK dan Posyandu, Kelompok Tani, dan penerima bantuan BPNT dan PKH.

Praktikan mengidentifikasi masalah menggunakan teknik *Methodology for Participatory Assesment* (MPA). Teknik ini digunakan untuk memfasilitasi masyarakat untuk mengidentifikasi situasi-situasi, kondisi, masalah/kebutuhan yang dialami oleh masyarakat setempat dan mempermudah praktikan memperoleh prioritas masalah. Selain itu, MPA mempermudah untuk mengetahui potensi yang ada di Desa Sukamanah melibatkan partisipasi masyarakat bersama dengan pratikan.



Gambar 4. 8 Pelaksanaan MPA

Langkah-langkah praktikan dalam melaksanakan teknik ini yaitu: (1) Mengidentifikasi anggota masyarakat yang diundang, (2) Mengirimkan undangan pertemuan, (3) Menjelaskan maksud pertemuan, (4) Menjelaskan tentang pengertian Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS), Potensi dan sistem sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) serta prosedur MPA, (5) Peserta merenungkan dan memikirkan PPKS atau masalah lain yang ada di Desa Sukamanah, (6) Praktikan membagikan *meta card* dan alat tulis kepada peserta untuk menuliskan PPKS atau masalah lain yang ada di Desa Sukamanah, (7) Peserta menuliskan masalah pada *meta card*, (8) Peserta menempelkan *meta card* di kertas plano.

2. Hasil

Hasil dari asesmen awal yang diperoleh praktikan yaitu teridentifikasinya masalah sosial yang ada di Desa Sukamanah menggunakan *Methodology of Participatory Assessment (MPA)* yang telah dilakukan bersama dengan melibatkan partisipasi masyarakat untuk memecahkan masalah yang ada di masyarakat itu sendiri. Berikut adalah identifikasi masalah sosial yang ada di Desa Sukamanah yaitu sebagai berikut :

Tabel 4. 6 Prioritas Masalah

No.	Masalah Sosial	Prioritas
1.	Lingkungan	1
2.	Kesehatan	5
3.	Pemberdayaan	2
4.	Bencana	4
5.	Jaminan dan Perlindungan	3

Hasil permasalahan sosial Desa Sukamanah diatas memiliki prioritas masalah yang diangkat atau yang akan dipecahkan masalahnya dilihat dari hasil luasan permasalahan prioritas yaitu permasalahan lingkungan, pemberdayaan, jaminan dan perlindungan, bencana, dan kesehatan.

Berdasarkan hasil asesmen awal menggunakan teknik *Methodology of Participatory Assessment (MPA)*, masalah-masalah sosial yang ada di Desa Sukamanah kemudian dibagi sesuai profil analisis antara lain sebagai berikut :

Tabel 4. 7 Masalah Sosial di Desa Sukamanah

No.	Profil Lulusan Program Studi	Jenis
1.	Analisis Penataan Lingkungan Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masalah sampah rumah tangga yang belum ada TPS sementara dan truk pengangkut sampah sehingga masyarakat membuang sampah sembarangan 2. Sampah organik pertanian seperti sampah bawang dan jerami padi yang belum dimanfaatkan petani untuk menjadi kompos organik sehingga menyebabkan petani ketergantungan pupuk kimia yang menyebabkan pencemaran lingkungan dan penumpukan sampah di area pertanian 3. Belum tersedianya sistem ronda di beberapa RW, padahal rentan pencurian
2.	Analisis Pemberdayaan Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perlunya peningkatan kapasitas Karang Taruna 2. Belum adanya pembentukan KUBE dan Pena 3. Tingginya angka bayi/anak stunting
3.	Analisis Jaminan Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rendahnya tingkat graduasi KPM PKH 2. Rendahnya keikutsertaan masyarakat terhadap BPJS Ketenagakerjaan 3. Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya BPJS Kesehatan
4.	Analisis Penanggulangan Bencana	Belum adanya peta kerentanan bencana untuk jalur evakuasi
5.	Analisis Sumber Dana Bantuan Sosial	Tidak jalannya dana bantuan PKH dan BPNT

Dalam tabel dapat dipaparkan bahwa masalah sosial yang berhubungan dengan profil analisis penataan lingkungan sosial yaitu masalah sampah rumah tangga yang belum ada TPS sementara dan truk pengangkut sampah sehingga masyarakat

membuang sampah sembarangan, sampah organik pertanian seperti sampah bawang dan jerami padi yang belum dimanfaatkan petani untuk menjadi kompos organik sehingga menyebabkan petani ketergantungan pupuk kimia yang menyebabkan pencemaran lingkungan dan penumpukan sampah di area pertanian, dan belum tersedianya sistem ronda di beberapa RW, padahal rentan pencurian. Prioritas kedua yaitu mengenai analisis pemberdayaan sosial, perlunya peningkatan kapasitas Karang Taruna, belum adanya pembentukan KUBE dan Pena, dan tingginya angka bayi/anak stunting. Prioritas ketiga mengenai analisis jaminan sosial yaitu rendahnya tingkat graduasi KPM PKH, rendahnya keikutsertaan masyarakat terhadap BPJS Ketenagakerjaan, dan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya BPJS Kesehatan. Prioritas keempat mengenai analisis penanggulangan bencana yaitu belum adanya peta kerentanan bencana untuk jalur evakuasi, dan prioritas kelima mengenai analisis sumber dana bantuan sosial yaitu tidak jalannya dana bantuan PKH dan BPNT.

Hasil dari asesmen awal dengan menggunakan teknik *Methodology of Participatory Assessment (MPA)* yang dilakukan bukan hanya mengidentifikasi permasalahan namun juga mengidentifikasi potensi dan sumber sosial yang ada di Desa Sukamanah. Berikut adalah potensi sosial yang dimiliki Desa Sukamanah hasil Asesmen awal menggunakan teknik *Methodology of Participatory Assessment (MPA)*.

Tabel 4. 8 Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS)

No.	Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial	Ketersediaan
1.	Pekerja Sosial Masyarakat	Tidak ada
2.	Fasilitator	Ada
3.	Karang Taruna	Ada
4.	Pekerja Sosial Profesional	Tidak ada
5.	Penyuluh Pertanian	Ada
6.	Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga	Tidak ada
7.	Wanita Pemimpin Kesejahteraan Sosial	Tidak ada
8.	Taruna Siaga Bencana	Tidak ada
9.	Lembaga Kesejahteraan Sosial	Tidak ada
10.	Kelompok Tani	Ada
11.	Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)	Ada
12.	Badan Pemusyawaratan Desa (BPD)	Ada
13.	Pos Layanan Terpadu (Posyandu)	Ada

Dalam tabel dapat dipaparkan bahwa potensi dan sumber sosial yang ada di Desa Sukamanah yaitu adanya fasilitator, karang taruna, penyuluh pertanian,

atau program. Setelah dilakukan asesmen awal, praktikan kemudian mengambil isu permasalahan sampah organik pertanian seperti sampah bawang dan jerami padi yang belum dimanfaatkan petani untuk menjadi pupuk organik bokashi sehingga menyebabkan petani ketergantungan pupuk kimia yang menyebabkan pencemaran lingkungan dan penumpukan sampah di area pertanian yang di fokuskan pada wilayah RW 06, Kampung Pasir Jambu, Desa Sukamanah. Asesmen lanjutan dilakukan selama 5 hari dari tanggal 11 november 2023 – 15 november 2023. Asesmen lanjutan dilakukan dengan beberapa teknik dalam pekerjaan sosial. Teknik tersebut dilakukan mahasiswa praktikan untuk menggali terkait masalah yang menjadi fokus permasalahan. Adapun teknik yang digunakan dalam proses asesmen lanjutan adalah observasi dan wawancara.

a. Melakukan Wawancara

Sebelum mengidentifikasi lahan pertanian, praktikan terlebih dahulu melakukan wawancara pada hari selasa, 14 november 2023 kepada Bapak Oji Pahrudin selaku Ketua RW 06 sekaligus Ketua Kelompok Tani RW 06 dan Ibu Hj. Sari selaku anggota kelompok tani di rumah Ibu Hj. Sari pukul 07.00 WIB. Menurut penuturan Bapak Oji saat diwawancarai, lahan pertanian terluas yang ada di RW 06 adalah lahan pertanian milik Ibu Hj. Sari seluas 15 hektar. Ibu Hj. Sari pun mengkonfirmasi kebenaran hal tersebut, lahannya 15 hektar tersebut terbagi menjadi 6 hektar tanaman bawang, 6 hektar tanaman padi, 1 hektar tanaman tomat, 1 hektar tanaman cabai, dan 1 hektar tanaman jeruk. Namun penghasil sampah organik terbanyak adalah lahan tanaman bawang dan padi.



Gambar 4. 10 Wawancara Bersama Bapak Oji dan Ibu Hj. Sari

Lebih lanjut menurut Ibu Hj. Sari, setiap 1 hektar lahan pertanian baik itu bawang maupun padi menghasilkan 1 ton atau 1.000 kg sampah organik yang jika dikarungkan menjadi 10 karung sampah organik. Jadi, untuk 6 hektar tanaman bawang sekali panen dapat menghasilkan sebanyak 6.000 kg sampah organik atau setara dengan 60 karung sampah organik bawang. Begitu pun dengan 6 hektar tanaman padi yang sekali panen dapat menghasilkan sebanyak 6.000 kg sampah organik atau setara dengan 60 karung sampah organik padi juga. Total dari 12 hektar pertanian bawang dan padi tersebut menghasilkan 120 karung sampah organik.

Berdasarkan wawancara tersebut, Bapak Oji dan Ibu Hj. Sari mengatakan sangat memerlukan pelatihan mengenai pemanfaatan sampah organik bawang dan padi menjadi pupuk organik bokashi. Pupuk bokashi sendiri adalah singkatan dari pupuk Bahan Organik Kaya Akan Sumber Hayati. Pupuk bokashi ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk lahan pertaniannya sendiri maupun untuk dijual nantinya. Selain itu juga pupuk bokashi ini membantu mengurangi pencemaran lingkungan dan tanah pertanian akibat ketergantungan penggunaan pupuk kimia di lahannya, juga mengurangi biaya pembelian pupuk kimia karena mereka dapat memanfaatkan sampah organik bawang dan padi menjadi pupuk bokashi.

b. Melakukan Observasi

Observasi dilakukan dengan mengunjungi lahan pertanian terluas di RW 06, Kampung Pasir Jambu setelah mewawancarai Bapak Oji dan Ibu Hj. Sari pada hari selasa, 14 november 2023 pukul 08.30.



Gambar 4. 11 Observasi Lahan Pertanian Ibu Hj. Sari

Dalam observasi tersebut, praktikan ikut ke lahan pertanian untuk melakukan pengamatan lahan bawang dan padi. Praktikan setelahnya juga ikut memanen bawang dan melihat bentuk sampah organik bawang yang dimaksud saat wawancara sebelumnya.



Gambar 4. 12 Sampah Bawang Pertanian Ibu Hj. Sari

2. Hasil

Desa Sukamanah merupakan salah satu dari 24 desa di Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut. Desa Sukamanah terdiri dari 6 RW dan 30 RT, dengan jumlah 6 kampung di setiap RW di Desa Sukamanah. Menurut data yang diambil dari Kantor Desa Sukamanah, Desa Sukamanah memiliki luas daerah 434,392 Ha. Mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani yang total lahan pertaniannya seluas 138,992 Ha.

Mayoritas masyarakat Desa Sukamanah yang bermata pencaharian sebagai petani, mempengaruhi terbentuknya suatu kelompok di masyarakat yaitu, kelompok tani yang berada di setiap RW di Desa Sukamanah. Desa Sukamanah sendiri memiliki jumlah total yaitu 6 RW, dimana setiap RW nya sudah terbentuk kelompok tani secara sah, namun hanya beberapa RW yang kelompok taninya aktif, seperti di RW 04 dan di RW 06. Kelompok tani merupakan kumpulan orang-orang yang bertani atau petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi sosial, ekonomi dan sumber daya, kesamaan komoditas dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota (Kementerian Pertanian).

Tabel 4. 10 Data Kelompok Tani RW 06 dari Kantor Desa Sukamanah

No.	Nama	Jabatan
1.	Oji Pahrudin	Ketua
2.	Dori	Sekretaris
3.	Sahidin	Bendahara
4.	Abas	Bendahara
5.	Usep Hermansyah	Anggota
6.	Eje	Anggota
7.	Apoh	Anggota
8.	Heni	Anggota
9.	Alo	Anggota
10.	Heri	Anggota
11.	Deddy	Anggota
12.	Siti Saripah	Anggota
13.	Yudi Wahyudin	Anggota
14.	Siti Aisah	Anggota
15.	Rosyid	Anggota
16.	Abdul Hapid	Anggota
17.	Dedeh Salahudin	Anggota
18.	Badrudin	Anggota
19.	Koko	Anggota
20.	Didin	Anggota

Menurut data yang praktikan dapatkan dari Kasi Kesejahteraan, Bapak Uteng, pada hari rabu, 15 november 2023, pukul 10.00 WIB di Kantor Desa Sukamanah, total petani yang tergabung dalam Kelompok Tani RW 06 sendiri berjumlah 20 orang. Bapak Uteng juga menjelaskan bahwa data Kelompok Tani RW 06 terakhir diperbaharui pada tahun 2021.

Setelah melakukan tahapan asesmen lanjutan, praktikan kemudian mengambil isu tentang Kelompok Tani di RW 06, Pasir Jambu yang mempunyai permasalahan sampah organik pertanian seperti sampah bawang dan jerami padi yang belum dimanfaatkan petani untuk menjadi pupuk organik bokashi sehingga

menyebabkan petani ketergantungan pupuk kimia yang menyebabkan pencemaran lingkungan dan penumpukan sampah di area pertanian. Padahal sampah organik bawang dan padi ini jika dikelola, selain bisa untuk pemakaian pertanian sendiri, bisa juga menghasilkan pundi-pundi rupiah dengan diolah menjadi pupuk bokashi lalu dijual ke Dinas Pertanian Kabupaten Garut. Asesmen lanjutan ini menggunakan teknik analisis pohon masalah dan diagram venn.

a. Melakukan Analisis Pohon Masalah

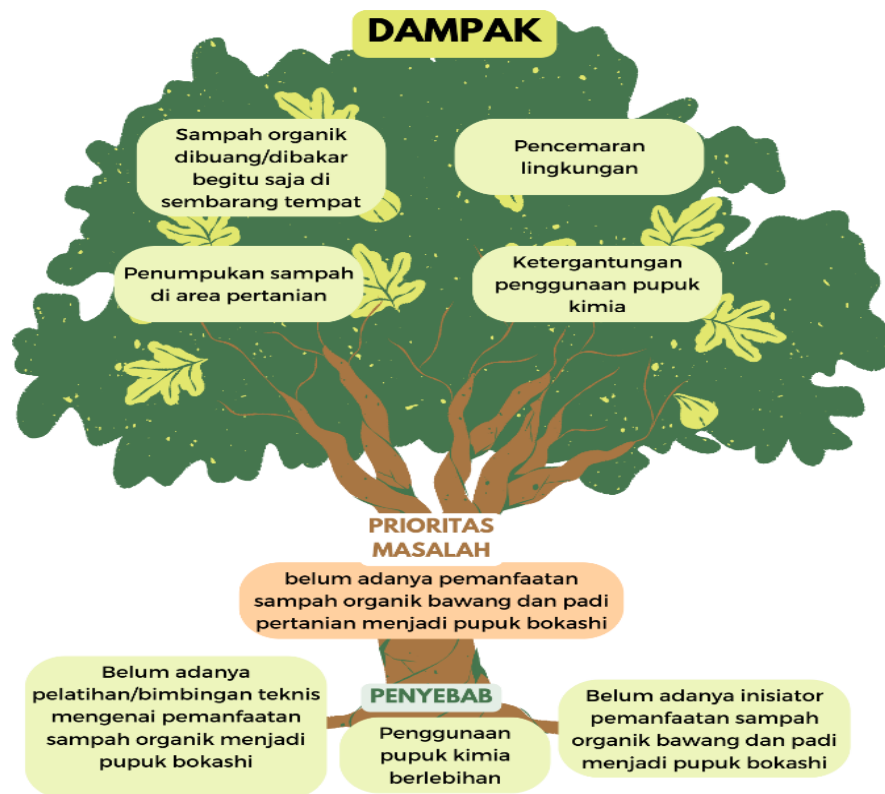
Dalam menganalisis hasil asesmen awal, praktikan mencari sebab dan akibat permasalahan yang telah difokuskan yaitu belum adanya pemanfaatan sampah organik bawang dan padi pertanian menjadi pupuk bokashi dengan menggunakan teknologi analisis pohon masalah, tujuan penggunaan analisis pohon masalah ini adalah untuk mencari lebih lanjut atau pendalaman informasi dengan melibatkan pihak-pihak terkait untuk mengetahui sebab dari permasalahan dan penyebab yang ditimbulkan dari permasalahan tersebut.



Gambar 4. 13 Asesmen Menggunakan Analisis Pohon Masalah

Praktikan pun melakukan asesmen menggunakan teknologi pohon masalah pada hari selasa, 14 november 2023 pukul 19.00 WIB di kontrakan Ibu Hj. Sari bersama *target group* dan *interest group* atau pihak-pihak terkait yang nantinya dapat membantu dalam pelaksanaan intervensi seperti Ketua RW 06, Kelompok Tani RW 06, Karang Taruna, dan Aparat Desa.

Berdasarkan hasil dari analisis pohon masalah, penyebab terjadinya masalah belum adanya pemanfaatan sampah organik bawang dan padi pertanian menjadi pupuk bokashi di Kampung Pasir Jambu, RW 06 yaitu sebagai berikut :



Gambar 4. 14 Analisis Pohon Masalah

- 1) Belum adanya inisiator pemanfaatan sampah organik bawang dan padi menjadi pupuk bokashi

Penyebab belum adanya pemanfaatan sampah organik bawang dan padi pertanian menjadi pupuk bokashi di Kampung Pasir Jambu, RW 06 yang pertama yaitu adalah belum adanya inisiator pemanfaatan sampah organik bawang dan padi menjadi pupuk bokashi karena para petani biasanya hanya menerima pupuk kimia yang langsung jadi dengan cara membeli.

- 2) Belum adanya pelatihan/bimbingan teknis mengenai pemanfaatan sampah organik menjadi pupuk bokashi

Penyebab belum adanya pemanfaatan sampah organik bawang dan padi pertanian menjadi pupuk bokashi di Kampung Pasir Jambu, RW 06 yang selanjutnya adalah karena belum adanya pelatihan/bimbingan teknis mengenai pemanfaatan sampah organik bawang dan padi menjadi pupuk bokashi dari penyuluh pertanian sehingga para petani tidak tahu bagaimana cara pengolahannya secara langsung.

3) Penggunaan pupuk kimia berlebihan

Penyebab belum adanya pemanfaatan sampah organik bawang dan padi pertanian menjadi pupuk bokashi di Kampung Pasir Jambu, RW 06 juga disebabkan petani yang menggunakan pupuk kimia secara berlebihan karena menganggap pupuk kimia lebih praktis dan mudah dicari. Mereka merasa jika mengolah pupuk organik sendiri akan memakan waktu dan lebih memilih membeli pupuk kimia saja.

Adapun akibat yang ditimbulkan oleh masalah belum adanya pemanfaatan sampah organik bawang dan padi pertanian menjadi pupuk bokashi di Kampung Pasir Jambu, RW 06 yaitu sebagai berikut :

1) Sampah organik dibuang/dibakar begitu saja di sembarang tempat

Sampah organik bawang dan padi yang tidak dimanfaatkan menjadi pupuk bokashi biasanya dibuang/dibakar begitu saja di sembarang tempat.

2) Penumpukan sampah di area pertanian

Sampah organik bawang dan padi yang dibuang begitu saja menimbulkan penumpukan sampah di area pertanian yang membuat para petani sulit untuk menanam tanaman karena tanah yang tertumpuk sampah organik tanpa diolah.

3) Pencemaran lingkungan

Pencemaran lingkungan terutama pencemaran air ketika hujan karena tanah yang mengandung pupuk kimia terbawa arus dan membuat air kotor dan tercemar. Padahal air tersebut adalah sumber air yang dikonsumsi warga sehari-hari.

4) Ketergantungan penggunaan pupuk kimia

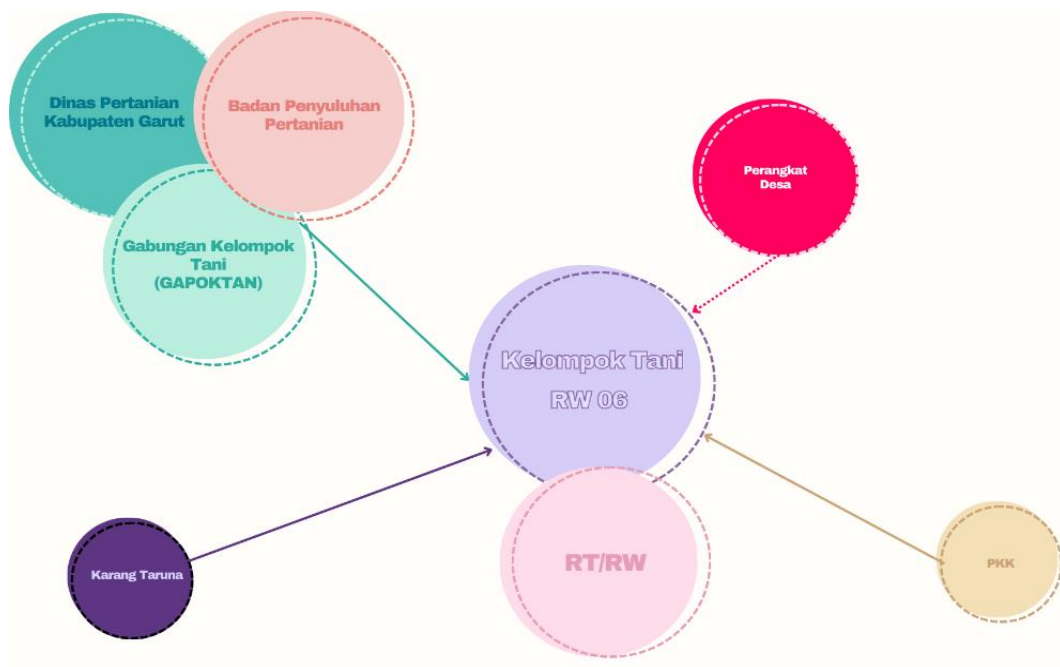
Penggunaan pupuk kimia berlebihan menimbulkan ketergantungan pada penggunaan pupuk kimia yang dianggap petani lebih mudah, praktis, membuat tanaman cepat panen dan panen tersebut tidak ada ulatnya.

Berdasarkan hasil dari analisis pohon masalah, maka dibutuhkan suatu pemecahan masalah berupa kegiatan atau program yang dapat berdampak pada penanganan masalah sampah organik bawang dan padi pertanian ini agar dapat mengurangi dampak-dampak yang ditimbulkannya menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat melalui sosialisasi bahaya penggunaan pupuk kimia secara berlebihan dan pelatihan pembuatan sampah organik bawang dan padi pertanian menjadi

pupuk bokashi yang nantinya dapat dimanfaatkan untuk menggantikan penggunaan pupuk kimia bahkan dapat dijual ke Dinas Pertanian Kabupaten Garut.

b. Melakukan Teknologi Diagram Venn

Selanjutnya, masih pada hari yang sama yaitu Selasa, 14 November 2023 pukul 19.15 WIB di kontrakan Ibu Hj. Sari, sehabis praktikan melakukan analisis pohon masalah, praktikan kemudian melakukan penganalisisan potensi dan sumber yang memiliki pengaruh baik dan dekat dengan permasalahan yang bisa digunakan dalam pemecahan masalah belum adanya pemanfaatan sampah organik bawang dan padi pertanian menjadi pupuk bokashi di Kampung Pasir Jambu, RW 06. Praktikan menggunakan Diagram Venn untuk menganalisis potensi dan sumber yang memiliki pengaruh baik dan dekat.



Gambar 4. 15 Diagram Venn

Setelah dilakukan analisis melalui diagram Venn, terlihat bahwa potensi dan sumber yang dapat dimanfaatkan untuk rencana intervensi yang akan dilakukan nantinya akan melibatkan pihak-pihak seperti, yang pertama ada RT/RW yang paling besar pengaruhnya dan paling bisa dijangkau dengan mudah oleh kelompok tani RW 06, kedua adalah Dinas Pertanian Kabupaten Garut, Badan

Penyuluh Pertanian Kecamatan Malangbong, dan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) yang paling besar pengaruhnya tapi jauh dari kelompok tani RW 06 namun mudah untuk diakses. Lalu yang ketiga ada PKK dan Karang Taruna yang pengaruhnya kecil dan jauh dari kelompok tani namun mudah diakses. Terakhir, ada perangkat desa yang pengaruhnya sedang-sedang saja dan sulit untuk diakses kelompok tani RW 06.

Adapun pihak yang memiliki peran penting dalam perencanaan intervensi yaitu Dinas Pertanian Kabupaten Garut dan Badan Penyuluh Pertanian Kecamatan Malangbong.

Berikut merupakan tabel pelaksanaan asesmen lanjutan disertai dengan waktu, sasaran, media, teknik, dan output :

Tabel 4. 11 Pelaksanaan Asesmen Lanjutan

Waktu	:	11 november 2023 – 15 november 2023 (5 hari)
Sasaran	:	Ketua RW 06, Kelompok Tani RW 06, Karang Taruna, dan Aparat Desa.
Media	:	Kunjungan rumah dan rembug warga
Teknik	:	Observasi, wawancara, analisis pohon masalah, dan diagram venn
Output	:	Teridentifikasinya permasalahan spesifik kelompok tani RW 06 yaitu belum adanya pemanfaatan sampah organik bawang dan padi pertanian menjadi pupuk bokashi dan terbentuknya <i>target group</i> dan <i>interest group</i>

4.4. Perumusan Rencana Intervensi

Perumusan rencana intervensi adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengidentifikasi dan memilih alternatif pemecahan masalah terbaik dari sejumlah alternatif yang ada untuk mencapai tujuan intervensi atau upaya perubahan.

Tabel 4. 12 Matriks Tahapan Penyusunan Rencana Intervensi

Tahapan Penyusunan Rencana Intervensi						
1.	Peninjauan Hasil asesmen	<ul style="list-style-type: none"> Meninjau hasil asesmen Menentukan prioritas isu masalah Merumuskan hipotesis intervensi memfasilitasi 	Organisasi lokal, target groups, dan Interest Group	<i>Technology of Participation (ToP) Logical Framework Analysis (LFA)</i>	Hipotesis Masalah dan Hipotesis Intervensi	10 Hari 16-27 November 2024
2.	Perumusan rencana intervensi	Merumuskan rencana intervensi yang meliputi : <ul style="list-style-type: none"> Nama Program Tujuan Bentuk Kegiatan Indikator Keberhasilan sistem partisipan strategi dan taktik teknik langkah peralatan perancangan evaluasi rancangan anggaran biaya 	Organisasi lokal, target groups, dan Interest Group	<i>Technology of Participation (ToP) Logical Framework Analysis (LFA)</i>	Rencana Intervensi yang meliputi <ul style="list-style-type: none"> Nama Program Tujuan Bentuk Kegiatan Indikator Keberhasilan sistem partisipan strategi dan taktik teknik langkah peralatan perancangan evaluasi rancangan anggaran biaya 	
3.	Membangun komitmen komunitas	Melakukan janji hati dengan masyarakat untuk dapat ikut serta mensukseskan rencana intervensi komunitas yang telah disusun	Organisasi lokal, target groups, dan Interest Group	<i>Technology of Participation (ToP) Logical Framework Analysis (LFA)</i>	Komitmen masyarakat dalam mensukseskan rencana intervensi	
4.	Pembentukan tim kerja masyarakat	membentuk tim kerja masyarakat yang terdiri dari	Organisasi lokal, target groups,	<i>Technology of Participation</i>	Tim Kerja Masyarakat	

Praktikan merumuskan rencana intervensi bersama *interest group* beserta *target group* yaitu kelompok tani dan perangkat desa dalam mengambil keputusan supaya mencapai perubahan yang diinginkan. Penyusunan rencana intervensi ini dilaksanakan pada hari kamis, 16 november 2023 pukul 19.40 WIB di kontrakan Ibu Hj. Sari. Berikut merupakan uraian proses pelaksanaan pertemuan warga untuk melakukan perumusan rencana intervensi dalam penanganan masalah kelompok tani RW 06.

4.4.1 Proses

Pada tahap asesmen lanjutan praktikan sudah mendapatkan gambaran masalah belum adanya pemanfaatan sampah organik bawang dan padi pertanian menjadi pupuk bokashi yang ada di Kampung Pasir Jambu RW 06, Desa Sukamanah yaitu mengenai belum adanya pelatihan mengenai pemanfaatan sampah organik menjadi pupuk bokashi, kemudian untuk lebih jelasnya, praktikan menggunakan teknik *Technonlogy of Participation (ToP)* untuk merumuskan rencana intervensi sehingga mencapai kesepakatan bersama dengan *interest group* dan *target group*. Kesepakatan tersebut terjalin dengan menjaring aspirasi partisipan dan mencari solusi terbaik penyusunan rencana intervensi atau rencana tindak lanjut yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Nama Program

Praktikan, *interest group*, dan *target group* akan bersama-sama dalam menentukan serta mengusulkan nama program yang tepat untuk kegiatan yang akan dilaksanakan. Praktikan memberikan kesempatan kepada partisipan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Masing-masing partisipan mengusulkan nama program untuk permasalahan yang dialami kelompok tani yang ada di Desa Sukamanah yang kemudian nama program ditentukan secara musyawarah mufakat.

b. Tujuan Umum dan Tujuan Khusus

Praktikan berdiskusi dengan *interest group* dan *target group* dalam menentukan tujuan yang akan dicapai dari program kegiatan yang akan dilakukan. Tujuan yang ditentukan secara umum kemudian menjadi acuan untuk tujuan khusus. Tujuan khusus tersebut ditentukan secara lebih spesifik guna mengetahui terkait hal-hal yang ingin dicapai.

c. Bentuk-Bentuk Kegiatan

Praktikan berdiskusi bersama *interest group* dan *target group* menentukan bentuk-bentuk kegiatan yang akan dilakukan. Bentuk kegiatan terlebih dahulu didiskusikan secara bersama-sama agar kegiatan dapat diterima oleh Kelompok Tani RW 06 dan menghindari pertentangan atau hambatan yang tidak diharapkan. Bentuk kegiatan berupa gambaran kegiatan yang akan dilakukan.

d. Sistem Partisipan dan Peran

Menentukan partisipan dan perannya dalam menjalankan program kegiatan yang dilaksanakan oleh praktikan bersama *interest group* dan *target group* yang disesuaikan dengan masalah dan kebutuhan. Praktikan, *interest group*, dan *target group* juga mengidentifikasi pihak-pihak yang bisa menjadi sistem sumber dalam penanganan masalah sampah organik hasil panen yang dialami Kelompok Tani RW 06.

e. Strategi, Taktik, dan Teknik

Praktikan menggunakan strategi, taktik, dan teknik yang cocok untuk menjalankan program ini nantinya. Diharapkan nantinya dengan menggunakan

Strategi, taktik dan teknik yang akan digunakan dapat membawa pengaruh yang baik dalam pelaksanaan rencana intervensi.

f. Langkah-Langkah dan Jadwal

Praktikan, *interest group*, dan *target group* bersama-sama menyusun jadwal, langkah-langkah program kegiatan, waktu, dan lokasi. Penyusunan jadwal dan langkah-langkah ini disesuaikan dengan kesediaan Kelompok Tani RW 06.

g. Rancangan Evaluasi

Rancangan evaluasi dilakukan dengan menyusun indikator keberhasilan program. Indikator disusun setelah menyusun kegiatan program. Tujuan dari indikator keberhasilan adalah acuan untuk TKM menilai suatu program.

h. Rancangan Biaya

Praktikan dan TKM menyusun rencana anggaran biaya program untuk melaksanakan program. Rencana ini disusun agar mengetahui dana yang diperlukan untuk melaksanakan suatu program.

i. Pembentukan Tim Kerja Masyarakat (TKM)

Membentuk Tim Kerja Masyarakat (TKM) pada permasalahan belum adanya pemanfaatan sampah organik bawang dan padi pertanian menjadi pupuk bokashi yang ada di Kampung Pasir Jambu RW 06, Desa Sukamanah. TKM diambil dari berbagai elemen seperti Ketua RW 06, beberapa karang taruna RW 06, dan anggota kelompok tani RW 06 itu sendiri.

4.4.2 Hasil

Setelah melakukan perencanaan intervensi dengan teknik *Technology of Participation* (ToP), bersama *interest group* dan *target group*, adapun hasilnya yaitu sebagai berikut :

Tabel 4. 13 Hasil Technology of Participation (ToP)

Nama Program	Tujuan Program	Sasaran	Output	Waktu	Kebutuhan	Sumber	Indikator Keberhasilan
Kelompok Tani Bersinergi	<p>Tujuan Umum: Pemanfaatan sampah organik bawang dan padi pertanian menjadi pupuk bokashi</p> <p>Tujuan Khusus:</p> <ol style="list-style-type: none"> Meningkatkan pemahaman kelompok tani RW 06 mengenai bahaya penggunaan pupuk kimia berlebih Melaksanakan pelatihan pembuatan pupuk bokashi sebagai alternatif/ pengganti pupuk kimia Meningkatkan keterampilan kelompok tani dalam membuat pupuk bokashi yang ramah lingkungan 	Kelompok Tani RW 06	<ol style="list-style-type: none"> Kelompok Tani RW 06 memahami bahaya penggunaan pupuk kimia berlebihan. Kelompok Tani RW 06 mempunyai keterampilan dalam mengolah sampah organik bawang dan padi pertanian menjadi pupuk bokashi. Terbentuknya Tim Kerja Masyarakat (TKM) untuk pelaksanaan <u>intervensi</u>. 	Jumat dan sabtu, 24 – 25 november 2023	<ol style="list-style-type: none"> Sound System Kursi Meja Monitor Data Kelompok Tani RW 06 Data Perizinan Surat Undangan Peserta dan Narasumber Laptop Alat Tulis Ruang Pertemuan 	<ol style="list-style-type: none"> Dinas Pertanian Kab. Garut Badan Penyuluh Pertanian Malangbong RT/RW 	<ol style="list-style-type: none"> Terlaksananya program sosialisasi mengenai bahaya penggunaan pupuk kimia secara berlebihan bagi lingkungan. Terlaksananya program pelatihan pembuatan pupuk bokashi sehingga dapat menjadi alternatif atau pengganti pupuk kimia. Kelompok Tani RW 06 mampu membuat pupuk bokashi yang ramah lingkungan.

a. Nama Program

Berdasarkan hasil diskusi dan kesepakatan bersama, maka nama program yang direncanakan yaitu adalah “Kelompok Tani Bersinergi”.

b. Tujuan Umum dan Tujuan Khusus

Tujuan dilaksanakannya kegiatan “Kelompok Tani Bersinergi” adalah sebagai berikut :

- 1) Tujuan Umum dari program “Kelompok Tani Bersinergi” ini yaitu pemanfaatan sampah organik bawang dan padi pertanian menjadi pupuk bokashi.
- 2) Tujuan Khusus dari program “Kelompok Tani Bersinergi” ini yaitu (a) Meningkatkan pemahaman kelompok tani mengenai bahaya penggunaan pupuk kimia berlebih, (b) Melaksanakan pelatihan pembuatan pupuk bokashi sebagai alternatif/pengganti pupuk kimia, dan (c) Meningkatkan keterampilan kelompok tani dalam membuat pupuk bokashi yang ramah lingkungan.

c. Bentuk-Bentuk Kegiatan

Adapun rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan program “Kelompok Tani Bersinergi” yaitu adalah sebagai berikut :

1) Sosialisasi Bahaya Penggunaan Pupuk Kimia Berlebihan

Sosialisasi bahaya penggunaan pupuk kimia berlebihan dilakukan oleh pihak Dinas Pertanian Kabupaten Garut. Sosialisasi ini berguna untuk menyadarkan pemikiran para kelompok tani RW 06 untuk setidaknya mengurangi penggunaan pupuk kimia pada tanamannya sehingga hasil panen lebih sehat untuk dikonsumsi dan tidak mencemarkan lingkungan.

2) Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Bokashi

Pelatihan pembuatan pupuk organik bokashi ini dilakukan oleh pihak Badan Penyuluh Pertanian Kecamatan Malangbong. Pelatihan ini berguna untuk memanfaatkan sampah organik bawang dan padi pertanian sebagai pupuk bokashi sehingga dapat dipakai sebagai pengganti pupuk kimia yang biasa mereka pakai sekaligus mengurangi dampak penumpukan sampah organik di lingkungan pertanian. Selain itu, dengan adanya pupuk bokashi buatan mereka sendiri, dapat mengurangi biaya pembelian pupuk kimia.

3) Pembagian Bibit Pohon Gratis

Pembagian bibit pohon gratis dilakukan oleh praktikan dengan mengajukan bibit gratis ke Persemaian Permanen Garut BPDASHL Cimanuk-Citanduy sebanyak 100 bibit. Bibit pohon gratis ini dimaksudkan agar para kelompok tani mendapatkan tanaman baru untuk bisa ditanam di pertaniannya.

d. Sistem Partisipan dan Peran

Sistem partisipasi adalah pihak-pihak yang akan terlibat dalam pelaksanaan intervensi dan memiliki peran penting dalam keberhasilan intervensi. Berikut adalah tabel sistem partisipasi dalam program yaitu adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 14 Sistem Partisipan

Sistem	Pengertian	Sistem Representatif
<i>Initiator system</i>	Sistem yang memberikan menginisiasi sekaligus penggerak pertama dari program yang dibuat	1. Praktikan 2. Ketua RW 06
<i>Change-agent system</i>	Agen perubahan yang diberikan tanggungjawab mengkoordinir perubahan	1. Praktikan 2. Tim Kerja Masyarakat
<i>Client system</i>	Sekelompok orang yang akan menerima layanan perubahan atau terkena perubahan baik secara langsung maupun tidak langsung	Anggota Kelompok Tani RW 06
<i>Support system</i>	Orang-orang yang berada pada suatu organisasi maupun masyarakat yang memiliki perhatian akan keberhasilan perubahan	1. Perangkat Desa 2. Badan Penyuluh Pertanian Kecamatan Malangbong 3. Dinas Pertanian Kab. Garut
<i>Controlling system</i>	Sekelompok orang yang memiliki otoritas formal dan kekuasaan guna menerima maupun menolak perubahan yang diajukan	Tim Kerja Masyarakat
<i>Implementing system</i>	Orang-orang dan/atau lembaga-lembaga yang akan rutin melaksanakan tugas dan mengelola pelaksanaan perubahan	1. Kelompok Tani RW 06 2. Tim Kerja Masyarakat
<i>Action System</i>	Individu-individu dari berbagai sistem yang akan melakukan peran aktif guna perencanaan dan implementasi dari perubahan yang akan dilakukan	1. Praktikan 2. Tim Kerja Masyarakat

e. Strategi, Taktik, dan Teknik

Metode yang digunakan dalam program “Kelompok Tani Bersinergi” ini adalah berupa Community Organization/Community Development (CO/CD) yang merupakan salah satu metode dalam praktik pekerjaan sosial dengan fokus utama adalah level komunitas atau masyarakat yang lebih luas. Metode ini akan mengupayakan pemecahan masalah dengan memperhatikan permasalahan-permasalahan yang dianggap penting oleh masyarakat di Desa Sukamanah dalam hal ini Kelompok Tani RW 06. Metode ini akan membantu menyusun sebuah rencana kegiatan yang melibatkan *stakeholder* terkait dan juga melibatkan masyarakat untuk meningkatkan tingkat keberfungsian sosial Kelompok Tani RW

06 melalui sosialisasi bahaya penggunaan pupuk kimia secara berlebihan dan pelatihan pembuatan pupuk bokashi.

Strategi dan taktik pertama yang akan digunakan praktikan dalam pelaksanaan Praktikum Komunitas yaitu kerjasama (*collaboration*), teknik dan taktik yang digunakan adalah implementasi kerjasama dengan melibatkan berbagai pihak dalam kegiatan dengan kelompok sasaran untuk melakukan perubahan yang telah disepakati, selanjutnya teknik yang praktikan gunakan yaitu partisipatif dimana TKM dilibatkan oleh praktikan dalam mengakses sistem sumber untuk meningkatkan kapasitas Kelompok Tani RW 06 dalam pengelolaan sampah organik bawang dan padi menjadi pupuk bokashi melalui pelatihan. Strategi dan teknik terakhir yaitu kampanye sosial (*social campaign*), adapun taktik yang digunakan adalah pendidikan yang berupa sosialisasi bahayanya pupuk kimia berlebihan.

f. Langkah-Langkah dan Jadwal

Praktikan, *interest group*, dan *target group* bersama-sama menyusun jadwal, langkah-langkah program kegiatan, waktu, dan lokasi. Penyusunan jadwal dan langkah-langkah ini disesuaikan dengan kesediaan Kelompok Tani RW 06 dan menghasilkan keputusan sebagai berikut :

1) Langkah-Langkah

Tabel 4. 15 Langkah-Langkah

No.	Langkah	Agenda	Tanggal
1.	Persiapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendalaman isu atau permasalahan bersama dengan Tim Kerja Masyarakat 2. Penyusunan program atau kegiatan untuk mengatasi permasalahan Kelompok Tani RW 06 terkait sampah organik bawang dan padi 3. Pembagian tugas antara Anggota Tim Kerja Masyarakat 4. Penentuan narasumber dan materi yang disampaikan 5. Penentuan jadwal dan rencana anggaran biaya 	10 – 15 november 2023
2.	Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan sosialisasi bahaya penggunaan pupuk kimia berlebihan 2. Pelatihan pembuatan pupuk bokashi 3. Pembagian bibit pohon gratis ke peserta 	24 – 25 november 2023
3.	Pengakhiran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi program 2. Pelaporan kegiatan 	02 - 03 desember 2023

2) Jadwal Kegiatan

Tabel 4. 16 Jadwal Kegiatan

No	Kegiatan	Waktu	Durasi	Penanggung Jawab
Jumat, 24 November 2023				
1.	Pembukaan MC	13.00 – 13.10	5'	MC / Noorlaili Azzada
2.	Sosialisasi Bahaya Penggunaan Pupuk Kimia Berlebihan	13.10 – 14.50	40'	Pihak Dinas Pertanian Kabupaten Garut
3.	Sesi Tanya Jawab	14.50 – 15.00	10'	Pihak Dinas Pertanian Kabupaten Garut
4.	Penutupan dan Dokumentasi	15.00 – 15.05	5'	MC / Noorlaili Azzada dan Tim Dokumentasi
Sabtu, 25 November 2023				
1.	Pelatihan Pembuatan Pupuk Bokashi	10.00 – 12.00	120'	Pihak Badan Penyuluhan Pertanian Malangbong
2.	Penyerahan bibit pohon gratis ke peserta	12.00 – 12.05	5'	Noorlaili Azzada dan Pihak Badan Penyuluhan Pertanian Malangbong
3.	Penutupan dan Dokumentasi	12.05 – 12.10	5'	Noorlaili Azzada dan Tim Dokumentasi

g. Rancangan Evaluasi

Praktikan akan melakukan evaluasi SWOT untuk mengevaluasi kelayakan program. Selain itu, selanjutnya praktikan melakukan evaluasi kelayakan program yang akan dianalisis dengan menggunakan analisis SWOT yaitu *Strength* (Kekuatan), *Weakness* (Kelemahan), *Opportunities* (Peluang), dan *Threats* (Ancaman) yaitu metode analisis perencanaan digunakan untuk mengevaluasi suatu program dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam program.

1) Analisis SWOT

Pada tabel dibawah akan menjelaskan tentang analisis *strength*, *weakness*, *opportunities*, dan *threats* (SWOT) tentang metode analisis perencanaan yang digunakan untuk mengevaluasi program “Kelompok Tani Bersinergi”. Adapun analisisnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 17 Analisis SWOT

Internal	Kekuatan (<i>Strength</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
Eksternal	<ol style="list-style-type: none"> Adanya stakeholder terkait yang mendukung seperti Pihak Badan Penyuluhan Pertanian Malangbong. Program yang diangkat berdasarkan permasalahan yang ada di lingkungan warga itu sendiri Semangat dan kemudahan bekerja sama dari Kelompok Tani RW 06 	Belum adanya inisiator untuk memanfaatkan sampah organik bawang dan padi menjadi pupuk bokashi
Peluang (<i>Opportunity</i>)	Strategi SO	Strategi WO
<ol style="list-style-type: none"> Terdapat dukungan pihak selain dari Badan Penyuluh Pertanian Malangbong dalam memberikan akses informasi dan bantuan seperti Dinas Pertanian Kabupaten Garut dan Persemaian Permanen Garut BPDASHL Cimanuk-Citanduy Adanya kemudahan akses dalam mengakses sumber-sumber terkait Adanya dukungan penuh dari Pihak Desa Sukamanah dalam pelaksanaan program 	<ol style="list-style-type: none"> Membuat program sosialisasi bahaya penggunaan pupuk kimia berlebih dan pelatihan pembuatan pupuk bokashi untuk mengurangi dampak pencemaran lingkungan Memberikan motivasi kepada sasaran dengan cara sederhana mengenai manfaat dan keuntungan penggunaan pupuk bokashi sehingga mereka paham dan mau mengurangi penggunaan pupuk kimia Meningkatkan penggunaan pupuk bokashi buatan sendiri sebagai alternatif sehingga dapat mengurangi biaya pembelian pupuk kimia Berkolaborasi dengan pihak-pihak terkait yang dapat diajak bekerjasama 	<ol style="list-style-type: none"> Memanfaatkan dukungan dari pihak-pihak terkait dalam pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan untuk Kelompok Tani RW 06 sehingga terbangunnya kesadaran menjaga lingkungan pertanian Pihak terkait harus mampu melakukan perubahan bagi sasaran secara maksimal sehingga mereka dapat mengurangi permasalahan-permasalahan yang ada
Ancaman (<i>Threat</i>)	Strategi ST	Strategi WT
Kemungkinan tidak adanya keberlanjutan dari program setelah program selesai dilaksanakan	Bekerjasama dengan <i>stakeholder</i> dalam memberikan penjelasan sekaligus mendorong warga pentingnya keberlanjutan program	Melakukan monitoring yang akan dilakukan oleh Tim Kerja Masyarakat yang sudah dibentuk serta melibatkan pihak-pihak terkait sebagai pemantau agar program ini dapat terlaksana dengan maksimal dan berkelanjutan

Dari analisis SWOT di atas dapat dipaparkan bahwa kekuatan (*strength*) yang dimiliki adalah adanya stakeholder terkait yang mendukung seperti Pihak Badan Penyuluhan Pertanian Malangbong, program yang diangkat berdasarkan permasalahan yang ada di lingkungan warga itu sendiri, dan semangat dan kemudahan bekerja sama dari Kelompok Tani RW 06. Sedangkan kelemahan (*weakness*) yang ada yaitu belum adanya inisiator untuk memanfaatkan sampah organik bawang dan padi menjadi pupuk bokashi.

Lalu, peluang (*opportunity*) yang ada adalah terdapat dukungan pihak selain dari Badan Penyuluh Pertanian Malangbong dalam memberikan akses informasi dan bantuan seperti Dinas Pertanian Kabupaten Garut dan Persemaian Permanen Garut BPDASHL Cimanuk-Citanduy, adanya kemudahan akses dalam mengakses sumber-sumber terkait, dan adanya dukungan penuh dari Pihak Desa Sukamanah dalam pelaksanaan program. Sedangkan ancaman (*threat*) yang ada yaitu kemungkinan tidak adanya keberlanjutan dari program setelah program selesai dilaksanakan.

a) Analisis Matriks SWOT untuk Strategi SO

Untuk melihat kekuatan yang digunakan untuk memanfaatkan peluang yang dimiliki yaitu dengan membuat program sosialisasi bahaya penggunaan pupuk kimia berlebih dan pelatihan pembuatan pupuk bokashi untuk mengurangi dampak pencemaran lingkungan, memberikan motivasi kepada sasaran dengan cara sederhana mengenai manfaat dan keuntungan penggunaan pupuk bokashi sehingga mereka paham dan mau mengurangi penggunaan pupuk kimia, meningkatkan penggunaan pupuk bokashi buatan sendiri sebagai alternatif sehingga dapat mengurangi biaya pembelian pupuk kimia, dan berkolaborasi dengan pihak-pihak terkait yang dapat diajak bekerjasama.

b) Analisis Matriks SWOT untuk Strategi WO

Dari kelemahan dan peluang yang dimiliki dapat disusun strategi untuk meminimalkan kelemahan yang ada sehingga dapat memanfaatkan peluang tersebut dengan cara memanfaatkan dukungan dari pihak-pihak terkait dalam pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan untuk Kelompok Tani RW 06 sehingga terbangunnya kesadaran menjaga lingkungan pertanian dan pihak terkait harus

mampu melakukan perubahan bagi sasaran secara maksimal sehingga mereka dapat mengurangi permasalahan-permasalahan yang ada.

c) Analisis Matriks SWOT untuk Strategi ST

Dilihat dari kekuatan dan ancaman yang ada, dapat menggunakan kekuatannya untuk mengatasi ancaman yang dapat datang kapan saja yaitu dengan cara bekerjasama dengan *stakeholder* dalam memberikan penjelasan sekaligus mendorong warga pentingnya keberlanjutan program.

d) Analisis Matriks SWOT untuk Strategi WT

Pada kelemahan dan ancaman yang ada dapat diminimalkan kelemahannya untuk menghindari ancaman yaitu dengan melakukan monitoring yang akan dilakukan oleh Tim Kerja Masyarakat yang sudah dibentuk serta melibatkan pihak-pihak terkait sebagai pemantau agar program ini dapat terlaksana dengan maksimal dan berkelanjutan.

Maka dapat dilihat dari analisis SWOT, secara keseluruhan bahwa program intervensi ini dinyatakan layak karena memiliki kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunity*) lebih banyak daripada kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threat*).

2) Indikator Keberhasilan

Menurut Dwi Jayanti (2015), sebuah proyek dikatakan berhasil jika pembangunan diselesaikan tepat waktu, sesuai dengan anggaran dan kualitas baik, serta memberikan kepuasan yang tinggi pada pelanggan. Keberhasilan sangat penting untuk dicapai oleh suatu program agar masalah yang ada mampu diatasi dengan baik. Adapun indikator keberhasilan dari pelaksanaan Program “Kelompok Tani Bersinergi” adalah sebagai berikut :

1. Terlaksananya program sosialisasi mengenai bahaya penggunaan pupuk kimia secara berlebihan bagi lingkungan.
2. Terlaksananya program pelatihan pembuatan pupuk bokashi sehingga dapat menjadi alternatif atau pengganti pupuk kimia.
3. Kelompok Tani RW 06 mampu membuat pupuk bokashi yang ramah lingkungan.

h. Rancangan Biaya

Praktikan menyusun rancangan biaya guna meminimalisir biaya yang nantinya akan digunakan dalam pelaksanaan intervensi. Berikut ini merupakan rencana anggaran biaya pelaksanaan intervensi :

Tabel 4. 18 Rancangan Biaya

No.	Nama	Banyaknya	Harga Satuan	Total
1.	Konsumsi	25	Rp.7.000	Rp.175.000
2.	Administrasi	25	Rp.1.000	Rp.25.000
3.	Transportasi Narasumber	1	Rp.100.000	Rp.100.000
Total:				Rp.300.000

Berdasarkan tabel di atas, keseluruhan rencana anggaran biaya yang dibutuhkan sekitar Rp 300.000,- dengan rincian jenis pengeluaran yaitu kebutuhan konsumsi, administrasi, dan transportasi narasumber.

i. Pembentukan Tim Kerja Masyarakat

Selanjutnya praktikan juga melakukan pembentukan Tim Kerja Masyarakat (TKM) pada permasalahan belum adanya pemanfaatan sampah organik bawang dan padi pertanian menjadi pupuk bokashi yang ada di Kampung Pasir Jambu RW 06, Desa Sukamanah. TKM juga menjadi penggerak/orang yang memiliki kepedulian tentang permasalahan ini, TKM ini nantinya akan bekerja sama dengan praktikan mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut.

Tabel 4. 19 Tim Kerja Masyarakat

Tim Kerja Masyarakat		
1.	Ketua	: Oji Pahrudin
2.	Sekretaris	: Hj. Sari
3.	Bendahara	: Baharudin
4.	Anggota	:1. Oyo 2. Koko 3. Dede 4. Didin

TKM diambil dari berbagai elemen seperti Ketua RW 06, beberapa karang taruna RW 06, dan anggota kelompok tani RW 06 itu sendiri. Berikut adalah janji hati dari Tim Kerja Masyarakat :



Gambar 4. 16 Janji Hati TKM

Isi dari janji hati Tim Kerja Masyarakat (TKM) tersebut yaitu adalah sebagai berikut :

1. Saya siap melaksanakan tugas sebagai TKM
2. Saya siap berkontribusi dalam pelaksanaan program mahasiswa KKN
3. Kami siap mendukung program sosialisasi dan pelatihan Kelompok Tani RW 06
4. Kami siap berkontribusi dalam pengolahan pupuk bokashi
5. Semoga program berjalan lancar

Berikut merupakan tabel pelaksanaan rencana intervensi disertai dengan waktu, sasaran, media, teknik, dan output :

Tabel 4. 20 Pelaksanaan Rencana Intervensi

Waktu	:	16 november 2023 – 27 november 2023 (10 hari)
Sasaran	:	Ketua RW 06, Kelompok Tani RW 06, Karang Taruna, dan Aparat Desa.
Media	:	Kunjungan rumah, diskusi kelompok kecil, rebug warga
Teknik	:	<i>Technology of Participation (ToP)</i>
Output	:	Terbentuknya rencana program dan Tim Kerja Masyarakat (TKM)

4.5. Pelaksanaan Intervensi

Pelaksanaan intervensi merupakan tindak lanjut dari hasil asesmen dan rencana intervensi yang sudah disusun. Teknik yang dipakai yaitu kolaborasi dan kampanye sosial melalui sosialisasi dan pelatihan.

Tabel 4. 21 Matriks Pelaksanaan Intervensi

Tahapan Pelaksanaan Intervensi							
1.	Pelaksanaan Intervensi	<ul style="list-style-type: none"> Mengembangkan jaringan kerja dan dukungan eksternal pendampingan sosial pada tim kerja sebagai pelaksana kegiatan Pelaksana intervensi 	kelompok yang terdiri dari target group dan interest group	Strategi kolaborasi, kampanye dan kontes	Implementasi rencana intervensi	5 Hari	28 Nov - 3 Des 2023

Pada tahapan ini praktikan harus melaksanakan rencana kegiatan yang dibuat pada rancangan intervensi terkait usulan program “Kelompok Tani Bersinergi” berupa sosialisasi bahaya penggunaan pupuk kimia secara berlebihan dan pelatihan pembuatan sampah organik bawang dan padi pertanian menjadi pupuk bokashi. Pelaksanaan intervensi yang dilakukan praktikan di Desa Sukamanah dilaksanakan melalui beberapa tahapan yakni sebagai berikut :

4.5.1. Melakukan Sosialisasi Bahaya Penggunaan Pupuk Kimia Secara Berlebihan

Pelaksanaan Intervensi dilaksanakan pada hari jumat, 24 november 2023 pukul 13.00 – 14.50 yang dihadiri 14 orang target sasaran yaitu Kelompok Tani RW 06 dari total 20 orang sasaran yang diundang. Undangan ini juga dihadiri oleh narasumber dari Dinas Pertanian Kabupaten Garut yang dimaksudkan untuk memberi pemahaman kepada Kelompok Tani RW 06 tentang bahaya penggunaan pupuk kimia secara berlebihan di rumah Ibu Hj.Sari selaku Anggota Kelompok Tani RW 06 dan yang mempunyai lahan pertanian.



Gambar 4. 17 Sosialisasi Oleh Pihak Dinas Pertanian Kabupaten Gaut

Kegiatan ini dimulai dengan pembukaan oleh MC yaitu praktikan sendiri dan langsung pemaparan materi oleh Pihak Dinas Pertanian Kabupaten Garut yang ditampilkan melalui PowerPoint dengan menggunakan LCD Proyektor. Metode yang digunakan pada saat sosialisasi yakni metode penyuluhan.

4.5.2. Melakukan Pelatihan Pembuatan Sampah Organik Bawang dan Padi Pertanian Menjadi Pupuk Bokashi

Pelaksanaan Intervensi pelatihan pembuatan sampah organik bawang dan padi pertanian menjadi pupuk bokashi dilaksanakan pada hari berikutnya yaitu sabtu, 25 november 2023 pukul 10.00 – 12.00 WIB yang dihadiri 14 orang target sasaran yaitu Kelompok Tani RW 06 dari total 20 orang sasaran yang diundang. Pelaksanaan pelatihan ini dilaksanakan oleh Pihak Badan Penyuluh Pertanian Malangbong di Saung Ibu Hj. Sari Bale Kambang yang dimaksudkan untuk memberi pelatihan keterampilan pembuatan sampah organik bawang dan padi pertanian menjadi pupuk bokashi kepada Kelompok Tani RW 06 sehingga nantinya dapat dimanfaatkan untuk pengganti pupuk kimia maupun dijual ke Dinas Pertanian.



Gambar 4. 18 Proses Pelatihan Pembuatan Pupuk Bokashi

4.5.3. Melakukan Pembagian Bibit Pohon Gratis

Pembagian bibit pohon gratis dilakukan oleh praktikan setelah pelaksanaan pelatihan pembuatan sampah organik bawang dan padi pertanian menjadi pupuk bokashi. Bibit pohon gratis ini dimaksudkan agar para Kelompok Tani RW 06 mendapatkan tanaman baru untuk bisa ditanam di pertaniannya.



Gambar 4. 19 Penyerahan Bibit Pohon Gratis dari Praktikan

Setelah melaksanakan pembagian bibit pohon gratis, praktikan pun menutup acara dan melakukan sesi foto bersama.



Gambar 4. 20 Sesi Dokumentasi

Berikut merupakan tabel pelaksanaan intervensi disertai dengan waktu, sasaran, media, teknik, dan output :

Tabel 4. 22 Pelaksanaan Intervensi

Waktu	:	24 november 2023 – 25 november 2023 (2 hari)
Sasaran	:	Ketua RW 06, Kelompok Tani RW 06, Karang Taruna, dan Aparat Desa.
Media	:	Pertemuan warga
Teknik	:	Kolaborasi dan Kampanye Sosial (Sosialisasi dan Pelatihan)
Output	:	Kelompok Tani RW 06 paham bahaya penggunaan pupuk kimia berlebihan dan Kelompok Tani RW 06 mempunyai keterampilan dalam mengolah sampah organik bawang dan padi pertanian menjadi pupuk bokashi

4.6. Evaluasi

Evaluasi merupakan proses menilai, mengukur, mengkoreksi, dan perbaikan pada suatu kegiatan yang diselenggarakan dengan membandingkan proses rencana dengan hasil yang dicapai. Evaluasi praktikum digunakan untuk mengumpulkan dan mengkombinasikan data dengan standar tujuan yang ingin dicapai sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam perbaikan dan penyempurnaan penyelenggaraan praktikum.

Tabel 4. 23 Matriks Pelaksanaan Evaluasi

Tahapan Evaluasi Intervensi							
1.	Perumusan desain kegiatan evaluasi	Merumuskan aspek program dan desain kegiatan evaluasi yang akan dilakukan	kelompok yang terdiri dari target group dan interest group	Evaluasi partisipatif	Aspek Evaluasi dan Desain Kegiatan Evaluasi	2 hari	4 - 5 Desember 2023
2.	Pengumpulan data dan informasi terkait evaluasi	Mengumpulkan data dan informasi sesuai dengan aspek yang dievaluasi	kelompok yang terdiri dari target group dan interest group	Evaluasi partisipatif	Data dan informasi terkait evaluasi program		
3.	Menyusun hasil temuan evaluasi	Menganalisis data dan informasi yang telah didapatkan	kelompok yang terdiri dari target group dan interest group	Evaluasi partisipatif	Dokumen evaluasi dan rekomendasi		

Setelah melaksanakan intervensi, maka langkah-langkah selanjutnya yakni mengadakan evaluasi untuk mengetahui hasil-hasil yang sudah dicapai dan hambatan-hambatan yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan. Kegiatan evaluasi dilaksanakan dari tanggal 04 desember 2023 – 05 desember 2023. Dalam evaluasi, praktikan membahas kembali proses intervensi serta menganalisis intervensi yang telah dilakukan. Tahap evaluasi menggunakan teknik evaluasi partisipatif. Berdasarkan dari apa yang direncanakan dalam rencana intervensi dalam pelaksanaan intervensi maka dapat beberapa hal, yaitu adalah sebagai berikut :

4.6.1. Evaluasi Proses

Evaluasi proses merupakan evaluasi yang dilakukan terhadap tahapan-tahapan yang dilakukan selama praktikum hingga proses program terlaksana. Berikut ini merupakan evaluasi dari tiap tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan juga tahap pengakhiran.

a. Tahap Persiapan

- 1) Dukungan dan arahan dari Bapak Aten selaku Kepala Desa Sukamanah dalam melancarkan proses koordinasi dan perancangan rencana kegiatan.

- 2) Dukungan dan koordinasi yang baik dari Ketua RW 06 sekaligus ketua kelompok tani RW 06 yang aktif membantu praktikan dalam berkoordinasi dengan anggota kelompok tani RW 06.
- 3) Partisipasi pihak kelurahan dalam merancang program intervensi sangat baik sehingga dapat mendukung kelancaran kegiatan.

b. Tahap Pelaksanaan

Berikut ini merupakan evaluasi pada tahap pelaksanaan intervensi yang dibuat oleh praktikan bersama dengan TKM adalah sebagai berikut :

- 1) Partisipasi sasaran yaitu kelompok tani RW 06 sangat aktif dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan
- 2) Meningkatnya semangat dan kerjasama untuk maju dan berubah

c. Tahap Pengakhiran

Tahap pengakhiran yang dilakukan oleh praktikan bersama dengan TKM yaitu pemantauan hasil dari pengolahan pupuk bokashi yang sudah jadi.

4.6.2. Evaluasi Hasil

Intervensi dilaksanakan melalui program “Kelompok Tani Bersinergi” yang memiliki tiga kegiatan yaitu sosialisasi bahaya penggunaan pupuk kimia secara berlebihan, pelatihan pembuatan sampah organik bawang dan padi pertanian menjadi pupuk bokashi, dan pembagian bibit pohon gratis. Pada saat praktikan bersama dengan Tim Kerja Masyarakat melaksanakan program, warga dan peserta merespon dengan baik. Rasa kepedulian mereka terhadap lingkungan pertanian juga sangat baik setelah program sosialisasi berjalan. Seluruh tahapan praktikum komunitas sudah dilaksanakan dan dapat berjalan dengan baik dan diketahui oleh berbagai pihak terkait seperti perangkat desa.

Berikut merupakan tabel pelaksanaan evaluasi disertai dengan waktu, sasaran, media, teknik, dan output :

Tabel 4. 24 Pelaksanaan Evaluasi

Waktu	:	04 desember 2023 – 05 desember 2023 (2 hari)
Sasaran	:	Tim Kerja Masyarakat
Media	:	Pertemuan warga
Teknik	:	Evaluasi partisipatif
Output	:	Rekomendasi

4.7. Terminasi dan Rujukan

Terminasi adalah suatu proses kegiatan pemutusan hubungan pelayanan/pertolongan antara lembaga dengan penerima manfaat. Terminasi dilaksanakan ketika tujuan telah dicapai dan proses praktikum telah dilaksanakan. Sedangkan rujukan bertujuan untuk memberikan saran kepada pihak-pihak terkait agar program yang sudah dilaksanakan terus berjalan.

Tabel 4. 25 Matriks Pelaksanaan Terminasi dan Rujukan

Tahapan Terminasi dan Pengakhiran						
Lokakarya	Memfasilitasi tim kerja untuk melakukan dan menyampaikan dokumen hasil intervensi, peluang dan tantangan keberlanjutan program	kelompok yang terdiri dari target group dan interest group	Pertemuan dengan <i>stakeholder</i> secara informal	Dokumentasi pengakhiran praktikum	3 hari	7-9 Desember 2023

4.7.1. Terminasi

Pelaksanaan kegiatan terminasi dilaksanakan praktikan di hari Kamis, 07 desember 2023 di Aula Kantor Desa Sukamanah, Kecamatan Malangbong. Pada kegiatan ini dihadiri oleh Dosen Pembimbing dan juga Pendamping Lapangan Praktikum Komunitas.

Terminasi ini dilaksanakan sebagai rangkaian akhir dalam penyampaian program intervensi yang disusun oleh praktikan dan sudah mendapat persetujuan oleh pihak Desa Sukamanah.



Gambar 4. 21 Lokakarya Desa Sukamanah

4.7.2. Rujukan

Sehubungan dengan berakhirnya proses kegiatan praktikum komunitas, maka praktikan memberikan beberapa rujukan kepada semua pihak yang terlibat, yaitu sebagai berikut :

6. Kepada pihak desa dan Pihak Badan Penyuluh Pertanian untuk dapat melakukan monitoring dan pendampingan kepada Kelompok Tani RW 06 dalam mengelola sampah organik padi dan bawang menjadi pupuk bokashi secara berkelanjutan.
7. Kepada Tim Kerja Masyarakat melanjutkan program yang sudah dibentuk sampai pupuk bokashi jadi untuk dipakai sebagai pengganti pupuk kimia bahkan layak jual ke Dinas Pertanian Kabupaten Garut.

Berikut merupakan tabel pelaksanaan terminasi dan rujukan disertai dengan waktu, sasaran, media, teknik, dan output :

Tabel 4. 26 Pelaksanaan Terminasi dan Rujukan

Waktu	:	07 desember 2023 (1 hari)
Sasaran	:	Ketua RW 06, Kelompok Tani RW 06, Karang Taruna, dan Aparat Desa
Media	:	Pertemuan warga
Teknik	:	Lokakarya
Output	:	Dokumentasi pengakhiran praktikum dan penerimaan hasil rujukan

BAB V

REFLEKSI PELAKSANAAN PRAKTIKUM

Refleksi pelaksanaan praktikum merupakan kegiatan yang memuat tentang refleksi kegiatan lapangan praktikan, yakni meliputi pencapaian tujuan dan manfaat, faktor pendukung, dan faktor penghambat dalam pelaksanaan praktikum serta perasaan praktikan terhadap pelaksanaan praktikum. Berikut adalah pencapaian tujuan dan manfaat praktikum serta faktor pendukung dan faktor penghambat jalannya praktikum dalam menerapkan tahapan-tahapan serta penyusunan rencana intervensi hingga sosialisasi program yang disusun :

5.1. Pencapaian Tujuan dan Manfaat Praktikum

Tujuan dan manfaat yang dapat dirasakan oleh praktikan selama Praktikum Komunitas adalah sebagai berikut :

1. Praktikan dapat mempraktikkan teknologi atau Teknik dalam pelaksanaan praktikum komunitas seperti MPA (*Metode Participatory Asesmen*), FGD (*Focus Group Discussion*), *home visit*, *community involment*, dan yang lainnya.
2. Praktikan mampu untuk menerapkan konsep dan teori – teori praktik pekerjaan sosial dalam Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial di Komunitas
3. Praktikan mampu untuk mengaplikasikan prinsip dan etika pekerjaan sosial dalam pengembangan komunitas
4. Bertambahnya pengetahuan dan informasi selama melakukan praktikum, praktikan selama proses praktikum komunitas mendapatkan banyak pengetahuan baru.
5. Bertambahnya relasi praktikan dan hubungan masyarakat praktikan selama melakukan praktikum di lapangan, karena praktikan menjalin relasi dengan berbagai pihak seperti pemerintah daerah dan masyarakat Desa Sukamanah.

5.2. Faktor Pendukung Kegiatan Praktikum

Selama menjalankan Praktikum Komunitas di lapangan, tentu saja banyak faktor pendukung yang memberikan pengaruh positif terhadap proses praktikum. Berikut merupakan faktor pendukung kegiatan praktikum Komunitas di Desa Sukamanah, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut yaitu sebagai berikut :

1. Penerimaan oleh pihak Desa Sukamanah yang juga turut membantu dalam jalannya praktikum komunitas.
2. Seluruh warga di Desa Sukamanah yang telah terlibat dan menerima praktikan ke dalam kegiatan-kegiatan yang sedang berjalan terutama Kelompok Tani RW 06, Kampung Pasir Jambu.
3. Kelompok 03 Praktikum Desa Sukamanah yang telah bekerjasama dengan baik.
4. Dosen pembimbing yang senantiasa memberikan dukungan dan edukasi, sehingga ketika praktikan mengalami hambatan dalam pelaksanaan praktikum dosen pembimbing akan senantiasa memberikan arahan.
5. Pembekalan yang diberikan oleh tim dosen Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial yang membantu dalam memberikan gambaran praktikum komunitas di masyarakat.

5.3. Faktor Penghambat Praktikum

Selama menjalankan Praktikum Komunitas di lapangan, tentu saja banyak faktor penghambat yang memberikan kendala pada saat berjalannya Praktikum Komunitas di lapangan, antara lain yaitu sebagai berikut :

1. Masyarakat kurang antusias, hal tersebut sangat menghambat kegiatan praktikum komunitas, karena masyarakat adalah objek utama yang menjadi sasaran dalam kegiatan praktikum komunitas ini. Namun, selama praktikan melakukan praktikum komunitas masyarakat kurang antusias dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan di praktikum komunitas ini.
2. Cuaca yang terkadang kurang mendukung kegiatan praktikum, seperti halnya ketika praktikan sedang melakukan praktikum di lapangan cuaca seringkali berubah-ubah. Sehingga hal tersebut menghambat kegiatan yang sedang berjalan.

5.4. Usulan dan Masukan untuk Praktik Pekerjaan Sosial Komunitas

Berdasarkan kegiatan Praktikum Komunitas di Lapangan, praktikan memberikan usulan dan masukan untuk praktik pekerjaan sosial komunitas, antara lain :

1. Memperbaiki jangka waktu antara membuat laporan Praktikum berbasis Komunitas dengan hal-hal yang tidak berhubungan dengan Praktikum berbasis Komunitas.
2. Pelaksanaan praktikum sangat berdekatan dengan berakhirnya pelaksanaan praktikum institusi, mengingat waktu pelaksanaan dan berakhirnya ujian praktikum institusi hanya berjarak 1 minggu.

BAB VI

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini akan dipaparkan kesimpulan dan rekomendasi terkait kegiatan Praktikum Komunitas Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial. Kesimpulan berisikan tentang hasil praktik pekerjaan sosial yang sudah dicapai praktikan maupun yang belum dicapai oleh praktikan sedangkan rekomendasi ditujukan kepada pihak-pihak terkait.

6.1 Kesimpulan

Praktikum Komunitas sebagai media penerapan ilmu kesejahteraan sosial bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam menerapkan praktik pekerjaan sosial berbasis komunitas yang terintegrasi pada program perlindungan dan pemberdayaan sosial yang dilaksanakan di Desa Sukamanah, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut. Praktik pekerjaan sosial ini mencakup penggunaan metode dan teknik dalam setiap tahapan pekerjaan sosial di tingkat komunitas. Tujuan Praktikum Komunitas ini adalah meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam melakukan pengembangan komunitas atau masyarakat lokal Praktikan melaksanakan kegiatan lapangan di Desa Sukamanah, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut selama 40 hari yang dimulai dari tanggal 31 Oktober 2023 - 9 Desember 2023.

Desa Sukamanah merupakan salah satu dari 24 desa di Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut. Desa Sukamanah terdiri dari 6 RW dan 30 RT, dengan jumlah 6 kampung di setiap RW di Desa Sukamanah. Desa Sukamanah memiliki luas daerah 434,392 Ha. Mayoritas masyarakat di Desa Sukamanah bekerja sebagai petani dan berdagang.

Pelaksanaan praktikum pengembangan komunitas (*community development*) diawali dengan persiapan sosial di mana praktikan membangun relasi dengan *key person* sehingga terbangun kepercayaan satu sama lain. Selanjutnya, praktikan berkenalan dengan *target group* dan *interest group* sehingga relasi dalam mengupayakan pemecahan permasalahan dapat terbangun.

Praktikan juga melakukan inisiasi sosial dalam rangka melibatkan diri dengan masyarakat sehingga praktikan diketahui keberadaannya oleh masyarakat dan diterima oleh masyarakat. Dalam menemu kenali masalah dan potensi di Desa Sukamanah, praktikan melakukan asesmen awal menggunakan teknik MPA (*Method Partisipatory Assesmen*), wawancara, dan kunjungan serta melakukan observasi di wilayah Desa Sukamanah. Praktikan melakukan praktikum komunitas melalui beberapa tahapan yaitu penjajakan, inisiasi sosial, pengorganisasian sosial, asesmen, rencana intervensi, pelaksanaan intervensi, terminasi dan rujukan. Seluruh rangkaian tahapan praktikum komunitas sudah dilaksanakan, kemudian praktikan menemu dan mengenali isu yang ada di Desa Sukamanah yaitu mengenai permasalahan sampah organik bawang dan padi Kelompok Tani RW 06 yang belum dimanfaatkan menjadi pupuk bokashi. Hal ini berdampak seperti sampah dibuang/dibakar begitu saja di sembarang tempat, penumpukan sampah di area pertanian, pencemaran lingkungan, dan ketergantungan penggunaan pupuk kimia.

Berdasarkan hasil rebug warga, maka terbentuklah program dengan nama "Kelompok Tani Bersinergi". Program ini berisikan sosialisasi bahaya penggunaan pupuk kimia berlebihan, pelatihan pembuatan pupuk bokashi, dan pembagian bibit pohon gratis ke peserta. Program ini dirancang bersama Tim Kerja Masyarakat (TKM) RW 06 dan telah terlaksana kemudian mendapatkan respon positif dari pihak Desa Sukamanah.

6.2 Rekomendasi

Dalam pelaksanaan Praktikum Komunitas, praktikan memberikan beberapa rekomendasi kepada beberapa pihak yang dianggap dapat memberikan pengaruh, berikut merupakan beberapa pihak yang mendapatkan rekomendasi dari praktikan yaitu sebagai berikut :

6.2.1. Pemerintah Desa Sukamanah

1. Desa dapat memfasilitasi kelompok tani dalam membentuk suatu organisasi atau komunitas yang berfokus pada pengelolaan sampah organik pertanian menjadi pupuk bokashi.
2. Desa dapat melakukan evaluasi dan monitoring terhadap tim program yang sudah disusun bersama.

6.2.2. Tim Kerja Masyarakat

1. Dapat mengajak anggota kelompok tani RW 06 untuk melaksanakan program yang telah dilakukan secara berkesinambungan sehingga mempunyai manfaat jangka panjang.
2. Menjaga komunikasi dan relasi dengan pihak-pihak terkait seperti Pihak Badan Penyuluh Pertanian Malangbong dan Pihak Dinas Pertanian Kabupaten Garut.

DAFTAR PUSTAKA

- Zastrow, Charles. "Introduction to Social Work and Social Welfare: Empowering people 8th Edition." (2004). Brooks/Cole, a division of Thomson Learning Inc
- Netting, F. E., Kettner, P. M., McMurtry, S. L., & Thomas, M. L. (2008). Social work macro practice. A & B/Pearson.
- Comte, A. (2009). The Positive Philosophy of Auguste Comte, Vol. II (in 2 volumes). Cosimo, Inc.
- Herdiana, D. (2018). Pendahuluan. *Sosialisasi Kebijakan Publik: Pengertian dan Konsep Dasar*, 14-15.
- Natasha, A. (2021). Pengertian Sosialisasi. *Sosiologi Sosialisasi*, 2-5.
- Ramdani, J. (2020). Pengertian Green Social Work. *Intervensi Komunitas Berbasis Green Social Work*, 6-7.
- Ratriyanto, A., Dwi, S., Suprayogi, W., & Prastowo, S. (2019). Pendahuluan. *Pembuatan Pupuk Organik dari Kotoran Ternak untuk Meningkatkan Produksi Pertanian*, 9-10.
- Santoso, M. B., & Nurwati, N. (2021). PERANAN PEKERJAAN SOSIAL DALAM MENANGANI PERMASALAHAN LINGKUNGAN. *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, 7(2).
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial
- Undang-Undang 14 tahun 2019 tentang Pekerja Sosial
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/Permentan/Sm.050/12/2016 Tentang Pembinaan Kelembagaan Petani

Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 02/Pert/Hk.060/2/2006 Tentang Pupuk Organik dan Pembenah Tanah

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Penerimaan Mahasiswa Praktikan di Pendopo Garut



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
Jalan Ir.H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330
Faks. 022-2502962, website:www.poltekesos.ac.id, e-mail:humas@poltekesos.ac.id

Nomor : 2953/9.7/K.S.01.01/10/2023 Bandung, 30 Oktober 2023
Lampiran : Susunan Acara
Sifat : Penting
Hal : **Penerimaan Mahasiswa
Praktikan di Pendopo Bupati Garut**

Kepada :
Mahasiswa Praktikum Komunitas
Prodi Lindayasos
di
Tempat

Dalam rangka Penerimaan Mahasiswa Praktikum Komunitas Angkatan 2020 Prodi
Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Poltekesos Bandung di Pendopo Bupati
Garut ,seluruh mahasiswa wajib hadir pada :

Hari/ tanggal : Selasa/ 31 Oktober 2023
Waktu : 08.00 – 11.00 WIB.
Tempat : Pendopo Bupati Kab.Garut
Jl. Kiarasantang No. 2 Regol,
Kec. Garut Kota, Kabupaten Garut

Demikian disampaikan untuk menjadi perhatian.

Ketua Prodi
Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial



Lina Favourita Sutiaputri, Ph.D

Catatan :
Pakaian : kemeja dengan jas almamater

Lampiran 2. Matriks Kegiatan Praktikum

No.	Tahapan	Aktivitas	Pihak yang Terlibat	Teknik yang digunakan	Output	Durasi Waktu	Tanggal Pelaksanaan
Tahapan Inisiasi Sosial							
1.	Kontak Awal	Bertemu dengan kepala desa untuk meminta izin dan perkenalan	Kepala Desa Sukamanah dan Praktikan	Home Visit, Community Involvement, wawancara dan pertemuan warga	Dukungan dan Penerimaan dari Kepala Desa Sukamanah terhadap pelaksanaan praktikum komunitas	1 Hari	31 Okt 2023
2.	Pengenalan lingkungan	Mengenal karakteristik umum masyarakat	Tokoh masyarakat	Home Visit, Community Involvement, wawancara dan pertemuan warga	Dukungan dan penerimaan dari tokoh masyarakat dan tergambar profil komunitas	5 Hari	1 - 5 Nov 2023
Tahapan Pengorganisasian Sosial							
1.	Community Meeting	Bertemu dengan tokoh-tokoh masyarakat di Desa Sukamanah	Tokoh masyarakat dan praktikan	<i>brainstorming</i> dan/atau <i>Focus Group Discussion (FGD)</i>	Tim kerja beranggota target dan interest group	4 Hari	2 - 5 November 2023
2.	Kunjungan rumah warga	melakukan kunjungan ke rumah	organisasi lokal,	<i>Brainstorming</i>	Daftar dan profil		
		warga atau tempat perkumpulan (<i>Basecamp</i>) organisasi lokal di Desa Sukamanah	Target Group, dan Interest Group	dan/atau <i>Focus Group Discussion (FGD)</i>	organisasi lokal dan pemimpin lokal yang dapat bekerja sama dengan praktikan dalam pengorganisasian kegiatan pengembangan masyarakat		
Tahapan Assesment							
1.	Asesmen awal	<p>Mengidentifikasi permasalahan, kebutuhan dan potensi dari target group</p> <p>Mengidentifikasi interest group yang relevan dengan permasalahan target groups</p> <p>Mengidentifikasi potensi, sumber dan kekuatan yang berasal dari dalam maupun luar komunitas</p> <p>Menentukan prioritas permasalahan komunitas yang akan diintervensi</p>	Organisasi lokal, target groups, dan Interest Group	<ul style="list-style-type: none"> • Transect Walk, • Diagram Venn • Pohon Masalah • Analisis sebab akibat • Penilaian kapasitas (PEKA) • Institutional Development Framework (IDF) • Method of Participatory Assessment (MPA) 	Teridentifikasinya masalah prioritas yang telah ditentukan masyarakat serta potensi dan sumber yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan masyarakat	10 hari	6-15 November 2023
2.	Asesmen Lanjutan	Menganalisis lebih lanjut terkait permasalahan prioritas yang telah ditentukan mencakup sebab-akibat, populasi penyebaran, upaya yang pernah atau sedang dilakukan dan faktor pendukung serta penghambat upaya perubahan	Organisasi lokal, target groups, dan Interest Group		Teridentifikasinya permasalahan yang ditangani mencakup sebab-masalah, populasi penyebaran, upaya yang telah dilakukan dan perubahan apa yang diperlukan		

Tahapan Penyusunan Rencana Intervensi							
1.	Peninjauan Hasil asesmen	<ul style="list-style-type: none"> Meninjau hasil asesmen Menentukan prioritas isu masalah Merumuskan hipotesis intervensi memfasilitasi 	Organisasi lokal, target groups, dan Interest Group	<i>Technology of Participation (ToP) Logical Framework Analysis (LFA)</i>	Hipotesis Masalah dan Hipotesis Intervensi	10 Hari	16-27 November 2024
2.	Perumusan rencana intervensi	Merumuskan rencana intervensi yang meliputi : <ul style="list-style-type: none"> Nama Program Tujuan Bentuk Kegiatan Indikator Keberhasilan sistem partisipan strategi dan taktik teknik langkah peralatan perancangan evaluasi rancangan anggaran biaya 	Organisasi lokal, target groups, dan Interest Group	<i>Technology of Participation (ToP) Logical Framework Analysis (LFA)</i>	Rencana Intervensi yang meliputi <ul style="list-style-type: none"> Nama Program Tujuan Bentuk Kegiatan Indikator Keberhasilan sistem partisipan strategi dan taktik teknik langkah peralatan perancangan evaluasi rancangan anggaran biaya 		
3.	Membangun komitmen komunitas	Melakukan janji hati dengan masyarakat untuk dapat ikut serta mensukseskan rencana intervensi komunitas yang telah disusun	Organisasi lokal, target groups, dan Interest Group	<i>Technology of Participation (ToP) Logical Framework Analysis (LFA)</i>	Komitmen masyarakat dalam mensukseskan rencana intervensi		
4.	Pembentukan tim kerja masyarakat	membentuk tim kerja masyarakat yang terdiri dari	Organisasi lokal, target groups,	<i>Technology of Participation</i>	Tim Kerja Masyarakat		
		target group dan interest group	dan Interest Group	(ToP) <i>Logical Framework Analysis (LFA)</i>			
Tahapan Pelaksanaan Intervensi							
1.	Pelaksanaan Intervensi	<ul style="list-style-type: none"> Mengembangkan jaringan kerja dan dukungan eksternal pendampingan sosial pada tim kerja sebagai pelaksana kegiatan Pelaksana intervensi 	kelompok yang terdiri dari target group dan interest group	Strategi kolaborasi, kampanye dan kontes	Implementasi rencana intervensi	5 Hari	28 Nov - 3 Des 2023
Tahapan Evaluasi Intervensi							
1.	Perumusan desain kegiatan evaluasi	Merumuskan aspek program dan desain kegiatan evaluasi yang akan dilakukan	kelompok yang terdiri dari target group dan interest group	Evaluasi partisipatif	Aspek Evaluasi dan Desain Kegiatan Evaluasi	2 hari	4 - 5 Desember 2023
2.	Pengumpulan data dan informasi terkait evaluasi	Mengumpulkan data dan informasi sesuai dengan aspek yang dievaluasi	kelompok yang terdiri dari target group dan interest group	Evaluasi partisipatif	Data dan informasi terkait evaluasi program		
3.	Menyusun hasil temuan evaluasi	Menganalisis data dan informasi yang telah didapatkan	kelompok yang terdiri dari target group dan interest group	Evaluasi partisipatif	Dokumen evaluasi dan rekomendasi		
Tahapan Terminasi dan Pengakhiran							
1.	Lokakarya	Memfasilitasi tim kerja untuk melakukan	kelompok yang terdiri dari target	Pertemuan dengan	Dokumentasi pengakhiran praktikum	2 hari	8-9 Desember
		Menyampaikan dokumen hasil intervensi, peluang dan tantangan keberlanjutan program	group dan interest group	stakeholder secara informal			2023

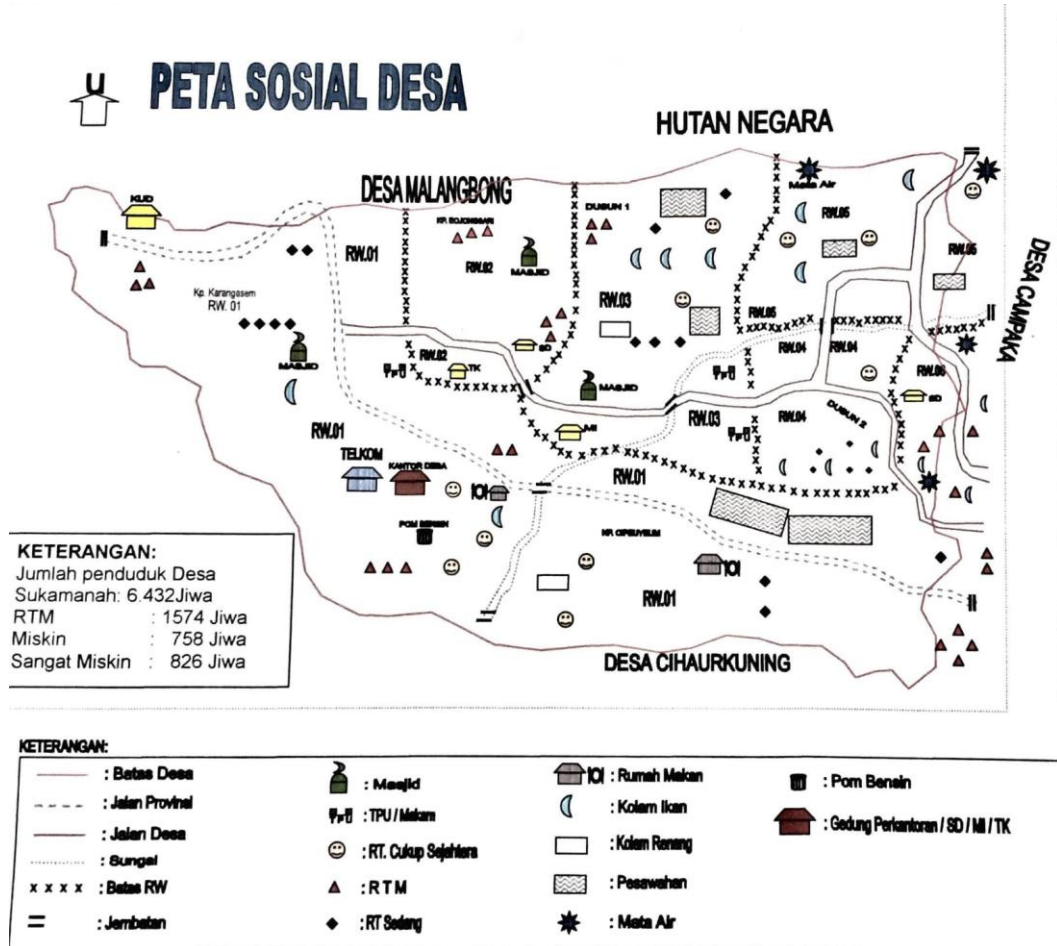
Lampiran 3. Instrumen Observasi Profil Komunitas Desa Sukamanah

No	Bagian	Keterangan
1	Tujuan Observasi	Memperoleh informasi mengenai masyarakat serta wilayah Desa Sukamanah
2	Aspek	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan rumah tempat tinggal masyarakat Desa Sukamanah 2. Akses pelayanan, potensi dan sumber di wilayah Desa Sukamanah 3. Aktivitas masyarakat Desa Sukamanah 4. Permasalahan yang ada di Desa Sukamanah
3	Alat yang dibutuhkan	Buku catatan, alat tulis, kamera

Lampiran 4. Instrumen Wawancara Profil Komunitas

No	Topik	Pertanyaan
1	Latar Belakang Komunitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sejarah terbentuknya Desa Sukamanah? 2. Bagaimana letak geografis Desa Sukamanah? 3. Bagaimana perkembangan masyarakat Desa Sukamanah?
2	Komponen Khusus dalam Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berapa jumlah penduduk Desa Sukamanah? 2. Bagaimana struktur kepemimpinan yang berkembang di Desa Sukamanah? 3. Bagaimana nilai budaya yang berkembang di Desa Sukamanah? 4. Bagaimana sistem pengelompokan di Desa Sukamanah? 5. Bagaimana reaksi masyarakat terhadap perubahan yang terjadi di Desa Sukamanah?
3	Kehidupan interaksi sosial masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana hubungan kerjasama antar masyarakat Desa Sukamanah? 2. Bagaimana komunikasi antar masyarakat Desa Sukamanah? 3. Bagaimana keeratan hubungan antar masyarakat Desa Sukamanah? 4. Apakah pernah terjadi konflik di Desa Sukamanah? Jika iya, bagaimana menyelesaikan konflik tersebut?
4	Potensi dan Sumber	<ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi dan sumber apa yang terdapat di Desa Sukamanah baik alam dan non alam? 2. Bagaimana kesediaan potensi tersebut? 3. Bagaimana upaya masyarakat dalam mengelola potensi dan sumber daya tersebut?
5	Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Permasalahan sosial apa yang terjadi di Desa Sukamanah? Bagaimana pengaruhnya bagi kehidupan bermasyarakat? 2. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam permasalahan sosial tersebut?
6	Kelembagaan dan Program	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lembaga pelayanan sosial apa saja yang terdapat di Desa Sukamanah? 2. Bagaimana keberlangsungan program tersebut bagi masyarakat Desa Sukamanah?
7	Program pelayanan sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program pelayanan apa saja yang terdapat di Desa Sukamanah? 2. Bagaimana keberlangsungan program tersebut bagi masyarakat Sukamanah?

Lampiran 5. Peta Lokasi Praktikum



Lampiran 6. Skenario Pelaksanaan Asesmen

Hari/Tanggal : Rabu, 8 November 2023
Tempat : Aula Kantor Desa Sukamanah
Waktu : 09.00 – 11.30 WIB
Teknik : Methode of Participatory Assesment (MPA)
Sasaran : Perwakilan Masyarakat, perwakilan organisasi lokal, perwakilan pemerintah desa

Tim Kerja Mahasiswa	
Pemimpin MPA	: Lintang
Moderator	: Hasna
Sekretaris	: Nadia
Konsumsi	: Adelita
Logistik	: Teuku
Dokumentasi	: Azzada

Langkah Kegiatan	
MPA	<ol style="list-style-type: none">1. Pembukaan2. Praktikan memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan3. Praktikan menjelaskan lankah – langkah pelaksanaan kegiatan MPA4. Praktikan menjelaskan mengenai PPKS, Potensi dan Sistem Sumber Kesejahteraan Sosial5. Praktikan membagikan meta card dan alat tulis kepada peserta6. Peserta menuliskan masalah pada metacard7. Peserta menempelkan meta card pada kertas plano8. Praktikan membagikan masalah ke dalam kelompok-kelompok masalah9. Menentukan prioritas masalah10. Menentukan potensi dan sumber
Alat yang dibutuhkan	Kertas Plano, meta card, double tape, spidol, dan bolpoin

Lampiran 7. Daftar Hadir MPA



**KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**

Jl. Dr. H. Soedjatmo No. 107 Bandung 40132 Telp. (022) 2404333, 2401100 Faks. (022) 2402962 <http://www.pnf.kem.sos.go.id>

DAFTAR HADIR

Hari / tanggal : Rabu / 8 Oktober 2023
Tempat : Aula Kantor Desa Sukramanah
Acara : Asesmen Awal (MPA)

NO.	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	Nana Angm	RT 03	1. [Signature]
2.	Dini	Kader Manawar IV	2. [Signature]
3.	Aiyulla I		3. [Signature]
4.	Jannah	RT 2	4. [Signature]
5.	Asp. Kk. Jaman	RT 05.04	5. [Signature]
6.	Yeni Marlina	Kader Manawar IV	6. [Signature]
7.	ELIS. Mira	Kader	7. [Signature]
8.	EULIS SUBMINTRIATI	KADER MANAWAR I	8. [Signature]
9.	Putei Sulihat	-	9. [Signature]
10.	HAYATI	-	10. [Signature]
11.	ANISA AGUSTIAN	-	11. [Signature]
12.	SITI ROHMAN	-	12. [Signature]
13.	Putuwati	Kader	13. [Signature]
14.	Yusuf	Kader	14. [Signature]
15.	Siti Hedijah	RT 07	15. [Signature]
16.	Iin / aceng	RT 02	16. [Signature]
17.	A Prianto	RT 02	17. [Signature]
18.	Susi. H.	RT 04	18. [Signature]
19.	Hadi	Kp. Cusuhang	19. [Signature]
20.	Aini S	Kp. Cusuhang	20. [Signature]
21.	Nesti	Kp. Cusuhang	21. [Signature]
22.	ENENG DEWI	RT 05	22. [Signature]
23.	emil	RT 05	23. [Signature]
24.	WNI	RT 05	24. [Signature]
25.	St. Qurain	Cusuhang	25. [Signature]
26.	Siti Nurjanah	Kader	26. [Signature]
27.	LIN Sugianto	RT	27. [Signature]
28.	NIAS SAFARI	Kader	28. [Signature]
29.	Agnes RT	Rw.	29. [Signature]
30.	Lina Aisyah	Kader	30. [Signature]
31.	Ayu	-	31. [Signature]
32.	CAHTA	-	32. [Signature]
33.	ARIANI	RT 1	33. [Signature]
34.	Sti Hodijah.	RT 04.	34. [Signature]
35.	KARA	RT 07	35. [Signature]
36.	Wati	RT 07	36. [Signature]
37.	Hen Sulawman	Cusuhang Kader	37. [Signature]
38.	Apul Mahkota	RT 04	38. [Signature]
39.	Syain Anuri	Rw. 02	39. [Signature]
40.			40. [Signature]



**KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**

Jl. D. H. Juanda No. 507 Bandung 40135 Telp. (022) 2504838, 2501330 Faks. (022) 2502962 http://www.polihsosial.ac.id

DAFTAR HADIR

Hari / tanggal : Rabu / 08 Oktober 2023
 Tempat : Aula Kantor Dera Sutamanah
 Acara : Asesment Awal (MPA)

NO.	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
41.	Andi Sahisio	PLD	41. [Signature]
42.	Tuti Sumiani	Kader	42. [Signature]
43.	IIN. MULYANAH		43. [Signature]
44.	KOMARIALA	KADUS I	44. [Signature]
45.	Adi	Kasir	45. [Signature]
46.	AGUS AHMAD. L.	RW 01	46. [Signature]
47.	AGUS Budiman	RT 01	47. [Signature]
48.	Noni Mulyani	Koder.	48. [Signature]
49.	FATA. TOSIN	RT 03	49. [Signature]
50.	IFAN	Kader	50. [Signature]
51.	Amudal	RT 030	51. [Signature]
52.	ENI	"	52. [Signature]
53.	UW. W. W. W.	RT 1 RW 3.	53. [Signature]
54.	Agus. S.	RT. 1 Cipayung	54. [Signature]
55.	An Suhendi	Kaur	55. [Signature]
56.	Mony. L.	GRP.	56. [Signature]
57.	Utang Sukirman	Kasi Pem	57. [Signature]
58.	Frihu M. Rifai Saub	MAHASISWA	58. [Signature]
59.			59.
60.			60.
61.			61.
62.			62.
63.			63.
64.			64.
65.			65.
66.			66.
67.			67.
68.			68.
69.			69.
70.			70.
71.			71.
72.			72.
73.			73.
74.			74.
75.			75.
76.			76.
77.			77.
78.			78.
79.			79.
80.			80.

Lampiran 8. Daftar Hadir Tahap Asesmen



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG

Jl. Ir. H. Soenda No. 167 Bandung 40135 Telp. (022) 2504838, 2501330 Faks. (022) 2502962 <https://www.poltekkesosial.id/>

DAFTAR HADIR

Hari / tanggal : Selasa, 14 November 2023
Tempat : Kontrakan Hj. Sari
Acara : Asesmen Lanjutan

NO.	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	Erag Dai	Penilikator	1. [Signature]
2.	Ani S	Ket. Endur badar	2. [Signature]
3.	ALYATI		3. [Signature]
4.	AMAS		4. [Signature]
5.	Wowo	Kerto	5. [Signature]
6.	M. Ramdani	Karta	6. [Signature]
7.	Giti Sariyah	kt. kelompok Tani	7. [Signature]
8.	Irah	kelompok Tani	8. [Signature]
9.	Deri Apriliani	Apriatur desa	9. [Signature]
10.	M. Sulaiman	Kardes	10. [Signature]
11.	M. Hanip Idris	Karta	11. [Signature]
12.	Bud	Karta	12. [Signature]
13.	Opie	Karta	13. [Signature]
14.	Pada Folehadin	Karta	14. [Signature]
15.	Ramon	Karta	15. [Signature]
16.	Ujang Spant. H.	"	16. [Signature]
17.	M. Rizka	"	17. [Signature]
18.			18.
19.			19.
20.			20.
21.			21.
22.			22.
23.			23.
24.			24.
25.			25.
26.			26.
27.			27.
28.			28.
29.			29.
30.			30.
31.			31.
32.			32.
33.			33.
34.			34.
35.			35.
36.			36.
37.			37.
38.			38.
39.			39.

Lampiran 9. Daftar Hadir Intervensi



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
 BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
 Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367, Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330
 Fax. 022-2502962, website:www.poltekesos.ac.id, email:humas@poltekesos.ac.id

DAFTAR HADIR

Hari/Tanggal : Jumat, 24 November 2023
 Tempat : Rumah Hj. Sari
 Acara : Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Bokashi dan Sosialisasi Bahaya Pupuk Kimia

No.	Nama	Pekerjaan	Nomor HP	Tanda Tangan
1.	Choerunnisa Apriliani	PPL Malangbong	085975183820	
2.	Rohalmesri sp.	Koordinator Penguluh Malangbong	088831797487	
3.	Rosyid	Petani	-	
4.	Uji Pahrechi	Rw 06	089541613680	
5.	Yudi Wahyudin	-	081320575267	
6.	Ai	Petani	089530429828	
7.	Siti Saripah	petani	-	
8.	Ab. Hapid	petani	-	
9.	Didin	Petani	-	
10.	Dedeh Soehudin	Petani	-	
11.	"Oyo"	Petani	-	
12.	koko	Petani	-	
13.	Yeni Y	PPL.	081224012027	
14.	Badrudin	petani	083124327886	

Lampiran 10. Berita Acara Lokakarya



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330
Faks 022-2502962, website:www.poltekesos.ac.id, e-mail:humas@poltekesos.ac.id

BERITA ACARA PELAKSANAAN LOKAKARYA PRAKTIKUM KOMUNITAS

Pada hari Kamis, tanggal Enam bulan Desember tahun dua ribu dua puluh tiga, pukul 13.00 WIB telah dilaksanakan *Lokakarya* pada :

1. Kegiatan : Praktikum Komunitas Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
2. Lokasi : Aula Kantor Desa Sukamanah
3. Agenda : Penyampaian Hasil Praktikum Komunitas Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung Tahun 2023
4. Jumlah : 30 orang

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Desa Sukamanah
Kecamatan Malangbong


Aren Sulaeman

Sekretaris Desa Sukamanah
Kecamatan Malangbong


Enggar Ginanjar

Lampiran 11. Daftar Hadir Lokakarya

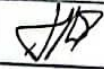
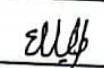
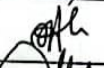

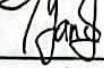
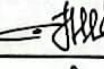
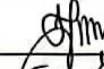
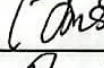

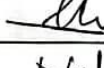
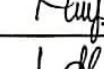




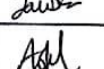
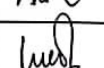


KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
 BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
 Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367, Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330
 Fax. 022-2502962, website:www.poltekesos.ac.id, email:humas@poltekesos.ac.id

DAFTAR HADIR LOKAKARYA
PRAKTIKUM KOMUNITAS DESA SUKAMANAH

Hari/tanggal : Kamis, 7 Desember 2023
 Waktu : 13.00 WIB - Selesai
 Lokasi : Aula Kantor Desa Sukamanah

NO	NAMA	L/P	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Ale	L	kepu	
2	Herman	L	kokoh	
3	Komarials	P	KADUS I	
4	Uteng Suryana	L	Kasi Pem	
5	Dini Andriyani	P	kader	
6	SARI	P	KPM PKH	
7	siti jenab	P	KPM PKH	
8	Esti Sukasih	P	- - -	
9	Dadang 14	L	BPD	
10	Eneng Dwi	P	peneliti	
11	SA Mariyah	P	kader	
12.	Cusumli	P	kader	

13.	ENGLAKI	L	MASYARAKAT TANI	
14.	EULIS SUKMIANATI	P	KADER / RT 03	
15.	DEVI APRILIANI	P	Perangkat	
16.	ENOT GMAJAN	L	—	
17.	Aa Suhendi	L	—	
18.	Siti Nur Janah	P	Kader	
19.	Aren Sulawati	L	Kader	
20.	Ari S	P	kel. kader	
21.	M Ramdani	L	Karto	
22.	A Ross	P	Rt 02	
23.	Meng Sania M.	P	Kaur Umum	
24.	KENTI	P	Kader	
25.	Siti Surasari	P	Kader	
26.	Siti Nadiyah	P	Mahasiswa	
27.	Harna Kusuman	P	Mahasiswa	
28.	Zada	P	—	
29.	Adel	P	—	
30.	Agam	L	—	